BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung, dengan mendeskripsikan hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran, serta menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga secara umum akan mendeskripsikan tentang gambaran umum SMP Pasundan 6 Bandung. Selanjutnya, pada tahap perencanaan peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti dalam merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan dan mengembangkan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Gambaran pelaksanaan akan diuraikan menjadi tahap perencanaan (*plan*), tindakan/ pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu di SMP Pasundan 6 Bandung, yang terletak di Jalan Sumatera No.41, Desa Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Kode Pos 40117. Jenjang Akreditasi di sekolah ini yaitu, TERAKREDITASI "A". Status bangunan sekolah berupa yayasan. Guru yang terdapat di SMP Pasundan 6 berjumlah 37 orang guru, dimana terdiri dari 3 orang guru Matematika, 8 orang guru IPA, 4 orang guru IPS, 3 orang guru Bahasa Indonesia, 3 orang guru Penjas, 2 orang guru TIK, 3 orang guru Agama, 2 orang guru BK, 3 orang guru PKn, 2 orang guru Bahasa Daerah, 3 orang guru Bahasa Inggris, 2 orang guru Seni, kemudian staf tata usaha berjumlah 7 orang. Adapun data guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Data Guru dan Tata Usaha

Status Guru/ Staf	Jumlah
Guru Tetap Yayasan	12 Orang
Guru Tidak tetap Yayasan	19 Orang
Guru PNS	6 Orang
Staf Tata Usaha	7 Orang

Sumber: Dokumen SMP Pasundan 6 Bandung

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa SMP Pasundan 6 Bandung merupakan yayasan dengan status kepemilikan swasta. Sekolah ini, berdiri sejak tahun 1974. Kepemilikan tanah yaitu milik sendiri dengan luas lahan SMP Pasundan 6 ini, 883 m^2.

Gambar 4.1. Gedung SMP Pasundan 6 Bandung
Sumber: Dokumen SMP Pasundan 6 Bandung

Sekolah ini, memiliki berbagai fasilitas yang dapat dipergunakan oleh guru-guru, staf sekolah dan siswa. Berikut fasilitas yang terdapat di SMP Pasundan 6 Bandung.

Tabel 4.2. Fasilitas SMP Pasundan 6 Bandung

No	Jenis fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas VII	5
2.	Ruang Kelas VIII	8
3.	Ruang Kelas IX	2
4.	Ruang Kepala sekolah	1
5.	Ruang Wakil Kepala sekolah	1
6.	Ruang Guru-Guru	1
7.	Ruang Staf TU	2
8.	Lab. IPA	1
9.	Lab. Komputer/ Multimedia	1
10.	Kantin	1
11.	Koperasi Siswa	1
12.	Masjid	1
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang Konseling	1
15.	Perpustakan	1
16.	Lapangan Futsal/ Basket	1

17.	Ruang Seni Degung dan Tari	1
18.	Kamar Mandi Siswa Putri	4
19.	Kamar Mandi Siswa Putra	4
20.	Kamar mandi Guru	2
21.	Dapur Sekolah	1
22.	Tempat Parkir	1
23.	Ruang Tempat Penyimpanan Alat-Alat Sekolah	1

Sumber: Data SMP Pasundan 6 Bandung

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, SMP Pasundan 6 Bandung ini cukup memadai, untuk terselenggaranya pembelajaran, bangunan yang permanen yang terdiri dari 15 ruang belajar dengan jumlah siswa 547 orang. Pimpinan sekolah pada tahun ajaran 2013/2014 adalah Hj. Nanny Djunaeni, S.Pd. Ruang kelas VII yang terdapat di SMP Pasundan 6 Bandung berjumlah 5 kelas yaitu, kelas VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E. Sedangkan, ruang kelas VIII memiliki 8 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G. Sementara kelas IX memiliki 2 ruang kelas yaitu ruang kelas IX A dan ruang kelas IX B. Setiap ruang kelas dilengkapi oleh dua white board, meja guru dan tentunya kursi serta meja para siswa.

Selain ruang kelas, masih ada fasilitas-fasilitas/ruangan lain yang tersedia di sekolah seperti laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang UKS, dan sebagainya. Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengelolaan fasilitas-fasilitas ini belum sepenuhnya baik ada sebagian pengelolaan fasilitas yang masih kurang, seperti pengelolaan ruang perpustakaan, buku-buku yang tersedia masih belum rapi, belum semua tersusun atau terklasifikasi antara buku fiksi dan buku non fiksi.

Letak sekolah ini sangat strategis yang berada di tengah kota, sehingga siswa dapat menjangkau sekolah dengan mudah, karena banyak angkutan umum

yang melewati sekolah ini. Sekolah ini juga berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan juga balai kota, sehingga bisa dikatakan sekolah ini dekat dengan keramaian, namun tidak mengganggu efektifitas pembelajaran. Selain itu, gedung SMP Pasundan 6 Bandung berhadapan langsung dengan taman lalu lintas yang setiap hari dikunjungi banyak orang khususnya anak-anak Sekolah Dasar dan TK dengan didampingi dan dibimbing oleh guru-gurunya.

2. Visi dan Misi SMP Pasundan 6 Bandung

a. Visi

- Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna, Jembar Budayana
- Mampu Mandiri dan Bersaing (Kompetitif) dalam Produktivitas.

Menurut pendapat peneliti dengan adanya visi pada bait pertama dan bait kedua, yaitu setiap siswa harus mempunyai ilmu yang tinggi serta bermanfaat, karena dengan ilmu tersebut setiap siswa akan mampu mandiri dan bersaing (kompetitif) dalam produktivitas. Siswa memerlukan kemampuan dalam berpikir terutama kemampuan berpikir kritis untuk menciptakan dan mewujudkan visi tersebut. Kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pelajaran di sekolah, salah satunya pelajaran IPS yang membuat siswa dapat berpikir secara rasional dan tepat, yang mana dari berpikir rasional dan tepat tersebut siswa akan dapat mengatasi masalah dengan mencari jalan keluar mengenai masalah tersebut. Khususnya mengenai masalah lingkungan hidup, karena IPS berkaitan dengan keadaan sosial dan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Adanya visi tersebut peneliti akhirnya melakukan penelitian di SMP Pasundan 6 Bandung dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPS.

b. Misi

- Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT
- Bersaing/ Kompetitif

- Berwawasan Luas
- Bernilai Unggul (Budaya dan Agama)
- Melaksanakan program pada satu modal dasar, yakni kekeluargaan yang manusiawi, yaitu "Silih asih, silih asah, silih asuh"

Adanya misi tersebut, peneliti ingin lebih memotivasi siswa untuk menambah wawasan yang mereka miliki. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang berada di lingkungan masyarakat terutama mengenai isu-isu lingkungan hidup. Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara siswa diperintahkan untuk merangkum (*summarizing*), kemudian setelah itu siswa diperintahkan untuk mengajukan pertanyaan (*question generating*), kemudian siswa akan mengklarifikasi (*clarifying*) atau menjelaskan, dan yang terakhir siswa akan memprediksi (*predicting*) atau merumuskan hipotesa mengenai permasalahan yang akan terjadi selanjutnya.

3. Profil Guru Mitra

Faktor pendukung dalam kegiatan penelitian ini, selain observer, tentu dibutuhkan seseorang yang sama-sama akan mengamati pelaksanaan penelitian. Peneliti ini disebut dengan guru mitra (mitra peneliti). Tugas mitra peneliti yaitu, membantu dalam memberikan atau menghimpun data berdasarkan pengamatan. Data yang didapatkan yaitu sebagai pembanding, artinya data yang didapatakan nantinya akan dicocokan dan kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan hasil/kesimpulan. Guru mata pelajaran IPS SMP Pasundan 6 Bandung yang menjadi guru pembimbing dalam pelaksanaan PTK ini bernama Ina Karlina lahir di Bandung 7 September 1974. Pekerjaan beliau sebagai guru tidak hanya guru SMP Pasundan 6 Bandung saja, tetapi beliau juga bekerja sebagai guru SMK

Pasundan 2 Cimahi. Beliau merupakan lulusan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jurusan Pendidikan Dunia Usaha Program Administrasi Perkantoran tahun 1997. Beliau menjadi guru IPS di SMP Pasundan 6 Bandung sejak tahun 2003 hingga sekarang tahun 2014. Meskipun beliau lulusan jurusan Pendidikan Dunia Usaha, beliau dalam mengajar IPS sudah baik, karena pengalaman beliau selama 11 tahun mengajar. Jadi, tidak heran beliau sudah cakap dalam membantu peneliti di dalam melaksanaan penelitian ini. Selain itu, beliau pun sering mengikuti kursus-kursus dan pelatihan, salah satunya seperti mengikuti pelatihan atau kursus Sejarah Sunda di UNPAD.

4. Profil Kelas Penelitian

Sehubungan penelitian ini adalah PTK, maka secara otomatis yang menjadi subjek penelitian hanya satu kelas saja, diantara 5 kelas yang ada VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E. Peneliti memilih yang menjadi subjek dalam penelitian ini, pada semester genap tahun ajaran 2013 s/d 2014 adalah siswa kelas VII A SMP Pasundan 6 Bandung yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 26 siswa laki-laki. Berikut daftar nama-nama siswa kelas VII A.

Tabel 4.3. Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VII A

NO	NAMA	L/P
1.	ADIVA SALSABILA	P
2.	ALDHI WILDHAN FIRMANSYAH	L
3.	ALDI APPRILLIANA PUTRA	L
4.	ALVI RACHMAT ANDRIYANA	L
5.	ANDIKA OKTAVIANDI	L
6.	ANISA NUR'AINI	P
7.	ARUM NASYADILA	P

8.	BAGUS PUTRA DWIYANTO	L
9.	BAYU SATRIA NUGRAHA	L
10.	BERIAN NUGRAHA	L
11.	DEBI TRI ARYANI	P
12.	DIANA PUSPITA SARI	P
13.	DWI ILHAM PRASETYA	L
14.	EUIS YULIS ROSITA	P
15.	FAUZI AKBAR	L
16.	FEMIL GEOVANI	L
17.	FERNANDA	L
18.	GALIH PRIATNA	L
19.	HANADIEVA TIARA	P
20.	HAPIPAH NUR AULIA	P
21.	HERDIANSYAH	L
22.	KARTIKA RAHMAWATI	P
23.	MELLISA IVANTI	P
24.	MUHAMAD ANGGARA SETIAWAN	L
25.	MUHAMAD ARFAN ALDERA	L
26.	MUHAMAD ERIS RINALDI	L
27.	MUHAMAD FIKRI	L
28.	MUHAMAD RIZKI	L
29.	NADHIP PRATAMA	L
30.	NURHIDAYAT	L

31.	PEBI ADITIA	L
32.	RANDY REONALDY	L
33.	RANGGA ZIDAN FIRDAUS	L
34.	RAVI RUSTANDI PRATAMA	L
35.	RIFKY SEPTYYANSYAH	L
36.	SANDI WAHYUDI	L
37.	SANITA RAHAYU PUTRI	P
38.	SAHAFA RIZKYTA	P
39.	SINDI SINTIAWATI	P
40.	SITI HASANAH	P
41.	SYAHWA AZRIL SAFITRI	P
42.	TARISA SAFITRI	P
43.	TIARA NUR AGUSTINA	P
44.	TITA ROSMAYANTI	P
45.	TUBAGUS BAYU SAPUTRA	L
46.	VINA MARLINA	P

Sumber: Arsip SMP Pasundan 6 Bandung

Kondisi kelas VII A, dilengkapi dengan 46 kursi, dan 23 meja untuk siswa, 1 meja dan kursi di depan kelas untuk guru, dan 1 papan tulis. Selain mengamati fasilitas yang terdapat di kelas VII A, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data awal keadaan pembelajaran IPS di kelas VII A. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mitra, sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai karakteristik siswa kelas VII A, bahwa pada dasarnya keadaan siswa kelas VII A hampir sama dengan siswa kelas VII lainnya, karena perkembangan siswa usia 11-13 tahun termasuk ke dalam fase remaja awal, di

mana salah satu indikasinya siswa berada pada proses pencarian jati diri. Artinya sangatlah wajar jika kondisi psikis, *mood*, dan perkembangan sikapnya berubah-ubah setiap saat. Namun, secara keseluruhan karakteristik siswa kelas VII A dari hasil observasi pada beberapa pertemuan, dapat disimpulkan cenderung kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya terhadap pembelajaran. Siswa terlihat lebih sering mengobrol dan jalan-jalan, serta keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi. Siswa juga kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, khususnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Misalnya saja, hampir keseluruhan siswa belum berani mengemukakan pendapat, bertanya, mengenai materi pembelajaran, sehingga peneliti memilih kelas VII A sebagai subjek penelitian. Dengan mengacu pada karakter kelas VII A tersebut, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Profil Teman Sejawat

Selain didampingi oleh pengajar tetap di SMP Pasundan 6 Bandung, peneliti juga didampingi oleh seorang teman sejawat. Teman sejawat ini adalah seorang mahasiswi yang bernama IY yang sama-sama tengah melakukan PPL dengan peneliti di SMP Pasundan 6 Bandung. Alasan peneliti memilih IY menjadi mitra peneliti dalam penelitian, karena sama-sama teman yang berasal dari jurusan IPS. Selain itu, ia juga paham mengenai tahapan-tahapan PTK dengan baik karena sama-sama mempelajari ketika kuliah di jurusan IPS.

B. Deskripsi Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan Mengembangkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS

1. Kondisi Awal Pembelajaran

a. Pelaksanaan Observasi Awal Pembelajaran

Proses pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi awal. Kegiatan ini, bertujuan agar peneliti dapat mengetahui keadaan kelas serta aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi awal ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada tanggal 5 Februari sampai 6 Maret 2014. Hal-hal yang diamati oleh peneliti terdiri dari perencanaan pembelajaran yang di dalamnya lengkap tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, sampai pada sistem penilaian. Pada saat proses observasi tersebut di dalam kelas peneliti melihat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Informasi ini didapatkan karena peneliti melihat bahwa aktivitas siswa terhalangi oleh aktivitas guru yang sangat menonjol. Proses belajar yang terjadi masih *teacher centred* yakni masih memiliki kecenderungan bahwa yang aktif di dalam kelas adalah guru. Kesan guru yang menguasai kelas sangatlah terlihat, siswa hanya menerima informasi dari guru saja, sehingga kurang mengarah kepada pengembangan siswa untuk berpikir kritis.

Hal yang paling terlihat yaitu siswa hanya mengacu pada satu buku paket yang telah disediakan di sekolah serta guru sebagai sumber belajar. Selain itu, siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, antusiasme siswa dalam belajar tidak terlihat, sehingga siswa jarang bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan. Akibatnya, siswa kurang dapat berpikir kreatif, berpikir kritis sehingga ilmu yang mereka dapat akan cepat dilupakan serta dianggap kurang bermakna. Sejumlah siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang monoton, tidak menantang, dan kurang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa. Guru juga kurang memfasilitasi siswa dalam

pembelajaran yang berkaitan dengan isu lingkungan yang selama ini terjadi. Siswa kurang dilibatkan dalam proses mencari tahu penyebab kerusakan isu lingkungan kenapa bisa terjadi, yang menuntun siswa agar berpikir untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

Tentunya permasalahan ini juga tidak terlepas dari kekurangan guru dalam mengelola kelas, peneliti melihat guru belum optimal dalam memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk bertanya, menjawab, serta mengemukakan pendapat. Selain itu, penyajian pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan metode/model dan sumber yang digunakan monoton atau itu-itu saja. Tidak heran, keadaan ini akan berdampak pada kurangnya respon dan perhatian siswa terhadap guru. Padahal, kemampuan dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sangat perlu diajarkan.

Setelah melakukan observasi awal di kelas, kemudian peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk memperoleh keterangan mengenai pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang begitu semangat dalam pelajaran IPS. Siswa cenderung bosan dengan metode ceramah yang biasa guru lakukan. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, menurut ungkapan sebagian siswa, mereka itu ingin dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi, dan pembelajaran IPS di kelas, jadi tidak menjenuhkan. Berdasarkan masalah tersebut dan dengan mengacu pada karakter kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung, maka peneliti termotivasi untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan PTK.

b. Refleksi dan Rencana Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal atau pra penelitian, ditemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut muncul dari pihak guru dan siswa, yang tentunya hambatan tersebut akan menimbulkan berbagai permasalahan di dalam kelas, sehingga mengganggu

efektivitas proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari guru menurut pandangan peneliti, yakni guru di dalam proses pembelajaran masih bersifat dominan (*teacher centered*), sehingga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, pembelajaran jadi terlihat monoton dan hanya berpusat pada guru saja. Selain itu, guru dalam mengajar tidak terkonsep dan guru tidak terlebih dahulu mempersiapkan materi, khususnya mengenai isu terkini yang menyangkut lingkungan hidup, yang jelas sangat berhubungan dengan pelajaran IPS.

Adapun permasalahan yang muncul dari pihak siswa yakni, siswa kurang melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran. Keadaan ini sangat terlihat ketika siswa kurang sekali dalam bertanya, apalagi bertanya dengan pertanyaan yang relevan dan kritis, menyanggah bahkan mengemukakan pendapat dengan disertai bukti atau fakta dengan menggunakan gagasannya sendiri, membuat contoh sederhana, serta masih terlihat menggunakan bahasa atau-kata-kata yang tidak sesuai. Padahal, proses pembelajaran yang ideal itu dapat melibatkan siswa untuk aktif, bukan hanya guru saja yang sibuk berperan di dalam proses pembelajaran.

c. Rencana Tindakan

Berangkat dari hasil observasi awal, diperoleh sejumlah permasalahan yang menyebabkan siswa kurang mengembangkan bahkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran IPS khsusunya isu lingkungan hidup. Pertama, karena proses belajar yang terjadi masih *teacher centred*, yakni masih memiliki kecenderungan bahwa yang aktif di dalam kelas adalah guru. Kedua, buku paket yang telah disediakan di sekolah dan guru seringkali dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar. Ketiga, permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola kelas. Guru belum optimal memfasilitasi siswa dalam belajar, sehingga siswa belum berani bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan akibatnya siswa kurang dapat berpikir kreatif, berpikir kritis. Keempat, guru

kurang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Isu lingkungan yang selama ini terjadi. Siswa kurang dilibatkan dalam mencari tahu penyebab kerusakan atau isu lingkungan kenapa bisa terjadi dan bagaimana siswa berpikir untuk bisa memecahkan masalah tersebut. Akibatnya, sejumlah siswa menganggap mata pelajaran IPS itu, kurang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa. Keadaan ini akan berdampak pada kurangnya respon dan perhatian siswa terhadap guru, sehingga banyak siswa yang mengobrol ketika proses pembelajaran, mengantuk bahkan memainkan ponsel.

Berdasarkan temuan awal tersebut di kelas VII-A, maka peneliti merencanakan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan atau meningkatkan keaktifan siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perencanaan tersebut dilakukan setelah peneliti melakukan studi literatur dan bimbingan dengan dosen pembimbing, kemudian setelah itu peneliti mendiskusikan dengan mitra peneliti, untuk meminta persetujuan melakukan penelitian di kelas tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Secara umum strategi pembelajaran *reciprocal teaching* adalah prosedur pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahan ajar. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan penalaran logis.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai dengan 12 Mei 2014. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Peneliti menentukan materi pembelajaran kelas VII-A yang memuat dan berkaitan dengan lingkungan sesuai rencana penelitian, jadwal penelitian, media pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran, serta mempersiapkan silabus dan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS terhadap isu lingkungan hidup.

Peran guru dalam desain pembelajaran ini, adalah sebagai fasilitator. Selain itu, guru juga harus berperan menjadi mediator, dan motivator dalam memberdayakan, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk dapat berpikir kritis dan tanggap terhadap materi atau kajian yang disajikan guru berkaitan dengan isu lingkungan hidup.

C. Deskripsi Penelitian Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan pada tahap ini, adalah membuat perencanaan yang sudah disusun mitra peneliti. Penelitian ini dilakukan selama 4 siklus/putaran. Untuk perencanaan setiap siklusnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan PTK Siklus 1

Tahap perencanaan siklus pertama berangkat dari hasil refleksi awal peneliti. Berdasarkan hasil refleksi dari observasi awal dan hasil wawancara kepada beberapa siswa, dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa merasa kurang bersemangat dan kurang bisa dapat aktif di dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga jarang diberikan materi atau kajian yang menyangkut isu lingkungan. Padahal, jelas diketahui bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial mengenai manusia dan lingkungannya. Siswa juga sesungguhnya menginginkan suatu suasana atau iklim belajar yang menyenangkan dan terarah yang dapat memacu mereka untuk bertanya bahkan mengemukakan pendapat dengan gagasannya sendiri tanpa ragu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bersama mitra peneliti berdiskusi terlebih dahulu untuk mempersiapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, sehingga siswa dapat ikut

aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS terkait isu lingkungan hidup, yaitu dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan menekankan empat strategi terbimbing (1) merangkum (*summarizing*). Pada strategi pemahaman ini siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan membuat ikhtisar tentang informasi-informasi penting dari suatu bahan atau materi ajar yang telah dibaca. Bahan atau materi ajar tersebut dapat diringkas oleh siswa dalam bentuk kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf yang dibuat sendiri. Kegiatan merangkum tersebut membantu siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam bacaan. (2) mengajukan pertanyaan (*question generating*). Pada strategi dengan pemahaman ini siswa memikirkan pertanyaan penting yang dapat ditanyakan setelah membaca suatu bacaan, membantu siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan daya pikir siswa. (3) mengklarifikasi (*clarifying*) atau menjelaskan. Pada strategi pemahaman ini siswa mengambil langkah-langkah untuk mengklarifikasi bagian-bagian dari teks yang membingungkan, dengan cara membaca kembali bacaan itu kemudian mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas dari bagian bacaan. Kegiatan menjelaskan atau mengklarifikasi membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa memonitor kemampuannya, membimbing siswa untuk dapat memahami definisi, rumus, prinsip, dan dalil. (4) memprediksi (*predicting*). Siswa merumuskan hipotesa apa yang penulis akan membicarakan berikutnya dalam teks. Strategi pemahaman ini terjadi ketika para siswa memprediksi (menduga) apa yang akan mungkin dibahas oleh penulis pada bagian tulisan selanjutnya, untuk melakukan hal ini supaya berhasil, siswa harus mengaktifkan relevan latar belakang pengetahuan yang telah mereka miliki mengenai topik. Selain itu, guru telah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengkaitkan pengetahuan baru yang akan mereka hadapi dalam teks dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini, pertama guru membentuk kelompok siswa yang dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian,

guru menyiapkan materi dalam bentuk artikel yang diprint out yang kemudian dibagikan ke setiap kelompok siswa.

Setelah model pembelajaran *reciprocal teaching* itu dipilih dan disepakati untuk diterapkan, kemudian peneliti mulai menyusun RPP dengan dibantu oleh mitra peneliti. Materi yang digunakan dalam penelitian, yaitu materi yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan hidup. Materinya mengenai permasalahan akibat penggunaan lahan perkotaan dan pedesaan, yang mengacu pada Standar Kompetensi : 6. memahami kegiatan ekonomi masyarakat, dan Kompetensi Dasar: 6.1 mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi. Guru mempersiapkan artikel beserta gambar-gambar yang terkait dengan materi penggunaan lahan di perkotaan dan pedesaan.

Pada siklus pertama ini, peneliti menentukan indikator ketercapaian, yaitu siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi. Kemudian membuat rangkumannya, membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan dan kritis mengenai permasalahan yang ada di dalam materi, menjelaskan atau berpendapat secara lisan dengan jelas dan benar menurut gagasannya sendiri, membuat generalisasi atau kesimpulan, dapat membuat hipotesis atau solusi alternative serta memprediksikan kelanjutan yang akan terjadi apabila permasalahan tersebut tidak dapat tertangani. Tentunya dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang baik sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Tujuan pembelajaran pada siklus pertama ini, yaitu siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap permasalahan penggunaan lahan di perkotaan dan pedesaan dengan bertukar pikiran bersama temannya serta mampu mencari solusi atau jalan pemecahannya.

Peneliti memulai siklus pertama dengan berperan sebagai pelaksana tindakan atau guru yang mengajar, karena menurut guru mitra, peneliti lebih memahami dan mengerti model pembelajaran yang akan diterapkan.

Pengumpulan data pada saat proses penelitian ini didukung oleh alat penelitian seperti, pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan catatan lapangan.

2. Deskripsi Pelaksanaan PTK Siklus 1

Tindakan pembelajaran pada siklus pertama, dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati dan kelas yang sudah dipilih yaitu di kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung pada jam pelajaran IPS hari Senin tanggal 7 April pada pukul 10.45 - 12.05 WIB kemudian dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 pada pukul 08.20 – 09.40 WIB. Jumlah siswa yang hadir selama siklus pertama adalah 46 orang dengan jumlah siswa laki-laki 26 orang dan perempuan sebanyak 20 orang, artinya siswa hadir semua. Pada pelaksanaan siklus pertama ini, materi yang dibahas mengenai pola penggunahan lahan perkotaan dan pedesaan.

Pertemuan pada siklus pertama tanggal 7 April 2014, dilaksanakan pada pukul 10.45 WIB, dengan diawali oleh peneliti bersama kolaborator yang memasuki ruangan kelas penelitian. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian melakukan absensi siswa secara keseluruhan seraya berbincang ringan dengan para siswa yang bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada seluruh siswa. Setelah itu, guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kebersihan dan ketertiban kelas, untuk membangun rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapihan kelasnya. Guru menginformasikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Dengan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai pembahasan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Yaitu, mengenai pola kegiatan ekonomi, penggunaan lahan, dan pemukiman penduduk, yang bertujuan merangsang daya ingat dan pemahaman siswa akan materi yang sudah disampaikan minggu lalu. Selanjutnya, guru memotivasi siswa agar terlebih dahulu menyampaikan hasil belajarnya di rumah mengenai materi yang telah

mereka baca. Hal ini dilakukan sebagai bentuk membangun antusias siswa agar mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran pada hari itu, karena sebagian siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran IPS. Serta tak lupa guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Langkah selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai materi-materi pokok dari penggunaan lahan secara singkat dan jelas, sebab siswa sendirilah yang akan menggali materi tersebut lebih dalam lagi, melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tetapi, masih terlihat siswa yang belum dapat sepenuhnya fokus atau berpartispasi mengikuti proses pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang mengobrol dan sesekali kurang memperhatikan penjelasan guru. Mengatasi hal tersebut, guru harus memberikan teguran kepada siswa dengan meminta siswa untuk memperhatikan dan tidak ribut karena akan sangat mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar.

Pada tahap berikutnya, setelah guru selesai memberikan penjelasan, kemudian guru mulai menerapkan model *reciprocal teaching*. Hal pertama yang dilakukan yaitu, dengan membagi kelompok siswa sebanyak 10 kelompok, yang mana masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang, dan daftar nama-nama anggota kelompok itu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Daftar Nama-Nama Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan PTK Siklus I

KEL. 1	KEL. 2	KEL. 3	KEL. 4	KEL. 5
Bagus Putra Dwiyanto	Muhammad Rizki	Nadhip Pratama	Vina Marlina	Mellisa Ivanti
Fernanda	Randy	Pebi Aditia	Sanita Rahayu	Debi Tri

	Reonaldy			Aryani
Muhammad Eris Rinaldi	Muhamad Fikri	Berian Nugraha	Tita Rosmayanti	Tiara Nur Agustina
Fauzi Akbar	Muhamad Anggara	Andika Oktaviandi	Sindi Sintiawati	Euis Yulis Rosita
Alvi Rachmat Andriyana	Aldhi Wildhan F	Herdiansyah	Galih Priatna	Diana Puspitasari
KEL. 6	**KEL. 7**	**KEL. 8**	**KEL. 9**	**KEL. 10**
Ravi Rustandi Pratama	Femil Geovani	Sandi Wahyudi	Siti Hasanah	Anisa Nura'ni
Rangga Zidan Firdaus	Syahwa Azril Safitri	Tubagus Bayu Saputra	Hanadieva Tiara	Tarisa safitri
Rifky Septyyansyah	Hapipah Nur Aulia	Bayu Satria	Shafa Rizkyta	Kartika Rahmawati
Muhamad Arfan Aldera	Aldi Aprilliana	Dwi Ilham Prasetya	Adiva Salsabila	Arum Nasyadila
Nur Hidayat				

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Setelah membagi siswa ke dalam 10 kelompok, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok yang harus dikerjakan, LKS tersebut berisikan artikel mengenai permasalahan penggunaan lahan di perkotaan dan pedesaan. Sebelum siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran ketiga artikel, terlebih dahulu guru menjelaskan bagaimana prosedur yang harus dilakukan siswa yaitu, siswa harus membaca artikel dengan seksama, siswa juga disarankan untuk membaca bahan ajar lain (buku paket) sebagai penunjang dalam mengerjakan LKS. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk memimpin tanya jawab dan melaksanakan empat strategi *reciprocal teaching* yaitu :

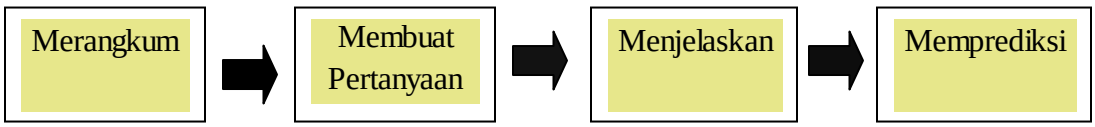

Gambar : 4.2. Tahapan Strategi Pemahaman Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Siklus I
(*Sumber :* Menurut *Palincsar dan Brown & Donna Dyer*)

Guru mencotohkan bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksikan. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Langkah selanjutnya, pertama guru mengarahkan siswa untuk dapat menguraikan pokok atau inti dari artikel tersebut dengan cara merangkum yang menurut kelompok mereka penting dengan menekankan aspek 5W+1H (What, Where, When, Who, Why, Who dan How). Kemudian setelah mereka merangkum, tugas yang kedua yaitu setiap kelompok harus membuat pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam artikel, tentunya proses pembelajaran tersebut dengan dibimbing oleh panduan guru. Namun, dari tahapan-tahapan strategi pembelajaran tersebut sebagian besar siswa masih terlihat kebingungan dan belum mengerti sepenuhnya, sehingga guru harus membimbing dengan bimbingan extra, dan memotivasi para siswa, yang jelas proses pemberian motivasi tersebut, sangat menyita waktu.

Pertemuan selanjutnya, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan membagikan hasil tugas kelompok siswa, yang pada pertemuan sebelumnya dikumpulkan. Kemudian, setelah tugas tersebut dibagikan kepada semua kelompok, guru memerintahkan setiap kelompok untuk menjelaskan dan mempresentasikan kepada kelompok lain. Tetapi, terlihat sebagian besar kelompok masih berusaha untuk melengkapi tugasnya yang belum lengkap pada pertemuan sebelumnya, dan akhirnya guru memancing salah satu kelompok yang berani tampil di depan kelas untuk mengemukakan hasil diskusinya, serta mempresentasikan kepada kelompok lain.

Kemudian, kelompok yang lain akan menanggapi, bertanya, menambahkan bahkan menyanggah kelompok yang sedang tampil di depan kelas. Ternyata, terlihat masih banyak kelompok siswa yang belum sepenuhnya mengerti dan masih bingung untuk merangkum yang memuat aspek 5W + 1 H tersebut. Masih banyak kelompok siswa yang merangkum secara asal-asalan, dan tidak sesuai dengan arahan yang diminta oleh guru. Selain itu, sebagian siswa belum bisa berkontribusi dalam kelompok, sehingga seringkali terlihat di dalam satu kelompok yang dapat bekerja dengan baik, hanya satu orang saja. Ini artinya, yang terlihat serius mengembangkan kemampuan berpikirnya hanya satu orang saja, dan orang yang bekerja dalam kelompoknya itu, biasanya adalah anak yang mempunyai peringkat di kelasnya. Selain itu, pada saat guru memerintahkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, ternyata masih banyak kelompok yang enggan dan ragu untuk menjelaskannya kepada kelompok lain. Terpaksa guru memilih salah satu kelompok yang hampir mendekati membuat rangkuman yang benar yaitu, kelompok 8 yang beranggotakan :

1. Sandy Wahyudi
2. Tubagus Bayu Saputra
3. Dwi Ilham Prasetya
4. Bayu Satria Nugraha

Gambar 4.3. Proses Saat Kelompok 8 Menjelaskan Yang Merupakan Bagian Strategi Dari Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Siklus I
Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2014

Proses presentasi berlangsung belum begitu baik. Hal ini terlihat, karena masih ada beberapa kelompok siswa yang belum dapat tertib dalam berdiskusi dan fokus mendengarkan apa yang disampaikan kelompok 8 yang sedang menjelaskan di depan kelas. Tetapi, terlihat ada beberapa kelompok yang mulai menanggapi dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang menjelaskan di depan kelas.

VM Perwakilan kelompok 4 bertanya : "Apa akibat yang dihasilkan dari perindustrian yang terus meningkat?

SW Perwakilan kelompok 8 menjawab : "Banyak polusi akibat dari industri dan suhu di Indonesia pun akan semakin panas.

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tugas kelompok yang sudah dikerjakan bersama-sama. Kemudian, guru memberikan pertanyaan akhir berupa pertanyaan prediksi dari artikel "Penggunaan Lahan di Perkotaan dan Pedesaan" yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru : "Apa yang akan terjadi jika pengalihfungsian lahan non pertanian (untuk industri) lebih besar di bandingkan dengan lahan pertanian (untuk bercocok tanam)?

SR : "Bu, maka akan tergesernya ruang hijau dan banyak pabrik-pabrik baru yang akan bermunculan

Guru : "Iya betul sekali SR, jawaban yang baik.

Dan siapa yang bisa, serta berani melengkapi jawaban SR?

Siswa : " Hmmm..... (mulai hening dan berpikir, tidak lama setelah itu tiba-tiba ada salah satu siswa yang berani menambahkan).

DIP : "Saya bu, menurut saya jika lahan non pertanian terus meningkat maka para petani akan semakin berkurang, selain itu beras pun akan semakin terbatas. Padahalkan negara kita terkenal dengan negara agraris ya bu..?

Guru : "Iya benar sekali ya anak-anak, apa yang dikatakan teman kalian SR dan DIP semua jawaban tidak ada yang salah, karena banyak kemungkinan yang akan terjadi jika lahan non pertanian lebih besar dibanding lahan pertanian. Pertama, tentunya ruang hijau untuk mahkluk hidup akan semakin sedikit. Padahal, ruang hijau itu berguna untuk mahkluk hidup sebagai penghasil dan penyaring oksigen. Banyak polusi yang akan ditimbulkan dari pembuangan hasil industri, tentunya juga akan mempengaruhi udara, menjadi panas tidak sejuk karena berhubungan dengan terbatasnya ruang hijau tadi dan akan mengancam pada kesehatan manusia. Kerusakan alam, artinya banyak tanaman yang punah dan ditebang karena pengalihfungsian lahan tersebut yang mana berimbas pada kepunahan hewan yang bergantung pada alam dan sebagainya. Kalian bisa menambahkan dan mencari tahu informasi yang lebih lengkap dari berbagai sumber mengenai akibat penggunaan lahan yang tidak bijak dan pengalihfungsian lahan untuk non pertanian apabila dilakukan secara terus menerus.

Melihat waktu yang tersisa hanya tinggal beberapa menit, guru memberikan kesempatan kepada siwa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun, tidak ada satu orang pun siswa yang mengacungkan tangan untuk mau menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah siswa diberi motivasi, akhirnya satu orang siswa yaitu MR, mau mencoba untuk menyimpulkan hasil pembelajaran secara lengkap mengenai penggunaan lahan di perkotaan dan pedesaan.

Sebelum bel tanda habis jam pelajaran dibunyikan, sebagian besar siswa sudah terlihat merapihkan buku IPS dan mengobrol bahkan bercanda dengan main-main, keluar masuk kelas. Dimana terlihat kondisi di dalam kelas sudah tidak kondusif lagi, kelas menjadi cukup ribut dan pembelajaran diakhiri dengan kurang kondusif. Setelah bel berbunyi penanda jam pelajaran berakhir, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas namun hanya terlihat beberapa siswa saja yang merespon dengan menjawab salam tersebut.

3. Deskripsi Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Observasi ini dilakukan untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan cara melihat serta menilai aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dalam tiga kriteria penilaian yaitu B (baik), C (cukup), K (kurang) .

1) Hasil Observasi Peneliti terhadap Aktivitas Guru Siklus 1

Aspek yang dilihat atau diamati pada aktivitas guru dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu, tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi dan tahap kegiatan akhir. Pada tahap orientasi, dimulai dari guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran serta kesiapana siswa dalam belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan teknik atau langkah-langkah pembelajaran kepada siswa serta kegiatan apersepsi dengan melakukan *review* terhadap materi yang sudah dibahas sebelumnya baik berupa tanya jawab, penguatan materi sebelumnya ataupun permainan.

Pada tahap kegiatan inti, memfokuskan pada kompetensi guru menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tahap kegiatan inti yang menjadi

pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari, kompetensi guru dalam menciptakan kelas yang kondusif selama proses pembelajaran, mengkondisikan siswa dalam proses pembentukan kelompok, memberikan waktu kepada siswa untuk dapat membaca artikel dengan baik dan seksama, mencontohkan serta membimbing siswa dalam proses merangkum, membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, menjelaskan dengan gagasan sendiri, memotivasi siswa yang pasif untuk aktif berpendapat, menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, mengelola waktu dengan baik, bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator ketika diskusi berlangsung, dan memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan prediksi yang bertujuan membangun kemampuan berpikir kritis mereka.

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang diamati yaitu, ketika guru dapat memberikan alokasi waktu kepada siswa dalam bertanya, dan menjawab saat diskusi berlangsung, serta melakukan penilaian ketika proses pembelajaran.

Pada tahap kegiatan akhir, aspek yang diamati ketika guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya, menarik kesimpulan bersama siswa terhadap hasil pembelajaran, serta memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang dilakukan baik memberikan informasi mengenai materi selanjutnya, maupun memberikan tugas yang perlu dikerjakan di rumah. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Guru Siklus I

No	**Aspek yang diamati Pada Guru**	**Kriteria**		
		B	**C**	**K**
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√		
b.	Guru mengecek kehadiran siswa	√		
c.	Guru mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (mengkondisikan siswa)		√	
d.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	

e.	Guru menjelaskan prosedur/ teknik-teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan		√	
f.	Guru melakukan apersepsi (dapat berupa tanya-jawab atau penguatan materi sebelumnya) dan motivasi	√		
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Guru mampu menciptakan kelas yang kondusif sehingga menimbulkan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang disampaikan			√
b.	Guru dapat mengkondisikan siswa dalam proses pembentukan kelompok		√	
c.	Guru mencontohkan terlebih dahulu alur atau prosedur tahapan startegi model pembelajaran *reciprocal teaching* seperti merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus		√	
d.	Guru memberikan waktu untuk siswa dapat membaca artikel dengan baik dan seksama	√		
e.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel yang telah dibagikan dengan memuat 5W (What, Where, When, Who, Why) + 1H		√	
f.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat membuat pertanyaan penting terkait dengan materi yang ada dalam artikel		√	
g.	Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berani tampil atau menjelaskan terlebih dahulu (aktif dalam berdiskusi)		√	
h.	Guru memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata		√	
i.	Guru memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok		√	
j.	Guru bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa		√	

k.	Guru dalam menyampaikan pelajaran selalu menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa		√	
l.	Guru mengelola waktu dengan baik			√
m.	Guru memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani)		√	
3.	**Tahap Evaluasi**			
a.	Guru memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab serta penyanggah dalam diskusi		√	
b.	Guru melakukan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran	√		
4.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi	√		
b.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran		√	
c.	Guru memberikan tindak lanjut baik berupa tugas maupun informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√

Sumber: Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan data hasil observasi lembar aktivitas guru di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching* pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa pada tahap orientasi guru sudah menunjukan kriteria cukup baik. Pada saat guru mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan prosedur atau teknik-teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada tahap kegiatan inti, guru masih menunjukkan kekurangan dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yakni, terlihat pada indikator pertama guru kurang mampu mengkondusifkan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dengan masih banyak siswa yang bercanda, ngobrol dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Kedua,

guru kurang dapat mengelola waktu dengan baik, karena waktu terbuang percuma untuk memotivasi siswa, sehingga berdampak di akhir proses pembelajaran guru belum dapat menyimpulkan dengan jelas, karena harus menyesuaikan dengan waktu yang tinggal sedikit lagi.

Indikator yang sudah menunjukkan kriteria "cukup" yaitu, ketika guru dapat mengkondisikan siswa dalam proses pembagian kelompok, mencontohkan terlebih dahulu serta membimbing siswa dalam kegiatan merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, memprediksikan suatu kasus yang ada dalam artikel, memberikan perhatian serta motivasi kepada kelompok dan siswa yang pasif, bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa, memberikan *reward*, dan yang terakhir guru cukup baik dalam menyampaikan pelajaran selalu menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada tahap evaluasi, guru sudah dapat menunjukkan kriteria cukup baik pada saat guru memberikan alokasi waktu bagi penanya, dan penjawab serta penyanggah dalam diskusi. Pada tahap kegiatan akhir aspek yang masih dinilai kurang dan perlu diperbaiki adalah pemberian tindak lanjut sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri.

2) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang dilihat pada aktivitas siswa dikelompokkan menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu, tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Pada tahap orientasi, aspek yang menjadi pengamatan mitra peneliti adalah sikap siswa saat menjawab ataupun mengucapkan salam ketika guru masuk ke kelas. Selanjutnya, kesiapan siswa serta antusias yang ditunjukkan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS.

Pada tahap kegiatan inti, aspek yang diamati adalah sikap siswa saat pembelajaran berlangsung apakah dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran maupun dalam menjaga kekompakan kelomponya, bersikap baik atau tertib ketika

berdiskusi, memberikan motivasi atau dorongan kepada teman dalam kelompoknya, dan mampu menghargai pendapat yang berbeda. Selain aspek sikap, yang observer (mitra peneliti) amati adalah konten dan kualitas yaitu kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan baik, seperti membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, menjelaskan materi dengan gagasan sendiri, menyertakan contoh serta bukti atau fakta. Semua itu dengan rasa percaya diri, serta kata-kata yang digunakan, sehingga dapat meyakinkan orang lain.

Pada tahap kegiatan akhir, aspek yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menjawab atau memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan, mampu memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran serta sikap mereka ketika mengakhiri pembelajran. Observasi ini bertujuan, untuk melihat adanya peningkatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus I

No	**Aspek yang diamati Pada Siswa**	**Kriteria**		
		B	**C**	**K**
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Siswa mengucapkan/ menjawab salam	√		
b.	Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS		√	
c.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS		√	
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Siswa mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran berlangsung		√	
b.	Siswa mampu berpartisipasi dan menjaga kekompakan dalam kelompoknya		√	
c.	Siswa mampu mengerjakan soal dan membuat rangkuman dengan baik yang memuat 5W (What, Where, When, Who, Why + 1H (How)		√	

d.	Siswa dapat membuat pertanyaan kritis dan relevan yang berkaitan dengan materi			√
e.	Siswa dapat tertib ketika berlangsung jalannya diskusi (tidak membuat kegaduhan yang mengganggu)		√	
f.	Siswa mampu menjelaskan atau mengklarifikasi materi			√
g.	Siswa mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman kelompoknya agar berani berpendapat			√
h.	Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika berlangsung jalannya diskusi		√	
i.	Siswa dapat menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas			√
j.	Siswa mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya saat proses pembelajaraan		√	
k.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas			√
l.	Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat mengemukakan atau selama berlangsungnya proses diskusi		√	
3.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab atau memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang disampaikan		√	
b.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri			√
c.	Siswa bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran			√

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan hasil data observasi lembar aktivitas siswa di atas, selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus pertama, terlihat dari beberapa indikator bahwa hasilnya masih belum terlihat adanya pencapaian yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap orientasi siswa,

terlihat penilaian yang “cukup” yaitu, (1) siswa cukup siap dalam mengikuti pembelajaran IPS, dan (2) siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pada indikator-indikator tersebut, terlihat siswa sudah duduk di tempat duduknya masing-masing, meski terlihat mereka masih merapihkan pakaian dan menghabiskan makanan sisa waktu istirahat, karena jam sebelumnya adalah jam istirahat.

Memasuki kegiatan inti, pada saat pembelajaran mulai berlangsung, terlihat penilaian aspek yang masih “kurang” yaitu, ketika sebagian besar siswa kurang dapat membuat pertanyaan yang kritis dan relevan. Hal ini terlihat, hanya ada beberapa orang saja dalam kelompok yang mau bertanya dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa kurang mampu menjelaskan materi dengan jelas, masih terlihat malu-malu dan terpaku pada bacaan, siswa kurang mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman kelompoknya agar berani berpendapat, serta di dalam berpendapat masih kurang mampu menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas, sehingga cenderung kurang mempertahankan pendapatnya karena tidak disertai dengan argumen yang jelas.

Aspek yang sudah menunjukkan penilain “cukup” yaitu, siswa bersikap cukup tertib, dan siswa cukup mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, maupun berpartisipasi dalam menjaga kekompakan kelompoknya. Siswa cukup mampu mengerjakan soal dan membuat rangkuman dengan baik yang memuat 5W (What, Where, When, Who, Why + 1H (How). Siswa cukup tertib ketika berlangsung jalannya diskusi (tidak membuat kegaduhan yang mengganggu). Siswa cukup dapat menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika berlangsung jalannya diskusi, dan siswa cukup mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, ataupun bertanya saat proses pembelajaraan, serta siswa cukup mampu menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat mengemukakan atau selama berlangsungnya proses diskusi.

Pada tahap kegiatan akhir pembelajaran, hasil yang terlihat dari siklus pertama ini adalah "kurang" yaitu, terlihat pada aspek ketika siswa masih bersikap acuh tak acuh ketika proses menarik kesimpulan, ini terlihat dari satu orang siswa saja yang aktif dengan berusaha menyimpulkan sesuai kemampuannya. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peneliti memberikan kesimpulan bahwa ternyata masih ada banyak aspek yang belum terlaksanakan dengan baik. Peneliti menemukan dari keseluruhan hasil observasi siklus pertama yang dilakukan, terlihat siswa masih belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat serta berbicara yang jelas di depan kelas tanpa terpaku pada bacaan.

4. Hasil Penilaian Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang meliputi capaian tingkat berpikir kritis siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian indikator berpikir kritis siswa melalui penilaian hasil pengisian LKS siswa berupa artikel yang dikerjakan melalui tes tertulis serta kegiatan presentasi dan diskusi kelas mengenai penggunaan lahan perkotaan dan pedesaan terkait isu lingkungan hidup.

Hasil penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis artikel ini, dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 9 aspek penilaian yaitu, membuat pertanyaan yang relevan dan kritis, membuat jawaban yang relevan, membuat contoh sederhana untuk memperjelas pendapat, menyertakan bukti dan fakta yang bertujuan untuk memperkuat pendapat, membuat identifikasi masalah atau rangkuman, membuat generalisasi atau kesimpulan dari materi dan permasalahan yang dibahas, membuat rekontruksi gagasan sendiri, membuat hipotesis atau solusi alternative dari kasus yang sedang dibahas, serta tidak lepas

dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mengungkapkan gagasan atau pendapatnya. Adapun, penilaian berpikir kritis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7. Kriteria Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Membuat pertanyaan penting yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan penting yang kritis, jelas dan sesusai dengan permasalahan atau materi	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan permasalahan atau materi namun tidak terlihat aspek kritisnya	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan namun kurang sesuai dengan permasalahan atau materi	Kelompok siswa membuat pertanyaan secara asal-asalan
2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan pendapat yang jelas serta kritis dan sesuai dengan pertanyaan	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan namun kurang terlihat argumen kritisnya	Kelompok siswa mampu menjawab soal sesuai dengan pertanyaan namun kurang jelas dalam menguraikan pendapatnya	Kelompok siswa menjawab pertanyaan dengan asal-asalan

3.	Membuat contoh sederhana	Kelompok siswa mampu memberikan contoh yang relevan, tepat dan jelas untuk memperjelas pendapatnya	Kelompok siswa memberikan contoh yang relevan dan tepat namun kurang jelas dalam menjelaskan contohnya	Kelompok siswa memberikan contoh namun kurang relevan dan tepat dalam menerapkannya	Kelompok siswa tidak memberikan contoh dalam penjelasannya
4.	Menyertakan bukti dan fakta	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dalam setiap argumennya dan tepat dalam penerapannya serta dapat dipercaya sumber informasinya	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dan tepat namun sumbernya kurang dapat dipercaya	Kelompok siswa menyertakan fakta atau data dalam jawabannya namun kurang tepat dalam penggunaannya	Kelompok siswa tidak menyertakan fakta atau data dalam pendapatnya

5.	Membuat identifikasi masalah	Kelompok siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul atas ide sendiri dengan tepat dan relevan	Kelompok siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul secara tepat dengan mengutip sedikit gagasan yang ada di artikel	Kelompok siswa membuat garis besar mengenai dugaan faktor-faktor atau sebab akibat terkait permasalahan dengan mengutip sebagian besar kata-kata atau kalimat dari artikel	Kelompok siswa kurang tepat mengidentifikasi masalah
6.	Menjelaskan atau mengklarifikasi	Kelompok siswa secara rinci mampu menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan relevan	Kelompok siswa sedikit menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan relevan	Kelompok siswa menjelaskan sedikit gagasannya dengan logis namun kurang jelas	Kelompok siswa menjelaskan sedikit sekali gagasan dan kurang logis dan jelas
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan segala pertimbangan dampak positif dan negatifnya dengan logis dan relevan	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan logis dan relevan namun tidak membuat pertimbangan dampak positif dan negatifnya	Kelompok siswa membuat alternative solusi namun kurang relevan dan logis	Kelompok siswa tidak membuat alternative solusi

8.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku dengan struktur kalimat yang baik	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku namun struktur kalimat masih kurang baik	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat dengan sedikit mencampurkan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat dengan banyak sekali menggunakan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan yang logis dan relevan serta jelas	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan yang logis dan relevan	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan namun kurang logis serta relevan	Kelompok siswa tidak membuat generalisasi

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Skala tersebut terdiri dari sembilan aspek penilaian dan empat kriteria penilaian dengan menggunakan skor angka. Skor yang ditentukan untuk nilai tertinggi sampai dengan terendah yaitu 4, 3, 2, 1. Hasil yang didapatkan oleh siswa ini, kemudian dijumlahkan, dan dikategorikan menjadi kriteria sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Seperti dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8. Skor Kriteria Penilaian Siklus I

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Selain empat kriteria penialain tersebut, ada juga interval nilai yaitu jumlah akhir dari setiap indikator yang sudah diberi skor kemudian dibagi kembali menurut jumlah indikator yang ada, maka barulah dapat ditentukan apakah termasuk predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Adapun interval nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Kriteria Interval Nilai Siklus I

Interval Nilai	Predikat
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,65	B (Baik)
1,66 – 2,65	C (Cukup)
1,00 – 1,65	K (Kurang)

Peneliti membahas penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis secara kelompok melalui pertanyaan yang dibuat, jawaban yang dihasilkan dan diskusi yang telah dilakukan. Pembahasan penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis akan dideskripsikan dalam tabel-tabel yang dikelompokan berdasarkan urutan kelompok yang terdiri dari 10 kelompok. Di bawah ini, adalah hasil penilaian berpikir kritis siswa secara kelompok lebih rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Penilaian Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-A Dalam Kelompok Siklus I

No	Aspek/Indikator yang di amati	Kelompok									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

1.	Membuat pertanyaan penting yang relevan dan kritis	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1
2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2
3.	Membuat contoh sederhana	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1
4.	Menyertakan bukti dan fakta	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2
5.	Membuat identifikasi dan ikhtisar mengenai informasi penting	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2
6.	Memberikan penjelasan sederhana/ mengklarifikasi	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1
8.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	1	2	2	3	1	2	1	3	2	2
Total		18	19	18	24	13	17	16	24	18	14
Nilai		2,0	2,1	2,0	2,7	1,4	1,9	1,8	2,7	2,0	1,5
Predikat		C	C	C	B	K	C	C	B	C	K

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan tabel hasil observasi tingkat berpikir kritis di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus pertama belum sepenuhnya dapat menunjukkan hasil yang diharapkan pada setiap kelompok. Ini terbukti, dari adanya kelompok siswa yang masih menunjukkan predikat "kurang". Hal tersebut dapat disebabkan, siswa masih kurang paham serta mengerti tahapan-tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, atau karena mereka belum mampu mengembangkan dengan maksimal kemampuan berpikirnya. Terlihat pada kelompok 1 yang beranggotakan BPD, FR, MER, FA dan ARA mendapatkan nilai 2,0 dengan predikat cukup "C". Hal tersebut terlihat, karena siswa masih kurang maksimal dalam membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan dan kritis, siswa kurang menyertakan contoh sederhana yang menegaskan pendapatnya, serta siswa dalam memberikan penjelasan, dan membuat generalisasi atau kesimpulan belum dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Tetapi, sudah terlihat indikator yang baik bahkan sudah sangat baik, yaitu siswa sudah mampu menyertakan bukti dan fakta, dan membuat hipotesis. Sedangkan, indikator yang sangat baik, yaitu siswa sudah mampu dalam mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi.

Pada kelompok 2 yang beranggotakan MR, RR, MF, MA, dan AW mendapatkan nilai 2,1 dengan predikat yang sama dengan kelompok satu yaitu cukup "C". Hal tersebut terlihat, dari indikator atau aspek yang masih kurang maksimal yaitu, siswa masih kurang maksimal pada 7 aspek yakni, masih kurang maksimal membuat pertanyaan dan menjawab dengan relevan dan kritis, kurang maksimal dalam membuat contoh serta memberikan bukti yang mendukung kebenaran pendapatnya, masih kurang dalam mengidentifikasi suatu permasalahan dengan memberikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut. Sedangkan, aspek yang sudah baik pada kelompok dua ini yaitu pada aspek membuat hipotesis atau solusi alternative, mereka sudah dapat bekerja secara

maksimal dalam membuat prediksi suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa serta kata-kata yang sesuai EYD.

Pada kelompok 3 yang beranggotakan NP, PA, BN, AO, dan HD mendapatkan nilai 2,0 dengan predikat Cukup "C". Hal tersebut terlihat pada 8 aspek yang belum maksimal yaitu, dalam membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan serta kritis, menyertakan contoh dan bukti yang mendukung pendapatnya, mengidentifikasi suatu permasalahan, memberikan suatu gagasan dan hipotesis permasalahan dan menggeneralisasikan permasalahan yang dibahas. Aspek yang sudah terlihat baik pada kelompok 3 ini yaitu, mereka sudah dapat mengungkapkannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada kelompok 4 yang beranggotakan VM, SR, TR, SS, dan GP mendapatkan nilai 2,7 dengan predikat baik "B". Hal tersebut terlihat, hanya 4 aspek saja yang masih menunjukkan kriteria cukup yaitu, membuat pertanyaan yang relevan dan kritis, membuat contoh sederhana, menyertakan bukti dan fakta, serta membuat solusi alternative. 5 aspek yang lain sudah menunjukan predikat baik, yaitu membuat jawaban yang relevan dan kritis, membuat rekontruksi gagasan, membuat generalisasi yang disertai dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Aspek yang sudah menunjukkan predikat sangat baik pada kelompok 4 ini, adalah mampu membuat identifikasi masalah.

Pada kelompok 5 yang beranggotakan MI, DTA, TNA, EYR dan DP mendapatkan nilai 1,4 dengan predikat kurang "K". Hal tersebut terlihat, karena hampir seluruh aspek masih belum mendapat penilaian yang maksimal. Begitu pula, pada kelompok 6 yang beranggotakan RR, RZ, RS, MAA dan NH yang mendapatkan nilai 1,9, dan kelompok 7 yang beranggotakan FG, SA, HNA, dan AA yang mendapatkan nilai 1,8 dengan sama-sama mendapatkan predikat cukup "C". Hal tersebut terlihat, karena hampir pada keseluruhan aspek belum mendapat penilaian baik.

Pada kelompok 8 yang beranggotakan SW, TBS, BS, dan DIP mendapatkan nilai 2,7 dengan predikat baik "B". Hal tersebut terlihat, karena hampir sebagian aspek sudah menunjukkan penilaian baik, dan dari 9 aspek yang diamati. Hanya 3 aspek saja yang belum dapat secara maksimal dilakukan oleh kelompok 8, yaitu membuat jawaban yang relevan dan kritis, serta menyertakan bukti atau contoh sederhana.

Pada kelompok 9 yang beranggotakan AS, SR, HT, dan SH mendapatkan nilai 2,0 dengan predikat cukup "C". Hal tersebut terlihat, dari 8 aspek yang baik mendapat penilaian baik. Hanya 1 aspek saja, yang sudah menunjukkan ketercapaian, yaitu membuat jawaban yang relevan dan kritis. Sedangkan, pada kelompok 10 yang beranggotakan AND, TS, KR dan AN mendapatkan nilai 1,5 dengan predikat kurang "K". Hal ini dikarenakan, hampir keseluruhan aspek yang diamati menunnjukkan penilaian yang masih kurang. Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian tingkat berpikir kritis siswa pada siklus pertama ini, dapat diperoleh data bahwa hampir semua kelompok belum dapat mengerjakan tugas yang diperintahkan guru dengan baik. Jadi, dalam pelaksanaan siklus selanjutnya guru harus dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa dengan lebih baik lagi, agar hasil yang didapat sesuai yang diharapkan, dan setiap kelompok dapat melaksanakan seluruh aspek dengan maksimal, untuk mendapatkan nilai yang baik.

5. Refleksi PTK Siklus I

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran IPS, dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu lingkungan hidup. Ternyata, hasilnya dirasa belum optimal. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus pertama, maka peneliti merefleksi hasil observasi yang telah dilakukan, sehingga diperoleh beberapa hasil

temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil temuan yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Terlihat siswa masih belum siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga belum mampu secara maksimal memusatkan atau memfokuskan perhatiannya dalam proses pembelajaran.
2) Siswa masih terlihat mempermasalahkan pembagian kelompok yang dilakukan, mereka cenderung ingin bersama teman dekatnya saja.
3) Terdapat sebagian kelompok siswa yang belum mengerti dan paham terhadap model pembelajaran yang diterapkan, sehingga guru masih harus menjelaskan berulang-ulang kali yang berdampak kepada pemborosan waktu, sehingga alokasi waktu untuk keseluruhan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang ditetapkan.
4) Guru kurang memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga terlihat siswa yang pasif cenderung diam dan tidak antusias saat pembelajaran terlebih lagi ketika guru memberikan tugas.
5) Guru kurang memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani).
6) Guru kurang memberikan tindak lanjut baik berupa tugas maupun informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus pertama, maka peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus pertama, sehingga dapat dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil diskusi balikan yang dilakukan peneliti dengan mitra peneliti yaitu sebagai berikut.

1) Guru seharusnya mengkondisikan dulu siswa yang belum siap untuk belajar agar menyiapkan dulu seluruh peralatan tulis serta hanya menyimpan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS di atas meja. Selain

itu, mengamankan semua alat elektronik yang tidak diperlukan saat pembelajaran IPS, sehingga semua siswa dapat siap menerima pembelajaran, dan dapat memfokuskan perhatiannya untuk tertuju pada proses pembelajaran IPS.

2) Guru seharusnya bersikap lebih tegas dalam menentukan kelompok siswa, dan dapat memberi arahan kepada siswa agar dapat menerima apabila satu kelompok bukan dengan teman dekat, sehingga siswa akan mengerti dan tidak akan lagi mempermasalahkan.
3) Guru seharusnya dapat mencontohkan terlebih dahulu alur strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, seperti merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksikan suatu kasus dengan sejelas-jelasnya, sehingga tidak akan ada lagi siswa yang masih bertanya dan belum paham.
4) Guru harus dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih aktif lagi, agar siswa yang pasif dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Baik ikut berpartisipasi dalam berpendapat maupun bertanya dan mengerjakan tugas.
5) Guru seharusnya diakhir kegiatan inti, harus dapat memacu kembali daya berpikir para siswa dengan memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani), sehingga siswa akan terus dilatih untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.
6) Guru sebelum proses pembelajaran, seharusnya menyiapkan materi pertemuan pada hari ini, akan membahas apa, dan kelanjutan di pertemuan berikutnya masih akan melanjutkan pembahasan hari ini, atau akan berganti dengan membahas materi yang lain, sehingga di akhir tahap kegiatan penutup, guru dapat memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut

tersebut, baik berupa tugas, maupun informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

D. Deskripsi Penelitian Tindakan Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan Pelaksanaan PTK Siklus II

Pada penelitian tindakan siklus kedua, dilaksanakan pada tanggal 17 April dan tanggal 21 April 2014. Tahap perencanaan di siklus kedua ini berangkat dari hasil refleksi siklus pertama. Tahap ini, peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi kembali terkait dengan penyusunan rencana yang akan dilaksanakan dan dikembangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pertama yang peneliti lakukan yaitu menyusun RPP, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selanjutnya, mencari artikel mengenai isu lingkungan yang akan digunakan dalam penelitian, dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan penelitian siklus kedua. Peneliti menggunakan artikel sebagai LKS, artikel tersebut mengenai "Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan". Dengan mengacu pada Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat, dan Kompetensi Dasar : 6.2 Mendeskripsikan Kegiatan Pokok Ekonomi yang Meliputi Kegiatan Konsumsi, Produksi dan Distribusi Barang/ Jasa.

Mengapa peneliti memilih SK dan KD itu, karena hal tersebut berkaitan dengan judul PTK peneliti, yakni, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu lingkungan hidup dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Di dalam model pembelajaran ini, siswa akan diajak untuk mempelajari kasus-kasus yang diambil sebagai materi pembelajaran yakni, mengenai isu-isu lingkungan hidup yang kontekstual, sehingga siswa akan menjadi tahu

permasalahan lingkungan yang saat ini mengancam dan memerlukan jalan pemecahannya, yang mana akan mengharuskan siswa untuk berpikir secara kritis dalam mencari jalan pemecahannya.

Pemberian LKS berupa Artikel mengenai "Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan", bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup. Letak proses mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis, ketika siswa mencoba untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi atau bahan ajar. Selain itu, ketika siswa dapat aktif belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan penalaran logis. Siswa di dalam pembelajaran ini, diajak untuk dapat memusatkan perhatian kepada proses berpikir. Selain itu, pembelajaran ini mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam siklus kedua ini, adalah mencari tahu informasi yang penting mengenai penyebab atau faktor terkait adanya isu lingkungan dalam suatu artikel. Di dalam siklus kedua ini, peneliti masih menggunakan model *reciprocal teaching*, yang mana ada empat strategi model pembelajaran *reciprocal teaching* yang harus dilaksanakan yakni : Merangkum (*summarizing),* mengajukan pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Tetapi, sebelum model pembelajaran *reciprocal teaching* itu diterapkan pada kelas penelitian, terlebih dahulu guru harus mengelompokan siswa, yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian, setelah siswa tersebut dikelompokkan selanjutnya masing-masing kelompok siswa diberi LKS (artikel) dan memerintahkan untuk membaca dengan seksama dan fokus. Kemudian, setelah masing-masing kelompok siswa membaca artikel tersebut, selanjutnya siswa diharuskan untuk dapat menulis rangkuman mengenai informasi yang penting yang ada dalam artikel.

Setelah siswa selesai membuat rangkuman, tahap berikutnya siswa harus dapat membuat pertanyaan yang berkaitan mengenai materi artikel "Bahaya Sampah Plastik Bagi Kesehatan". Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi antar kelompok dengan memaparkan atau menjelaskan hasil rangkumannya, sambil melempar pertanyaan antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, dan yang terakhir siswa diminta untuk memprediksikan bagaimana kelanjutan masalah yang terjadi di lingkungan apabila masalah lingkungan tersebut masih belum dapat terselesaikan. Tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa tersebut sudah dapat menunjukkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, dan indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *reciprocal teaching*. Peneliti pun dalam tahapan perencanaan siklus kedua ini, mengalokasikan waktu untuk proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu selama 4x40 menit (4 Jam Pelajaran) atau dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang mana alokasi waktu tersebut disesuaikan dengan materi dan bentuk penugasan siswa yang diberikan di dalam kelas.

2. Deskripsi Pelaksanaan PTK Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April pada jam pelajaran ketiga dan keempat dari pukul 08.20 – 09. 40 WIB, dan dilanjutkan pada hari Senin 21 April 2014 pada jam pelajaran keempat sampai kelima atau dari pukul 10.45 – 12.05 WIB di kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung. Siswa yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran pada siklus kedua ini, adalah 46 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 26 orang dan siswa perempuan 20 orang. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *reciprocal teaching* (pembelajaran berbalik) pada materi produksi dengan menggunakan artikel "Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan".

Pada pukul 08.20 WIB, bel tanda masuk pelajaran berbunyi peneliti bersama mitra peneliti memasuki kelas. Pada awal pertemuan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian guru

mengecek kehadiran siswa sambil memperhatikan kebersihan kelas dan di bawah tempat duduk siswa apakah masih ada sampah atau tidak. Rupanya masih terlihat sampah di bawah bangku siswa. Kemudian, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengambilnya dan membuang sampah tersebut ketempat sampah. Hal ini, merupakan pelatihan tanggung jawab kepada siswa untuk dapat menjaga kebersihan kelas. Lalu guru mengkondisikan siswa sambil memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat, dan siap mengikuti serta menerima pembelajaran IPS hari ini. Setelah siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru meminta siswa agar siswa dapat fokus, serta di atas meja siswa tidak ada buku pelajaran lain kecuali IPS, apalagi, sampai mengerjakan tugas pelajaran lain. Guru menginformasikan tujuan dan prosedur pembelajaran hari ini. Kemudian, guru memancing keberanian siswa untuk mengungkapkan materi minggu lalu (hal ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan apersepsi). Sejenak tidak ada siswa yang menjawab satupun ketika guru menanyakan hal tersebut. Setelah, guru memberikan motivasi agar siswa mau menjawab akhirnya ada satu orang siswa yang mengacungkan tangannya menjelaskan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru mengapresiasi pendapat siswa dengan memberikan pujian, namun *reward* tersebut belum cukup untuk membuat siswa yang lain termotivasi untuk ikut memberikan pendapat.

Pada kegiatan inti, peneliti membahas materi "Produksi", para siswa pun sudah mulai memperhatikan, dan mencari tahu dibuku paket apa itu produksi. Meski, masih ada terlihat beberapa siswa yang belum dapat mengarahkan perhatiannya terhadap guru yang sedang menjelaskan.

Guru : "Baiklah anak-anak sekarang kita masuk ke materi produksi. Kalian pernah dengar kata produksi? Siapa yang tahu apa itu produksi?

Guru : "Coba buka buku paket kalian, bab 10 hal 102 sekarang kalian baca apa itu produksi.

Hanya terlihat beberapa siswa yang ikut berpartisipasi dalam pencarian informasi mengenai produksi.

VM : "Bu saya tahu....., produksi itu kegiatan menghasilkan atau mengolah barang, atau bisa juga jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Guru : "Ya benar sekali VM, jadi anak-anak produksi itu merupakan salah satu dari tiga macam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi itu yakni konsumsi, produksi, dan distribusi. "Kemudian, guru menjelaskan selengkapnya mengenai produksi dan macam-macam kegiatan ekonomi".

SRP : "Iya bu... sekarang kita tahu apa itu kegiatan ekonomi, dan apa tujuannya dari kegiatan ekonomi tersebut.

Guru : " Nah sudah jelas ya apa itu kegiatan ekonomi, dan apa itu produksi. Jadi, di dalam kegiatan produksi, kita juga harus dapat memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar ya anak-anak... Ternyata kegiatan produksi itu, tidak hanya menghasilkan dampak positif tetapi dapat juga menimbulkan dampak negatif.

TR : "Ko bisa sih bu, produksi menghasilkan dampak negatif? bukannya menguntungkan...?

Guru : "Bisa TR!

Ada produksi yang jika terus menerus berkelanjutan, akan menjadi masalah untuk lingkungan dan bumi kita.

Siswa : "(Serentak menjawab) Apa itu bu..?

Guru : "Yaitu produksi plastik. Plastik itu, merupakan produksi yang mudah serta banyak dihasilkan. Tapi, tau ga anak-anak ternyata plastik itu dapat menjadi ancaman.

Randy : "Ancaman bu? Maksudnya?

Guru : "Iya ancaman. Karena plastik itu, sejak proses produksinya saja sudah membuat dampak negatif yaitu dapat mengemisikan gas rumah kaca ke atmosfer dan produksinya pun sangat tidak hemat energi. Selain itu, karena

sampah plastik itu berbahaya bagi mahkluk hidup dan bagi lingkungan apalagi kalau sampah plastiknya banyak dan tidak dapat di minimalisir (guru memancing para siswa untuk mencari tahu dan berpikir).

DPS: "Mengemisikan, apa itu bu?

Guru : "Mengemisikan itu berarti sama dengan memancarkan atau mengirimkan. Jadi, bisa terjadi pemanasan global.

Siswa : "Oh gitu bu...

Sudah mulai terlihat keingintahuan siswa untuk dapat memperoleh informasi terhadap permasalahan sampah plastik tersebut. Kemudian, guru melanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang terdiri dari empat strategi yaitu:

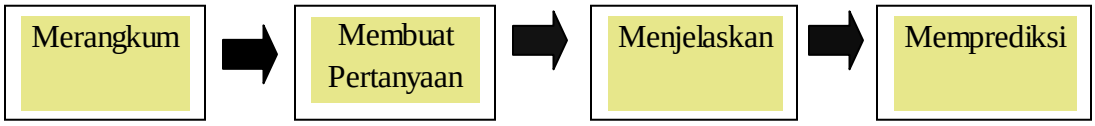

Gambar : 4.4. Tahapan strategi pemahaman dalam model *Reciprocal Teaching* Siklus II
(menurut *Palincsar dan Brown & Donna Dyer*)

Strategi pertama yaitu, guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam 10 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Ketentuannya, siswa tidak diperbolehkan untuk merubah lagi anggota kelompoknya. Lalu setelah pembagian kelompok selesai, maka guru membagikan artikel mengenai "Bahaya sampah plastik terhadap kesehatan". Adapun pembagian kelompok dan nama-nama kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Daftar Nama-Nama Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan PTK Siklus II

KEL. 1	KEL. 2	KEL. 3	KEL. 4	KEL. 5
Rangga Zidan Firdaus	Sandi Wahyudi	Debi Tri Aryani	Berian Nugraha	Tiara Nur Agustina

Ravi Rustandi Pratama	Muhamad Fikri	Euis Yulis Rosita	Dwi Ilham Prasetya	Siti Hasanah
Pebi Aditia	Bayu Satria Nugraha	Tarisa Safitri	Randy Reonaldy	Adiva Salsabila
Nur Hidayat	Muhamad Anggara Setiawan	Syahwa Azril Safitri	Rifky Septyyansyah	Kartika Rahmawati
Tubagus Bayu Saputra	Aldhi Wildhan Firmansyah	Arum Nasyadila	Femil Geovani	Shafa Rizkyta
KEL. 6	**KEL. 7**	**KEL. 8**	**KEL. 9**	**KEL. 10**
Hanadieva Tiara	Vina Marlina	Galih Priatna	Andika Oktaviandi	Alvi Rachmat Andriyana
Hapipah Nur Aulia	Sanita Rahayu Putri	Fauzi Akbar	Muhammad Rizki	Bagus Putra Dwiyanto
Diana Puspita Sari	Tita Rosmayanti	Aldi Aprilliana	Nadhip Pratama	Muhamad Arfan Aldera
Mellisa Ivanti	Sindi Sintiawati	Herdiansyah	Fernanda	Muhamad Eris Rinaldi
Anisa Nur'Aini				

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Setelah guru membagi kelompok, lalu guru memerintahkan kepada semua siswa agar duduk dengan kelompoknya. Kemudian, guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pertama, guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca dengan seksama LKS yang berupa artikel "Bahaya sampah plastik terhadap kesehatan" dan menggaris bawahi informasi yang menurut mereka penting. Lalu setelah semua kelompok siswa selesai

membaca, kemudian guru menerapkan keempat strategi pembelajaran *reciprocal teaching* yakni :

a). Kelompok siswa diperintahkan untuk merangkum artikel tersebut dengan mencari informasi yang penting dalam artikel. Jika ada yang kurang jelas boleh ditanyakan ke guru.

b). Setelah selesai merangkum dan mengambil informasi yang penting, guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di artikel.

c). Guru mempersiapkan agar semua kelompok dapat ikut berdiskusi dan menjelaskan kepada teman-teman kelompok lain hasil pekerjaan kelompoknya.

Berjalanlah diskusi antar kelompok tersebut, tiap-tiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam diskusi, yakni, sebagai penanya, penjawab dan penyaji materi atau yang menjelaskan materi. Guru disini bertugas sebagai fasilitator dan mediator. Guru menegur anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dan kerjasama. Pada diskusi siklus kedua ini, guru mengharuskan siswa agar mandiri dan mengatur sendiri jalannya diskusi. Berikut merupakan proses diskusi antar kelompok.

Gambar 4.5. Proses Diskusi Antar kelompok Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2014

Pada tindakan siklus kedua ini, proses diskusi antar kelompok berjalan lebih baik. Setiap kelompok mendengarkan apa yang disampaikan oleh kelompok lain. Selain itu, beberapa siswa dari anggota kelompok yang sudah mulai terlihat menjaga kerjasamanya serta terlihat kemampuan dalam bertanya, menjawab dan menyanggah, dengan rasa percaya diri yang sudah mulai nampak, sehingga waktu pada pertemuan tanggal 17 April tidak terasa sudah berakhir. Tetapi, proses pembelajaran belum terselesaikan semua, maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada hari Senin tanggal 21 April. Diskusi pun dilanjutkan dengan sejumlah pertanyaan dari beberapa kelompok.

MF Perwakilan kel.2	: "Bagaimana cara meminimalisir penggunaan kantong plastik agar tidak banyak menimbulkan sampah plastik?"
Guru	: "Pertanyaan yang baik dari kelompok 2, nah siapa yang bisa menjawab?"
PA Perwakilan kel.2	: "Saya bisa bu.."
Guru	: "Oh iya PA silahkan jawab".
PA Perwakilan kel.1	: "Iya bu, yaitu dengan selalu siap membawa tas kain dan menggunakan tas kain tersebut setiap berbelanja".
Guru	: "Wah jawaban yang baik dari kelompok satu. Siapa yang mau menambahkan? Jangan mau kalah dong sama kelompok 1".
AS Perwakilan Kel.5	: "Saya bu mau menambahkan..."
Guru	: "Iya silahkan AS..."
AS Perwakilan Kel.5	: "Iya bu, yang dikatakan PA tadi sudah betul dengan mengganti tas plastik menjadi tas kain. Menurut saya, apabila hanya membeli sedikit, tidak perlu bawa tas

kain, bisa langsung dimasukkan saja ke dalam tas sekolah. Selain itu, cara menimalisirnya dengan saling mengingatkan kepada orang terdekat seperti orang rumah, serta teman, untuk selalu membawa tas kain saat belanja bu..."

Guru :"Wah hebat jawaban yang baik". Tapi selain itu plastik juga bisa didaur ulang misalnya plastik detergent atau bekas makanan tertentu bisa digunakan untuk bahan pembuatan tas plastik dan kerajinan tangan yang lain. Karena, sekarang sudah ada yang menggalakan bank sampah, sehingga jika kita punya sampah plastik kita bisa tukar dengan uang dan menabungnya. Nah.. bagus ya anak-anak berarti sekarang kalian sudah mampu membuat pertanyaan dan menjawab dengan baik. Kalian juga sudah mulai mengerti dan paham ya:

Siswa : "Horeee... Iya bu sudah mengerti"!

Pada siklus kedua ini, pertanyaan yang diajukan perwakilan setiap kelompok sudah terhitung lumayan agak sulit dan berbobot, sehingga terlihat kelompok lain kesulitan dalam menjawab. Pada siklus kedua ini, terlihat pembagian peran atau tugas yang berbeda dengan siklus pertama, artinya setiap anggota sudah mau bergiliran bertukar tugas.

Setelah diskusi antar kelompok selesai, guru memberikan penilaian pada siswa dan tahap berkitunya guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan prediksi pada semua siswa, yakni:

Guru : "Nah anak-anak sekarang ibu ingin bertanya menurut kalian apa yang akan terjadi jika penggunaan kantong plastik tidak dibatasi oleh negara kita dan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan"?

Siswa : "Hmmm bagaimana ya bu..." (Para siswa hening dan mulai berpikir untuk menjawab).

(Setelah beberapa saat berpikir kemudian sebagian besar siswa mulai mengacungkan tangan) saya bu.... saya bu... bu saya bu....

Guru : "Wah pada mau menjawab ya, ibu bingung pilih siapa ya..."

Ibu pilih FN untuk menjawab...

Fernanda : "Lingkungan akan menjadi kotor bu, karena pasti akan banyak sampah plastik yang menumpuk bu..."

Guru : "Ya jawaban FN benar,, tapi siapa yang mau menambahkan

DTA : "Saya bu.."

Guru : "Oh iya silahkan DTA.."

DTA : "Iya bu benar kata FN nanti banyak sampah plastik, sehingga menumpuk dan menggunung". Plastik yang menumpuk bisa menyebabkan rusaknya lingkungan hidup bu, apalagi kalau sampah plastiknya banyak terdapat di got-got atau saluran air bu.. kan suka banyak tuh yang ngebuang sampah plastik ke got pasti nanti kalau hujan deras bisa terjadi banjir.

Guru : "Ya DTA jawabannya baik sekali.." nah siapa yang tahu kenapa sampah plastik bisa dapat menyebabkan rusaknya lingkungan hidup?

DIP : "Saya bu, karena kan sampah plastik mah susah terurai bu..."

Guru : "Iya benar.. jadi, anak kalau di negara kita tidak di batasi produksi plastik serta penggunaannya maka nanti dampak negatifnya banyak sampah plastik yang akan dapat memenuhi sebagaian permukaan bumi kita". Karena, diperkirakan 500 juta hingga 1 M kantong plastik yang digunakan tiap tahunnya di dunia. Nah, bayangkan jika kantong plastik ini dijajarkan atau dibentangkan pasti bumi kita tertutupi. Karena, produksi plastik itu membutuhkan sekitar 12

juta barel minyak dan 14 juta pohon setiap tahunnya. Apalagi benar yang dikatakan DIP, sampah plastik itu susah terurai, butuh waktu 1000 tahun agar plastik dapat terurai oleh tanah secara terdekomposisi atau terurai secara sempurna.

Siswa : "Wah lama sekali bu..."

Guru : "Iya waktu yang lama.." Nah anak-anak apalagi manusia itu hanya hidup berapa puluh tahun saja.. , bayangkan kalau sampah plastik terus digunakan dan manusia akan terus bertambah berapa milyar sampah plastik yang akan dihasilkan dan berapa ribu tahun pula untuk menguraikannya. Kasian nanti anak-anak cucu kita bumi tempat mereka tinggal tertutup oleh sampah plastik. Selain itu, dampak negatifnya kalau sampah plastik terbawa banjir dan terbawa ke laut kasian lautnya akan menjadi kotor dan berdampak buruk buat terumbu karang yang ada di laut, serta ikan-ikan dan mahluk hidup lainnya. Bahaya lainnya bisa mencemari air tanah dan tau ga sampah plastik itu, tidak boleh dibakar ya anak-anak. Kan ibu suka lihat tuh ada yang ngebakar plastik.

Siswa : "Emang kenapa bu?"

Guru :"Ternyata kalau sampah plastik dibakar, maka akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin". Tentunya senyawa ini, sangat berbahaya bila terhirup manusia. Nanti bisa memicu atau menyebabkan depresi, hepatitis, gangguan sistem saraf, pembengkakan hati bahkan penyakit kanker.

Siswa : Oh.. gitu bu.. sekarang jadi tau bu.."

Guru : "Iya makanya kita harus mengganti kantong plastik menjadi tas kain dari sekarang ya anak-anak. Karena kalau di negara lain

seperti Filipina, Australia, Hongkong, Taiwan Prancis, Swiss, Jerman dan masih banyak negara lain yang sudah mengurangi penggunaan kantong plastik". Bahkan, di negara Kenya dan Uganda itu sudah dilarang penggunaannya. Jadi, mulai dari sekarang ingatkan orang-orang di sekitar kalian untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Karena, kita harus sayangi bumi kita ini.

Siswa : "Iya bu.. takut serem, sekarang mau mencoba meminimalisir menggunakan kantong plastik bu..

Guru : "Ya, ternyata kalian sudah mulai mengerti dan paham.. Ibu bangga...

Selanjutnya pada kegiatan penutup, beberapa siswa sudah mulai dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang kemudian dilanjut dengan pemberian informasi oleh guru mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dengan menugaskan siswa untuk membaca materi tersebut terlebih dahulu. Proses pembelajaran IPS berakhir, guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

3. Deskripsi Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Observasi ini dilakukan untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan cara melihat serta menilai aktivitas guru dan siswa, saat pembelajaran berlangsung dalam tiga kriteria penilaian yaitu B (baik), C (cukup), K (kurang).

1) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang dilihat atau diamati pada aktivitas guru dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu, tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi dan tahap kegiatan akhir. Tahap orientasi, dimulai dari guru mengucapkan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil memperhatikan kebersihan kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dan siap mengikuti serta menerima pembelajaran IPS hari ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan teknik atau langkah-langkah pembelajaran kepada siswa serta kegiatan apersepsi dengan melakukan *review* terhadap materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Tahap kegiatan inti, memfokuskan pada kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tahap kegiatan inti yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari: kompetensi guru apakah mampu menciptakan kelas yang kondusif baik selama proses pembelajaran ataupun proses pembentukan kelompok, mencontohkan terlebih dahulu, bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus, memberikan waktu kepada siswa dalam membaca artikel dengan baik dan seksama, membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel, membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, membimbing agar tertib dalam berdiskusi, memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata, memberikan *reward* kepada kelompok yang berani menjelaskan pertama saat diskusi, memberikan motivasi kepada seluruh siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok, bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa, menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani) untuk lebih mengasah kemampuan berpikir siswa.

Pada tahap evaluasi, kegiatan guru adalah memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab serta penyanggah dalam diskusi serta melakukan penilaian saat pembelajaran berlangsung, dan bentuk evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya tahap kegiatan akhir, adalah memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya, menarik kesimpulan bersama siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang dilakukan saat itu baik memberikan informasi mengenai materi selanjutnya maupun memberikan tugas. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√		
b.	Guru mengecek kehadiran siswa	√		
c.	Guru mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (mengkondisikan siswa)	√		
d.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√	
e.	Guru menjelaskan prosedur/ teknik-teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		
f.	Guru melakukan apersepsi (dapat berupa tanya-jawab atau penguatan materi sebelumnya) dan motivasi	√		
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Guru mampu menciptakan kelas yang kondusif sehingga menimbulkan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang disampaikan		√	
b.	Guru dapat mengkondisikan siswa dalam proses	√		

	pembentukan kelompok			
c.	Guru mencontohkan terlebih dahulu alur atau prosedur tahapan startegi model pembelajaran *reciprocal teaching* seperti merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus	√		
d.	Guru memberikan waktu untuk siswa dapat membaca artikel dengan baik dan seksama	√		
e.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel yang telah dibagikan dengan memuat 5W (What, Where, When, Who, Why) + 1H	√		
f.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat membuat pertanyaan penting terkait dengan materi yang ada dalam artikel	√		
g.	Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berani tampil atau menjelaskan terlebih dahulu (aktif dalam berdiskusi)	√		
h.	Guru memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata		√	
i.	Guru memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok	√		
j.	Guru bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa		√	
k.	Guru dalam menyampaikan pelajaran selalu menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa	√		
l.	Guru mengelola waktu dengan baik		√	
m.	Guru memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani)	√		
3.	**Tahap Evaluasi**			

a.	Guru memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab serta penyanggah dalam diskusi	√		
b.	Guru melakukan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran	√		
4.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi	√		
b.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√		
c.	Guru memberikan tindak lanjut baik berupa tugas maupun informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√		

Sumber: Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan data hasil observasi lembar aktivitas guru di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching*. Pada siklus kedua, dapat dilihat bahwa pada tahap orientasi sebagian besar guru sudah menunjukan kriteria "baik", pada saat guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran serta kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dan melakukan apersepsi (dapat berupa tanya-jawab atau penguatan materi sebelumnya) dan motivasi. Kriteria yang masih tetap "cukup" pada tahap orientasi ini, adalah ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama yaitu yang tadinya kriteria "kurang", sekarang menjadi kriteria "cukup", dan tidak ada kriteria kurang pada siklus kedua ini, yaitu ketika guru mampu menciptakan kelas yang kondusif sehingga menimbulkan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang disampaikan, dan dapat mengelola waktu dengan baik. Peningkatan dari kriteria "cukup" ke kriteria "baik", yaitu ketika guru dapat mengkondisikan kelas dalam proses pembentukan kelompok, mencontohkan

terlebih dahulu, bagaimana cara merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus, memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi, dan memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani), membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel dan membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Kriteria yang masih tetap menunjukkan kriteria "cukup" seperti siklus pertama, adalah pada saat guru memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata, dan bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa.

Pada tahap evaluasi, menurut hasil pengamatan sudah menunjukkan peningkatan di banding siklus pertama, pada siklus kedua ini, kriteria yang diberikan kepada guru sudah baik semua. Yakni, pada saat guru memberikan alokasi waktu bagi penanya, dan penjawab serta penyanggah dalam jalannya diskusi. Serta guru sudah terlihat selalu memperhatikan siswa dan memberikan penilaian langsung terhadap siswa.

Pada tahap kegiatan akhir, guru juga sudah dapat menunjukkan peningkatan yakni, pada siklus kedua ini kriteria yang diperoleh sudah baik semua, ini terlihat ketika guru sudah dapat memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi, guru dapat mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran IPS, serta memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Tindak lanjut tersebut dapat berupa tugas maupun informasi materi yang harus dipelajari.

2) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang dilihat pada aktivitas siswa dikelompokkan menjadi tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Pada tahap orientasi aspek yang menjadi pengamatan mitra, adalah sikap

siswa saat mengucapkan ataupun menjawab salam ketika guru masuk ke kelas, serta kesiapan dan keantusian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Pada tahap kegiatan inti, aspek yang diamati oleh mitra peneliti, adalah sikap siswa saat pembelajaran berlangsung baik berupa partisipasi siswa dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran, partisipasi siswa dalam menjaga kekompakan kelompoknya, memotivasi teman dalam kelompoknya, kemampuan siswa dalam membuat rangkuman dan pertanyaan yang kritis serta relevan, kemampuan dalam menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas, kemampuan dalam mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas, ketertiban siswa dengan tidak membuat keributan yang mengganggu jalannya diskusi, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi, pengendalian diri dan emosi siswa untuk dapat menghargai perbedaan pendapart saat berdiskusi, memunculkan kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menggunakan kata-kata yang baik dan sopan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir, aspek yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menjawab dan memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang dibahas, kemampuan siswa dalam memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran, serta ketertiban siswa saat mengakhiri pembelajaran. Observasi ini bertujuan, untuk melihat adanya peningkatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus II

No	**Aspek yang diamati Pada Siswa**	**Kriteria**		
		B	**C**	**K**
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Siswa mengucapkan/ menjawab salam	√		
b.	Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	√		
c.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS		√	

2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Siswa mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran berlangsung	√		
b.	Siswa mampu berpartisipasi dan menjaga kekompakan dalam kelompoknya	√		
c.	Siswa mampu mengerjakan soal dan membuat rangkuman dengan baik yang memuat 5W (What, Where, When, Who, Why + 1H (How)	√		
d.	Siswa dapat membuat pertanyaan yang relevan serta kritis dan berkaitan dengan materi	√		
e.	Siswa dapat tertib ketika berlangsung jalannya diskusi (tidak membuat kegaduhan yang mengganggu)		√	
f.	Siswa mampu menjelaskan atau membuat ikhtisar materi	√		
g.	Siswa mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman kelompoknya agar berani berpendapat		√	
h.	Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika berlangsung jalannya diskusi		√	
i.	Siswa dapat menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas		√	
j.	Siswa mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya saat proses pembelajaraan		√	
k.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas		√	
l.	Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat mengemukakan atau selama berlangsungnya proses diskusi	√		
3.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab atau memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang disampaikan	√		
b.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri		√	
c.	Siswa bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran	√		

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan hasil data observasi lembar aktivitas siswa di atas, selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pada siklus kedua, terlihat dari beberapa indikator bahwa hasilnya sudah menunjukkan kriteria cukup baik, atau cukup memuaskan. Ini terlihat dari adanya pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan peneliti meski semuanya belum tercapai. Indikator atau aspek yang sudah menunjukkan peningkatan di banding siklus pertama yaitu, pada tahap orientasi siswa terlihat sebagian besar sudah menunjukkan penilaian yang "baik", yaitu pada aspek siswa sudah baik dalam mengucapkan atau menjawab salam kepada guru yang masuk kelas, dan siswa terlihat siap dalam mengikuti pembelajaran IPS. Aspek yang masih tetap menunjukkan kiteria penilaian "cukup" sama seperti siklus pertama, yaitu keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Memasuki tahap kegiatan inti, pada saat pembelajaran mulai berlangsung, sudah terlihat aspek yang meningkat dari kriteria penilaian "kurang" pada siklus pertama, sekarang pada siklus kedua menjadi "cukup" bahkan "baik". Tidak ada lagi aspek yang "kurang". Aspek yang mengalami peningkatan dari "kurang" menjadi "cukup", bahkan "baik" adalah ketika siswa sudah mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman dalam kelompoknya, sudah dapat menyertakan bukti atau fakta dalam setiap pendapat yang diutarakannya dan sudah mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas, dan siswa sudah mampu membuat pertanyaan yang kritis dan relevan, serta mampu menjelaskan materi dihadapan kelompok lain. Aspek yang mengalami peningkatan dari kriteria penilaian "cukup" menjadi "baik", pada siklus kedua ini adalah ketika siswa mampu berpartisipasi dalam pembelajaran serta kelompoknya, mampu mengerjakan soal, serta mampu merangkum dengan baik, yang disertai dengan penggunaan kata-kata yang baik dan sopan. Tiga aspek yang masih tetap berada pada penilaian "cukup", adalah pada aspek siswa dapat

menghargai perbedaan pendapat yang lain, mampu menunjukkan rasa percaya diri setiap mengemukakan pendapat, dan dapat tertib saat diskusi berjalan atau berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir pembelajaran, hasil yang terlihat dari siklus kedua ini, serupa dengan tahap orientasi dan tahap kegiatan inti, yaitu mengalami peningkatan dari "kurang" menjadi "cukup" dan "baik". Aspek tersebut adalah, ketika siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab, serta memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang telah dibahas. Aspek lain yang mengalami peningkatan, adalah ketika siswa dapat menyimpulkan dengan gagasannya sendiri dan bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran.

4. Hasil Penilaian Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang meliputi capaian tingkat berpikir kritis siswa, dengan diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian indikator berpikir kritis siswa melalui penilaian hasil pengisian LKS siswa berupa artikel yang dikerjakan melalui tes tertulis serta kegiatan presentasi dan diskusi kelas mengenai "Bahaya Sampah Plastik Bagi Lingkungan dan Kesehatan".

Hasil penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis artikel ini, dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 9 aspek penilaian, yaitu membuat pertanyaan yang relevan dan kritis, membuat jawaban yang relevan, membuat contoh sederhana untuk memperjelas pendapat, menyertakan bukti dan fakta yang bertujuan untuk memperkuat pendapat, membuat identifikasi masalah atau rangkuman, membuat generalisasi atau kesimpulan dari materi dan permaslahan yang dibahas, membuat rekontruksi gagasan sendiri, membuat hipotesis atau solusi alternative dari kasus yang sedang dibahas, serta tidak lepas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mengungkapkan

gagasan atau pendapatnya. Adapun penilaian berpikir kritis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14. Kriteria Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Membuat pertanyaan penting yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan penting dengan kritis, jelas dan sesusai dengan permasalahan atau materi.	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan permasalahan atau materi namun tidak terlihat aspek kritisnya	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan namun kurang sesuai dengan permasalahan atau materi	Kelompok siswa membuat pertanyaan secara asal-asalan
2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan pendapat yang jelas serta kritis dan sesuai dengan pertanyaan	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan namun kurang terlihat argumen kritisnya	Kelompok siswa mampu menjawab soal sesuai dengan pertanyaan namun kurang jelas dalam menguraikan pendapatnya	Kelompok siswa menjawab pertanyaan dengan asal-asalan

3.	Membuat contoh sederhana	Kelompok siswa mampu memberikan contoh yang relevan, tepat dan jelas untuk memperjelas pendapatnya	Kelompok siswa memberikan contoh yang relevan dan tepat namun kurang jelas dalam menjelaskan contohnya	Kelompok siswa memberikan contoh namun kurang relevan dan tepat dalam menerapkannya	Kelompok siswa tidak memberikan contoh dalam penjelasannya
4.	Menyertakan bukti dan fakta	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dalam setiap argumennya dan tepat dalam penerapannya serta dapat dipercaya sumber informasinya	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dan tepat namun sumbernya kurang dapat dipercaya	Kelompok siswa menyertakan fakta atau data dalam jawabannya namun kurang tepat dalam penggunaannya	Kelompok siswa tidak menyertakan fakta atau data dalam pendapatnya

5.	Membuat identifikasi atau ikhtisar masalah	Kelompok siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul atas ide sendiri dengan tepat dan relevan	Kelompok siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul secara tepat dengan mengutip sedikit gagasan yang ada di artikel	Kelompok siswa membuat garis besar mengenai dugaan faktor-faktor atau sebab akibat terkait permasalahan dengan mengutip sebagian besar kata-kata atau kalimat dari artikel	Kelompok siswa kurang tepat mengidentifikasi masalah
6.	Menjelaskan atau mengklarifikasi	Kelompok siswa secara rinci mampu menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan relevan	Kelompok siswa sedikit menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan relevan	Kelompok siswa menjelaskan sedikit gagasannya dengan logis namun kurang jelas	Kelompok siswa menjelaskan sedikit sekali gagasan dan kurang logis dan jelas
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan segala pertimbangan dampak positif dan negatifnya dengan logis dan relevan	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan logis dan relevan namun tidak membuat pertimbangan dampak positif dan negatifnya	Kelompok siswa membuat alternative solusi namun kurang relevan dan logis	Kelompok siswa tidak membuat alternative solusi
8.	Menggunakan bahasa	Kelompok siswa	Kelompok siswa	Kelompok siswa	Kelompok siswa

	yang baik dan benar	mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku dengan struktur kalimat yang baik	mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku namun struktur kalimat masih kurang baik	mengungkapkan pendapat dengan sedikit mencampurkan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku	mengungkapkan pendapat dengan banyak sekali menggunakan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan yang logis dan relevan serta jelas	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan yang logis dan relevan	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan namun kurang logis serta relevan	Kelompok siswa tidak membuat generalisasi

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Skala tersebut terdiri dari sembilan aspek penilaian dan empat kriteria penilaian dengan menggunakan skor angka. Skor yang ditentukan untuk nilai tertinggi sampai dengan terendah yaitu 4, 3, 2, 1. Hasil yang didapatkan oleh siswa ini, kemudian dijumlahkan dan dan dikategorikan menjadi kriteria sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Seperti dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.15. Skor Kriteria Penilaian Siklus II

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2

Kurang (K)	1

Selain empat kriteria penialain tersebut, ada juga interval nilai yaitu jumlah akhir dari setiap indikator yang sudah diberi skor kemudian dibagi kembali menurut jumlah indikator yang ada maka barulah dapat ditentukan apakah termasuk predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Adapun interval nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16. Kriteria Interval Nilai Siklus II

Interval Nilai	Predikat
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,65	B (Baik)
1,66 – 2,65	C (Cukup)
1,00 – 1,65	K (Kurang)

Peneliti membahas penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis secara kelompok melalui pertanyaan yang dibuat, jawaban yang dihasilkan dan diskusi yang telah dilakukan. Pembahasan penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis akan dideskripsikan dalam tabel-tabel yang dikelompokan berdasarkan urutan kelompok yang terdiri dari 10 kelompok. Di bawah ini, adalah hasil penilaian berpikir kritis siswa secara kelompok lebih rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Penilaian Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-A Dalam Kelompok Siklus II

No	Aspek/Indikator yang di amati	Kelompok									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Membuat pertanyaan penting yang relevan dan kritis	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3

2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
3.	Membuat contoh sederhana	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
4.	Menyertakan bukti dan fakta	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3
5.	Membuat identifikasi masalah dan ikhtisar	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2
6.	Memberikan penjelasan atau mengklarifikasi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2
8.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3
Total		25	27	23	23	25	29	26	29	26	23
Nilai		2,8	3,0	2,5	2,5	2,8	3,2	2,9	3,2	2,9	2,5
Predikat		B	B	C	C	B	B	B	B	B	C

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan tabel hasil observasi tingkat berpikir kritis di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk tingkat berpikir krtitis siswa pada siklus kedua, sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Ini terbukti dari seluruh aspek sudah tidak terdapat kriteria kurang. Terlebih lagi, hampir semua kelompok siswa sudah mendapat predikat baik. Hanya satu kelompok saja yang masih

menunjukkan predikat cukup. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa sudah mulai paham serta mengerti tahapan-tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Terlihat pada kelompok satu yang beranggotakan RZF, RRP, PA, NH dan TBS mendapatkan nilai 2,8 dengan predikat baik "B". Hal tersebut dikarenakan pada kelompok satu ini hampir keseluruhan aspek sudah dapat dilakukan dengan baik dan hanya 3 aspek saja yang menunjukkan kriteria cukup yaitu ketika membuat pertanyaan yang relevan dan kritis, menyertakan bukti atau fakta serta membuat generalisasi.

Pada kelompok dua yang beranggotakan SW, MF, AWF, MAS dan BSN mendapatkan nilai 3,0 dengan predikat baik "B". Hal tersebut dapat terlihat karena hampir keseluruhan aspek yang dilakukan sudah mendapat penilaian baik dan hanya satu aspek saja yang belum maksimal yaitu membuat contoh sederhana. Pada kelompok tiga yang beranggotakan AN, SAS, TS, EYR, dan DT yang mendapat nilai 2,5 dengan predikat C hal ini disebabkan ada 4 aspek yang masih kurang dan aspek lainnya belum mendapatkan nilai sangat baik. Pada kelompok empat yang beranggotakan BN, DIP, RR, RS, dan FG mereka mendapatkan nilai 2,5 yang artinya mendapat ptredikat baik "B". Sama halnya dengan kelompok tiga, kelompok empat pun belum maksimal di 4 aspek. Hanya saja ada 2 aspek yang berbeda, yaitu kekurangan pada kelompok 4 mereka belum dapat membuat pertanyaan yang relevan dan kritis serta membuat generalisasi atau kesimpulan. Kekurangan pada kelompok 3 yaitu, belum dapat membuat jawaban yang relevan dan kritis serta membuat hipotesis.

Pada kelompok 5 yang beranggotakan SR, KR, AS, SH dan TNA yang mendapat nilai 2,8 dengan predikat baik "B". Hanya 3 aspek saja yang belum maksimal yaitu, membuat jawaban yang relevan dan kritis, membuat contoh dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada kelompok 6 yang beranggotakan HT, HNA, DPS, MI dan AN yang mendapatkan nilai 3,2 dengan predikat baik "B".

Seluruh aspek sudah menunjukkan predikat baik. Berbeda dengan kelompok 7 yang beranggotakan VM, SRP, TR, dan SS yang mendapatkan nilai 2,9 sama dengan kelompok 5 dan sama-sama mendapat predikat baik "B" ini hanya tinggal 2 aspek saja yang perlu mengalami perbaikan yaitu ketika membuat identifikasi masalah dan ikhtisar dengan menyertakan contoh sederhana.

Pada kelompok 8 yang beranggotakan GP, FA, AA, dan HD yang mendapatkan nilai 3,2 dengan predikat yang sama seperti kelompok 6 yaitu baik "B". Aspek yang belum maksimal pada kelompok ini yaitu belum dapat menyertakan bukti dan fakta dalam memperjelas pendapatnya. Sama halnya pada kelompok 9 yang beranggotakan AO, MR, NP, dan FN yang mendapatkan nilai 3,0 dengan predikat baik "B" aspek yang masih kurang hanya satu saja yaitu membuat contoh sederhana.

Pada kelompok 10 yang beranggotakan ARA, BPD, MAA dan MER yang mendapatkan nilai 2,5 yang mana sama dengan kelompok 3 yang merupakan kelompok yang masih mendapat predikat dengan predikat cukup "C". Aspek yang masih kurang dalam kelompok ini yaitu belum dapat membuat jawaban yang relevan dan kritis, membuat contoh, membuat identifikasi atau ikhtisar dan membuat hipotesis atau solusi alternative.

5. Refleksi Tindakan Siklus II

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu lingkungan hidup, di rasa belum optimal. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus kedua, maka peneliti merefleksi hasil observasi sehingga diperoleh beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil temuan yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Terdapat sebagian kelompok siswa yang masih kurang tertib, dengan terlihat masih sibuk menyelesaikan tugas, sehingga kurang merespon jalannya diskusi dan jelas mengganggu ketika diksusi berlangsung.
2) Terlihat sebagian siswa yang masih terlihat kurang menghargai pendapat siswa atau kelompok lain yang berbeda, sehingga ada beberapa siswa yang mulai terpancing emosinya dalam diskusi.
3) Guru terlihat kurang memberikan perhatian yang merata kepada semua kelompok siswa, akibatnya kelompok yang aktif hanya itu-itu saja.
4) Gurang terlihat masih kurang bersikap komunikatif, sehingga masih kurang mendalami perannya sebagai mediator dan fasilitator.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus kedua, maka peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus kedua, sehingga dapat dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil diskusi balikan untuk perbaikan siklus selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan mitra peneliti yaitu sebagai berikut.

1) Guru seharusnya dapat memberikan ketegasan kepada semua kelompok untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Bahkan, memberikan peringatan kepada semua kelompok agar dapat menyelsaikan tugas tepat waktu, dengan cara mengurangi nilai atau point yang didapat, sehingga tidak ada kelompok yang terlihat masih sibuk menyelesaikan tugasnya.
2) Siswa perlu diberi arahan lebih, bagaimana cara berdiskusi yang benar. Salah satunya dengan memberi arahan harus dapat menghargai pendapat siswa lain yang berbeda, sehingga tidak ada lagi siswa yang mempermasalahkan perbedaan pendapat dan diskusi dapat berjalan lancar.
3) Guru seharusnya dapat mengontrol jalannya diskusi dengan mengarahkan dan menertibkan semua siswa dalam kelompok agar

memperhatikan dan fokus terhadap jalannya diskusi. Bila perlu menegur serta mengurangi poin atau nilai siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan, sehingga tidak ada lagi siswa yang bercanda dan main-main.

4) Guru seharusnya dapat berlaku adil dengan memperhatikan semua kelompok siswa, sehingga semua kelompok siswa dapat terpantau dan jika terlihat kelompok yang diam guru bisa menyemangati agar aktif.
5) Guru seharusnya dalam berdiskusi harus dapat terlibat sebagai mediator dan fasilitator, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik, tenang, dan mendapatkan hasil serta memberikan pengetahuan bagi siswa bagaimana diskusi yang benar itu.

E. Deskripsi Penelitian Tindakan Pembelajaran Siklus III

1. Perencanaan Tindakan Siklus III

Perencanaan tindakan pada siklus ketiga ini, sama halnya dengan penelitian pada siklus pertama, dan kedua. Perencanaan pada siklus ketiga tetap dilakukan, karena merupakan tahap awal sebelum melakukan tindakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan siklus ketiga, berangkat dari hasil analisis refleksi siklus kedua, tahap ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, diantaranya terdapat sebagian kelompok siswa yang masih kurang tertib dengan terlihat masih sibuk menyelesaikan tugas, dan sebagian siswa yang masih terlihat kurang menghargai pendapat siswa atau kelompok lain yang berbeda. Pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini, akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April jam 08.20 – 09.40 WIB, dan dilanjutkan pada hari Senin tanggal 28 April 2014 pada jam pelajaran keempat dan kelima yang di mulai dari pukul 10.45 – 12.05 WIB. Perencanaan tindakan pada siklus ketiga, tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua.

Perencanaan pertama yang peneliti lakukan yaitu menyusun RPP, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selanjutnya, mencari artikel mengenai isu lingkungan yang akan digunakan dalam penelitian, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan penelitian siklus ketiga. Peneliti menggunakan artikel sebagai LKS, artikel tersebut mengenai "Selamatkan Pohon Dengan Hemat Penggunaan Kertas". Dengan mengacu pada Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat dan Kompetensi Dasar: 6.2 Mendeskripsikan Kegiatan Pokok Ekonomi yang Meliputi Kegiatan Konsumsi, Produksi dan Distribusi Barang/ Jasa. Mengapa peneliti memilih SK dan KD itu, karena hal tersebut berkaitan dengan judul penelitian tindakan kelas peneliti, yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu lingkungan hidup dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Di dalam model pembelajaran ini, siswa akan diajak untuk mempelajari kasus-kasus yang diambil, sebagai materi pembelajaran yakni mengenai isu-isu lingkungan hidup kontekstual, sehingga siswa akan menjadi tahu permasalahan lingkungan yang saat ini mengancam dan memerlukan jalan pemecahannya, yang menuntut siswa untuk berpikir kritis.

Pemberian LKS berupa Artikel mengenai "Selamatkan Pohon Dengan Hemat Penggunaan Kertas" bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup. Letak proses mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika siswa mencoba untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi bahan ajar. Selain itu, ketika siswa dapat aktif belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan penalaran logis. Siswa di dalam pembelajaran ini diajak untuk dapat memusatkan perhatian kepada proses berpikir, selain itu pembelajaran ini mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam siklus ketiga ini, adalah mencari tahu informasi yang penting mengenai penyebab atau faktor terkait adanya isu lingkungan dalam suatu artikel. Pada proses pelaksanaan siklus ketiga ini, peneliti akan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dengan menggunakan model *reciprocal teaching,* karena pada siklus sebelumnya belum mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan meningkatknya kemampuan berpikir kritis siswa, yang mana ada empat strategi model pembelajaran *reciprocal teaching* yang harus dilaksanakan yakni : Merangkum (*summarizing),* mengajukan pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Tapi sebelum model pembelajaran *reciprocal teaching* itu diterapkan pada kelas penelitian, terlebih dahulu guru harus mengelompokan siswa, yang dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian, setelah siswa tersebut dikelompokkan selanjutnya masing-masing kelompok siswa diberi LKS, dan memerintahkan siswa untuk membaca dengan seksama dan fokus. Kemudian, setelah masing-masing kelompok siswa membaca artikel tersebut, selanjutnya siswa diharuskan untuk dapat menulis rangkuman mengenai informasi yang penting yang ada dalam artikel tersebut. Setelah siswa selesai membuat rangkuman, tahap berikutnya yakni siswa harus dapat membuat pertanyaan yang berkaitan mengenai materi artikel "Selamatkan Pohon Dengan Hemat Penggunaan Kertas". Kemudian setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi antar kelompok dengan memaparkan atau menjelaskan hasil rangkumannya, sambil melempar pertanyaan antar kelompok satu dengan kelompok yang lain. Terakhir siswa diminta untuk memprediksikan bagaimana kelanjutan masalah yang terjadi di lingkungan apabila masalah lingkungan tersebut masih belum dapat terselesaikan. Tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa tersebut sudah dapat menunjukkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, dan indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *reciprocal teaching*.

Peneliti kembali memulai tindakan siklus ketiga, dengan berperan sebagai pelaksana tindakan atau guru yang mengajar, sedangkan mitra peneliti berperan sebagai observer yang mengamati setiap pelaksanaan penelitian. Alat untuk mendukung pengumpulan data pada saat proses penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Perencanaan siklus ketiga ini, bertujuan agar peneliti dapat melihat apakah indikator berpikir kritis siswa sudah tertanam pada diri siswa, dengan melihat apakah mereka sudah tanggap dalam bertanya, baik dalam membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, mampu membuat rangkuman yang baik dan menjelaskan dengan gagasan sendiri, mampu membuat jawaban yang relevan serta kritis, mampu membuat contoh serta dapat menyertakan bukti dan fakta, dapat membuat identifikasi masalah serta menyimpulkan materi yang telah disampaikan, mampu membuat hipotesis yang mana semua itu dilakukan dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang baik dan sopan.

2. Deskripsi Pelaksanaan PTK Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2014 pada jam pelajaran ketiga sampai keempat atau dari pukul 08.20 – 09.40 WIB, dan Senin tanggal 28 April 2014 pada pukul 10.45 - 12.05 WIB. Siswa yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran pada siklus ketiga adalah 46 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 26 orang dan siswa perempuan 20 orang. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *reciprocal teaching*, dengan materi Konsumsi yang menggunakan artikel "Selamatkan Pohon Dengan Hemat Penggunaan Kertas".

Pada pertemuan di siklus ketiga ini, tanggal 24 April 2014 pukul 08.20 WIB bel tanda masuk pelajaran jam ketiga telah berbunyi, maka peneliti bersama kolaborator atau mitra peneliti memasuki kelas. Pada awal pertemuan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil memperhatikan kebersihan

kelas dan di bawah tempat duduk siswa apakah masih ada sampah atau tidak. Rupanya masih terlihat sampah di bawah bangku siswa kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk mengambilnya dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah hal ini untuk melatih tanggung jawab siswa agar dapat menjaga kebersihan kelas. Lalu guru mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dan siap mengikuti serta menerima pembelajaran IPS hari ini. Setelah siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, guru meminta siswa untuk fokus menyimak materi pelajaran, serta di atas meja siswa tidak boleh ada buku pelajaran lain kecuali IPS apalagi sampai mengerjakan tugas pelajaran lain. Guru menginformasikan tujuan dan prosedur pembelajaran, serta melakukan kegiatan apersepsi dengan *review* terhadap materi pembelajaran sebelumnya.

Guru : "Minggu kemarin kita sudah membahas materi produksi, dan ibu juga sudah menjelaskan bahwa produksi itu masuk ke dalam tiga macam kegiatan ekonomi". Nah, sekarang ibu mau mengulas materi minggu lalu siapa yang masih ingat apa itu produksi?

Sebagian besar siswa mulai mengacungkan tangan, dan guru menunjuk seorang siswa untuk menjawab.

KR : "Produksi itu merupakan kegiatan menghasilkan atau mengolah barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan bu..."

Guru memberikan *reward* berupa pujian karena sudah dapat menjawab dengan tepat dan lantang. Siswa pun terlihat sangat semangat serta antusias mengikuti pembelajaran.

Guru : "Ya benar sekali jawaban KR, berarti sekarang kita tinggal mempelajari dua macam kegiatan ekonomi lainnya". Nah, dua

macam kegiatan ekonomi tersebut apa saja siapa yang berani menjawab?

Siswa : "Hmmm.... apa ya (mereka sambil mencari tahu informasi di buku paket)". Lalu kemudian terlihat semakin banyak siswa yang mengacungkan tangan.

Guru : "(Dan guru pun menunjuk salah seorang dari beberapa siswa). Iya silahkan MAA...

MAA : "Iya bu", macam-macam kegiatan ekonomi itu Produksi, Konsumsi dan Distribusi. Kan minggu kemarin kita sudah membahas produksi berarti yang belum tinggal konsumsi dan distribusi bu...

Guru : "Ya.... tepat sekali... berarti kita langsung masuk ke materi konsumsi ya anak-anak..."

Pada tahap kegiatan inti peneliti membahas materi "Konsumsi", para siswa pun sudah mulai memperhatikan dan mencari tahu di buku paket apa itu konsumsi.

Guru : "Baiklah anak-anak sekarang kita masuk ke materi konsumsi". Sudah dibaca kan di rumah, apa itu konsumsi kan ibu sudah menugaskan untuk membacanya serta mendalami apa itu konsusmi.

Siswa : "Iya bu.. sudah" (hampir semua siswa menjawab)

Guru : "Kalau sudah sekarang Ibu mau bertanya apa itu konsumsi? Kalian pernah dengar kata konsumsi? Siapa yang tahu apa itu konsumsi?"

Siswa : "(sebagian besar siswa terlihat antusias ingin menjawab dan semakin banyak siswa yang mengacungkan tangan) saya bu... saya bu..."

Guru : "(mulai kebingungan memilih siapa yang harus menjawab) Iya EYR silahkan jawab.."

EYR : "Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menghabiskan barang untuk memenuhi kebutuhan sehingga kegunaan atau nilai barang tersebut berangsur-angsur atau sekaligus akan menjadi habis bu..."

Guru : "Ya benar sekali, jadi anak-anak konsumsi adalah kegiatan memakai atau menghabiskan barang yang telah di produksi dulu sebelumnya yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup". Konsumsi juga merupakan salah satu dari tiga macam kegiatan ekonomi. (kemudian guru pun menjelaskan materi konsumsi dengan sejelas-jelasnya).

Guru : "Nah, tujuan konsumsi kan kalian sudah tau anak-anak". Diantaranya untuk memperoleh kepuasaan setinggi-tingginya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan menghabiskan nilai guna barang atau jasa. Tetapi, meski tujuan tersebut, kalian juga harus dapat mengkonsusmi barang atau jasa dengan bijaksana dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Karena perlu diketahui bahwa perilaku konsumsi yang berlebihan itu akan berdampak atau memunculkan aspek negatif yang disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif itu diantara akibatnya dapat merugikan diri sendiri dengan membuat boros si pelakunya, serta kurang memikirkan masa depan karena merupakan perilaku atau perbuatan yang tidak terpuji.

Guru : "Kalian tau ga? Salah satunya, perilaku konsumtif yang sering kalian lakukan dan ibu sering temui buktinya di kelas".

Siswa : "Apa ibu....? Kita gak tau..."

Guru : "Masa gak tau? Padahal pelakunya teman-teman kalian sendiri. Ibu pada saat masuk kelas suka menemui di bawah bangku kalian dan sering Ibu perintahkan untuk membuangnya..

Siswa : "Oh.... iya ibu tau kertas ya.. bu..." (Siswa serentak menjawab).

Guru : "Nah.. tepat sekali". Mengenai kertas, kalian harus hindari ya, memakai atau menggunakan kertas yang berlebihan. Karena tau gak? Kalau

berlebihan dalam menggunakan kertas akan berakibat untuk masa depan kita semua.

Siswa : " Ko bisa bu, dari kertas akan dapat membahayakan masa depan?

Guru : "Bisa... karena kertas itu dihasilkannya dari pohon dan pohon kan sangat penting bagi makhluk hidup". (Guru menjelaskan lebih detail mengenai keterkaitan materi tersebut dengan artikel yang telah disiapkan)

Tampaknya sudah mulai terlihat keingintahuan siswa untuk dapat memperoleh informasi terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Kemudian, guru melanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang terdiri dari empat strategi yaitu :

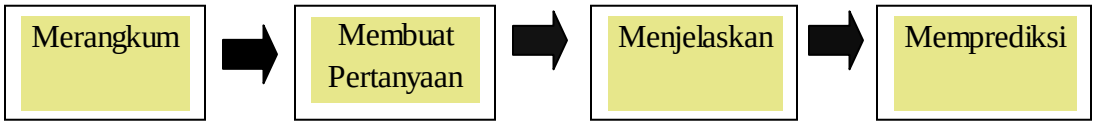

Gambar : 4.6. Tahapan Strategi Pemahaman Model *Reciprocal Teaching* Siklus III
(*Sumber:* menurut *Palincsar dan Brown & Donna Dyer*)

Strategi pertama yaitu, guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Ketentuannya, siswa tidak diperbolehkan untuk merubah lagi anggota kelompoknya. Lalu setelah pembagian kelompok selesai, maka guru membagikan artikel mengenai "Selamatkan Pohon Dengan Hemat Penggunaan Kertas". Adapun pembagian kelompok dan nama-nama kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18. Daftar Nama-Nama Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan PTK Siklus III

KEL. 1	KEL. 2	KEL. 3	KEL. 4	KEL. 5
Tiara Nur	Adiva	Sandi	Herdiansyah	Berian

Agustina	Salsabila	Wahyudi		Nugraha
Mellisa Ivanti	Arum Nasyadila	Muhamad Fikri	Muhammad Rizki	Ravi Rustandi Pratama
Diana Puspita Sari	Hanadieva Tiara	Aldhi Wildhan F	Nadhip Pratama	Rangga Zidan Firdaus
Euis Yulis Rosita	Kartika Rahmawati	Muhamad Anggara Setiawan	Nur Hidayat	Bagus Putra Dwiyanto
Syahwa Azril Safitri	Sahafa Ryzkita	Tubagus Bayu Saputra	Pebi Aditia	Galih Priatna
KEL. 6	**KEL. 7**	**KEL. 8**	**KEL. 9**	**KEL. 10**
Vina Marlina	Anisa Nur'Aini	Fernanda	Aldi Aprilliana P	Muhamad Arfan Aldera
Siti Hasanah	Tarisa Safitri	Muhamad Eris	Andika Oktaviandi	Dwi Ilham Prasetya
Sanita Rahayu Putri	Tita Rosmayanti	Femil Geovani	Bayu Satria Nugraha	Randy Reonaldy
Hapipah Nur Aulia	Sindi Sintiawati	Alvi Rachmat Andriyana	Fauzi Akbar	Rifky Septyyansyah
Debi Tri Aryani				

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Setelah guru membagi kelompok, lalu guru memerintahkan kepada semua siswa agar duduk dengan kelompoknya. Kemudian, guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pertama, guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca dengan seksama LKS yang berupa artikel "Bahaya sampah plastik terhadap kesehatan" dan menggaris bawahi informasi yang menurut mereka penting. Lalu setelah semua kelompok siswa selesai membaca, kemudian guru menerapkan keempat strategi pembelajaran *reciprocal teaching* yakni :

a) Kelompok siswa diperintahkan untuk merangkum artikel tersebut dengan mencari informasi yang penting dalam artikel. Jika ada yang kurang jelas boleh ditanyakan ke guru.

b) Setelah selesai merangkum dan mengambil informasi yang penting. Guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di artikel.
c) Guru mempersiapkan agar semua kelompok dapat ikut berdiskusi dan menjelaskan kepada teman-teman kelompok lain hasil pekerjaan kelompoknya.

Adapun proses diskusi kelompok siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan dapat dilihat seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.7. Kerjasama Kelompok Dalam Mengerjakan Soal Siklus III

Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2014

Pada siklus ketiga ini, guru terlihat lebih memberikan perhatian dan bimbingan secara merata kepada setiap kelompok untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Meski siswa sudah terlihat sangat paham dan mengerti dalam mengerjakan setiap pertanyaan. Terlihat kelompok siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah diberikan serta hasil pekerjaannya memuaskan.

Gambar 4.8. Proses Setiap Kelompok Dalam Mengerjakan Soal Dengan Di Bimbing Guru
Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2014

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, maka mulai berjalanlah diskusi antar tiap kelompok, tiap-tiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam diskusi, yakni sebagai penanya, penjawab dan penyaji materi atau yang menjelaskan materi. Guru disini bertugas sebagai fasilitator dan mediator. Pada diskusi siklus ketiga ini semua kelompok siswa sudah terlihat serius serta tertib dalam berdiskusi serta terlihat kekompakan dalam bekerjasama. Selain itu, proses diskusi antar kelompok berjalan lebih baik, setiap kelompok mendengarkan apa yang disampaikan oleh kelompok lain. Beberapa siswa dari anggota kelompok yang sudah mulai terlihat menjaga kerjasamanya serta terlihat kemampuan dalam bertanya, menjawab dan menyanggah dengan rasa percaya diri yang sudah mulai nampak.

Pada siklus ketiga ini, pertanyaan yang diajukan perwakilan setiap kelompok sudah terhitung berbobot dan kritis serta relevan, sehingga terlihat kelompok lain perlu memikirkan jawaban yang baik. Pada siklus ketiga ini juga, terlihat pembagian peran atau tugas yang berbeda dengan siklus kedua. Artinya setiap anggota sudah mau bergiliran bertukar tugas, sehingga perlu melanjutkan di pertemuan berikutnya, karena keantusiasan kelompok dalam pelaksanaan diskusi,

maka pertemuan dilanjutkan pada kemudian hari. Pertemuan selanjutnya tanggal 28 April 2014, guru melanjutkan diskusi antar kelompok. Setelah diskusi antar kelompok selesai, guru memberikan penilaian pada siswa dan tahap berkitunya guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan prediksi pada semua siswa, yakni:

Guru : "Nah anak-anak sekarang ibu ingin bertanya menurut kalian apa yang akan terjadi terhadap hutan Indonesia apabila mulai dari sekarang dan beberapa tahun ke depan masyarakat Indonesia termasuk kalian sendiri tidak bijak dalam menggunakan kertas?

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Kemudian, guru beserta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran IPS berakhir, guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

3. Deskripsi Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus III

Observasi ini dilakukan untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan cara melihat serta menilai aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dalam tiga kriteria penilaian yaitu B (baik), C (cukup), K (kurang) .

1) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Siklus III

Aspek yang dilihat atau diamati pada aktivitas guru dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi dan tahap kegiatan akhir. Tahap orientasi dimulai dari guru mengucapkan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil memperhatikan kebersihan kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dan siap mengikuti, serta menerima pembelajaran IPS hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan teknik atau langkah-langkah pembelajaran kepada siswa

serta kegiatan apersepsi dengan melakukan *review* terhadap materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Tahap kegiatan inti, memfokuskan pada kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tahap kegiatan inti yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi guru apakah mampu menciptakan kelas yang kondusif, baik selama proses pembelajaran ataupun proses pembentukan kelompok, mencontohkan terlebih dahulu, bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus, memberikan waktu kepada siswa dalam membaca artikel dengan baik dan seksama, membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel, membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, membimbing agar tertib dalam berdiskusi, memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata, memberikan *reward* kepada kelompok yang berani menjelaskan pertama saat diskusi, memberikan motivasi kepada seluruh siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok, bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa, menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani), untuk lebih mengasah kemampuan berpikir siswa.

Pada tahap evaluasi, kegiatan guru adalah memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab, serta penyanggah dalam diskusi serta melakukan penilaian saat pembelajaran berlangsung, dan bentuk evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya tahap kegiatan akhir, yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya, menarik kesimpulan bersama siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberikan tindaklanjut terhadap pembelajaran yang dilakukan saat itu. Baik memberikan

informasi mengenai materi selanjutnya maupun memberikan tugas. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√		
b.	Guru mengecek kehadiran siswa	√		
c.	Guru mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (mengkondisikan siswa)	√		
d.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
e.	Guru menjelaskan prosedur/ teknik-teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		
f.	Guru melakukan apersepsi (dapat berupa tanya-jawab atau penguatan materi sebelumnya) dan motivasi	√		
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Guru mampu menciptakan kelas yang kondusif sehingga menimbulkan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang disampaikan		√	
b.	Guru dapat mengkondisikan siswa dalam proses pembentukan kelompok	√		
c.	Guru mencontohkan terlebih dahulu alur atau prosedur tahapan startegi model pembelajaran *reciprocal teaching* seperti merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus	√		
d.	Guru memberikan waktu untuk siswa dapat membaca artikel dengan baik dan seksama	√		
e.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel yang telah dibagikan dengan memuat	√		

	5W (What, Where, When, Who, Why) + 1H			
f.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat membuat pertanyaan penting terkait dengan materi yang ada dalam artikel	√		
g.	Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berani tampil atau menjelaskan terlebih dahulu (aktif dalam berdiskusi)	√		
h.	Guru memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata	√		
i.	Guru memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok	√		
j.	Guru bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa		√	
k.	Guru dalam menyampaikan pelajaran selalu menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa	√		
l.	Guru mengelola waktu dengan baik	√		
m.	Guru memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani)	√		
3.	**Tahap Evaluasi**			
a.	Guru memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab serta penyanggah dalam diskusi	√		
b.	Guru melakukan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran	√		
4.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi	√		
b.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√		

c.	Guru memberikan tindak lanjut baik berupa tugas maupun informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√		

Sumber: Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan data hasil observasi lembar aktivitas guru di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching* pada siklus ketiga, dapat dilihat bahwa pada tahap orientasi sebagian besar guru sudah menunjukan kriteria baik pada saat guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa kegiatan yang akan dilakukan siswa mulai dari merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan serta berdiskusi antar kelompok. Tidak lupa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahap kegiatan inti, guru sudah menunjukkan peningkatan dengan menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu menraik perhatian siswa, guru dapat mencontohkan dengan baik bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus, memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi, dan memberikan stimulus (berupa pertanyaan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani). Dapat mengelola waktu dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dan bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa, sehingga tercipta diskusi yang baik dan demokratis dengan memberikan perhatian yang merata kepada setiap kelompok.

Pada tahap evaluasi, guru terlihat sudah mengatur waktu dengan baik bagi setiap penanya dan penjawab serta penyanggah dalam jalannya diskusi. Serta guru sudah terlihat selalu memperhatikan siswa dan memberikan penilaian langsung terhadap siswa. Pada tahap kegiatan akhir, guru juga sudah dapat mengakhiri

pembelajaran dengan baik, terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi, guru dapat mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran IPS serta memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Tindak lanjut tersebut dapat berupa tugas maupun informasi materi yang harus dipelajari.

2) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Siswa Siklus III

Aspek yang dilihat pada aktivitas siswa dikelompokkan menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Pada tahap orientasi, aspek yang menjadi pengamatan observer adalah sikap siswa saat mengucapkan ataupun menjawab salam ketika guru masuk ke kelas, serta kesiapan dan keantusian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Pada tahap kegiatan inti, aspek yang diamati oleh observer adalah sikap siswa saat pembelajaran berlangsung baik berupa partisipasi siswa dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran, partisipasi siswa dalam menjaga kekompakan kelompoknya, memotivasi teman dalam kelompoknya, kemampuan siswa dalam membuat rangkuman dan pertanyaan yang kritis serta relevan, kemampuan dalam menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas, kemampuan dalam mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas, ketertiban siswa dengan tidak membuat keributan yang mengganggu jalannya diskusi, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi, pengendalian diri dan emosi siswa untuk dapat menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi, memunculkan kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menggunakan kata-kata yang baik dan sopan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir, aspek yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menjawab dan memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang dibahas, kemampuan siswa dalam memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran serta ketertiban siswa saat mengakhiri pembelajaran. Observasi ini, bertujuan untuk melihat adanya peningkatkan dalam pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang diamati Pada Siswa	Kriteria		
		B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Siswa mengucapkan/ menjawab salam	√		
b.	Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	√		
c.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS	√		
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Siswa mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran berlangsung	√		
b.	Siswa mampu berpartisipasi dan menjaga kekompakan dalam kelompoknya	√		
c.	Siswa mampu mengerjakan soal dan membuat rangkuman dengan baik yang memuat 5W (What, Where, When, Who, Why + 1H (How)	√		
d.	Siswa dapat membuat pertanyaan yang relevan serta kritis dan berkaitan dengan materi	√		
e.	Siswa dapat tertib ketika berlangsung jalannya diskusi (tidak membuat kegaduhan yang mengganggu)		√	
f.	Siswa mampu menjelaskan materi	√		
g.	Siswa mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman kelompoknya agar berani berpendapat		√	
h.	Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika berlangsung jalannya diskusi	√		
i.	Siswa dapat menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas	√		
j.	Siswa mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya saat proses pembelajaraan	√		
k.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas	√		

l.	Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat mengemukakan atau selama berlangsungnya proses diskusi	√		
3.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab atau memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang disampaikan	√		
b.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri	√		
c.	Siswa bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran	√		

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan hasil data observasi lembar aktivitas siswa di atas, selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus ketiga, terlihat dari beberapa indikator bahwa hasilnya sudah menunjukkan kriteria baik atau memuaskan. Ini terlihat dari adanya pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan peneliti. Indikator atau aspek yang sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus pertama, dan kedua yaitu, pada tahap orientasi siswa terlihat sudah menunjukkan penilaian yang "baik" yaitu siswa sudah baik dalam mengucapkan atau menjawab salam kepada guru yang masuk kelas, dan siswa terlihat siap serta antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Memasuki tahap kegiatan inti, pada saat pembelajaran mulai berlangsung, siswa terlihat dapat bersikap tertib dengan mampu berpartisipasi dalam pembelajaran serta kelompoknya meski masih ada yang terlihat sesekali bercanda dan mengobrol, mampu mengerjakan soal dengan baik tepat waktu, terlihat sudah mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman dalam kelompoknya, sudah dapat menyertakan bukti atau fakta dalam setiap pendapat yang diutarakannya meski terlihat masih ragu namun siswa sudah mau berusaha mempertahankan pendapat dengan argumen dan gagasan mereka, serta siswa juga terlihat makin terbiasa menjelaskan materi dihadapan kelompok lain dengan rasa percaya diri, yang disertai dengan penggunaan kata-kata yang baik dan sopan.

Saat diskusi berjalan, siswa juga mampu menahan ego sehingga dapat menghargai perbedaan pendapat, yang mana diskusi dapat berjalan dengan cukup tertib.

Pada tahap kegiatan akhir pembelajaran, hasil yang terlihat dari siklus ketiga ini serupa dengan tahap orientasi dan tahap kegiatan inti yaitu, mengalami peningkatan ketika siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab serta memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang telah dibahas, serta sebagian besar siswa sudah ikut menyimpulkan dengan gagasannya sendiri dan bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran.

4. Penilaian Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang meliputi capaian tingkat berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian indikator berpikir kritis siswa melalui penilaian hasil pengisian LKS siswa berupa artikel yang dikerjakan melalui tes tertulis serta kegiatan presentasi dan diskusi kelas mengenai "Selamatkan pohon dengan hemat penggunaan kertas".

Hasil penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis artikel ini, dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 9 aspek penilaian yaitu membuat pertanyaan yang relevan dan kritis, membuat jawaban yang relevan, membuat contoh sederhana untuk memperjelas pendapat, menyertakan bukti dan fakta yang bertujuan untuk memperkuat pendapat, membuat identifikasi masalah atau rangkuman, membuat generalisasi atau kesimpulan dari materi dan permaslahan yang dibahas, membuat rekontruksi gagasan sendiri, membuat hipotesis atau solusi alternative dari kasus yang sedang dibahas, serta tidak lepas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mengungkapkan gagasan atau pendapatnya. Adapun penilaian berpikir kritis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.21. Kriteria Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus III

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Membuat pertanyaan penting yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan penting yang kritis, jelas dan sesusai dengan permasalahan atau materi.	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan permasalahan atau materi namun tidak terlihat aspek kritisnya	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan namun kurang sesuai dengan permasalahan atau materi	Kelompok siswa membuat pertanyaan secara asal-asalan
2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan pendapat yang jelas serta kritis dan sesuai dengan pertanyaan	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan namun kurang terlihat argumen kritisnya	Kelompok siswa mampu menjawab soal sesuai dengan pertanyaan namun kurang jelas dalam menguraikan pendapatnya	Kelompok siswa menjawab pertanyaan dengan asal-asalan
3.	Membuat contoh sederhana	Kelompok siswa mampu memberikan contoh yang relevan, tepat dan jelas untuk memperjelas pendapatnya	Kelompok siswa memberikan contoh yang relevan dan tepat namun kurang jelas dalam menjelaskan contohnya	Kelompok siswa memberikan contoh namun kurang relevan dan tepat dalam menerapkannya	Kelompok siswa tidak memberikan contoh dalam penjelasannya

4.	Menyertakan bukti dan fakta	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dalam setiap argumennya dan tepat dalam penerapannya serta dapat dipercaya sumber informasinya	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dan tepat namun sumbernya kurang dapat dipercaya	Kelompok siswa menyertakan fakta atau data dalam jawabannya namun kurang tepat dalam penggunaannya	Kelompok siswa tidak menyertakan fakta atau data dalam pendapatnya
5.	Membuat identifikasi masalah dan ikhtisar	Kelompok siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul atas ide sendiri dengan tepat dan relevan	Kelompok siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul secara tepat dengan mengutip sedikit gagasan yang ada di artikel	Kelompok siswa membuat garis besar mengenai dugaan faktor-faktor atau sebab akibat terkait permasalahan dengan mengutip sebagian besar kata-kata atau kalimat dari artikel	Kelompok siswa kurang tepat mengidentifikasi masalah
6.	Menjelaskan atau mengklarifikasi	Kelompok siswa secara rinci mampu menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas,	Kelompok siswa sedikit menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan	Kelompok siswa menjelaskan sedikit gagasannya dengan logis namun	Kelompok siswa menjelaskan sedikit sekali gagasan dan kurang logis dan jelas

		logis dan relevan	relevan	kurang jelas	
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan segala pertimbangan dampak positif dan negatifnya dengan logis dan relevan	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan logis dan relevan namun tidak membuat pertimbangan dampak positif dan negatifnya	Kelompok siswa membuat alternative solusi namun kurang relevan dan logis	Kelompok siswa tidak membuat alternative solusi
8.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku dengan struktur kalimat yang baik	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku namun struktur kalimat masih kurang baik	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat dengan sedikit mencampurkan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku	Kelompok siswa mengungkapkan pendapat dengan banyak sekali menggunakan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku
9.	Membuat generalisasi atau kesimpula	Kelompok siswa membuat generalisasi	Kelompok siswa membuat generalisasi	Kelompok siswa membuat generalisasi	Kelompok siswa tidak membuat generalisasi

	n	atau kesimpulan yang logis dan relevan serta jelas	atau kesimpulan yang logis dan relevan	atau kesimpulan namun kurang logis serta relevan	

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Skala tersebut terdiri dari sembilan aspek penilaian dan empat kriteria penilaian dengan menggunakan skor angka. Skor yang ditentukan untuk nilai tertinggi sampai dengan terendah yaitu 4, 3, 2, 1. Hasil yang didapatkan oleh siswa ini kemudian dijumlahkan dan dan dikategorikan menjadi kriteria sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Seperti dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.22. Skor Kriteria Penilaian Siklus III

Kriteria Penilaian	**Skor**
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Selain empat kriteria penialain tersebut, ada juga interval nilai yaitu jumlah akhir dari setiap indikator yang sudah diberi skor kemudian dibagi kembali menurut jumlah indikator yang ada, maka barulah dapat ditentukan apakah termasuk predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Adapun interval nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23. Kriteria Interval Nilai Siklus III

Interval Nilai	**Predikat**
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,65	B (Baik)
1,66 – 2,65	C (Cukup)
1,00 – 1,65	K (Kurang)

Peneliti membahas penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis secara kelompok melalui pertanyaan yang dibuat, jawaban yangh dihasilkan dan diskusi yang telah dilakukan. Pembahasan penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis akan dideskripsikan dalam tabel-tabel yang dikelompokan berdasarkan urutan kelompok yang terdiri dari 10 kelompok. Di bawah ini adalah hasil penilaian berpikir kritis siswa secara kelompok lebh rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.24. Hasil Penilaian Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-A Dalam Kelompok Siklus III

No	Aspek/Indikator yang di amati	Kelompok									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Membuat pertanyaan yang relevan dan kritis	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3
3.	Membuat contoh sederhana	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4.	Menyertakan bukti dan fakta	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
5.	Membuat identifikasi masalah	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
6.	Memberikan penjelasan sederhana/ rekontruksi gagasan	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2

7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
8.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3
Total		27	34	34	29	28	34	31	29	23	26
Nilai		3,0	3,8	3,8	3,2	3,1	3,8	3,4	3,2	2,6	2,9
Predikat		B	SB	SB	B	B	SB	B	B	C	B

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas menunjukkan pada siklus ketiga ini sudah mengalami perubahan yang positif dan signifikan terhadap tingkat berpikir siswa. Perbaikan terjadi pada setiap indikator, yang sebagian besar sudah menunjukkan kriteria baik. Selain itu, peningkatkan juga terjadi setiap siklusnya. Apabila dibandingkan dengan siklus pertama yang masih menunnjukkan kriteria kurang pada indikator-indikator. Namun, tidak dengan siklus ketiga, di siklus ketiga ini sudah tidak ada lagi indikator atau aspek yang kurang, karena keseluruhan kelompok sudah menunjukkan ketercapaian dalam tingkat berpikir kritis dengan predikat baik. Bahkan, ada 3 kelompok yang sudah mendapat predikat sangat baik.

Pada kelompok satu yang beranggotakan TNA, MI, DPS, EYR, dan SAS, mendapatkan nilai 3,0 dengan predikat baik "B" ini membuktikan bahwa siswa sudah mampu menggunakan kemampuan berpikir kritisnya terhadap pembelajaran IPS khusunya mengenai isu lingkungan hidup. Hal tersebut terlihat dari 4 indikator atau aspek sudah mendapatkan nilai 4 yang artinya sudah menunjukkan nilai sangat baik yaitu membuat pertanyaan yang relevan dan kritis,

membuat identifikasi masalah, memberikan penjelasan sederhana/ rekontruksi gagasan serta tepat dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada kelompok dua yang beranggotakan AS, AN, HT, KR, dan SR mendapatkan nilai 3,8 dan kelompok 3 yang beranggotakan SW, MF, AWF, MAS, dan TBS mendapatkan nilai 3,8 artinya kedua kelompok ini sama-sama mendapatkan predikat sangat baik "SB". Hal tersebut terlihat dari 7 aspek yang mendapat skor 4 artinya memperoleh hasil yang sangat baik, yakni membuat pertanyaan dan menjawab dengan relevan dan kritis, mengidentifikasi suatu permasalahan serta memberikan penjelasan atau rekontruksi gagasan mengenai permasalahan tersebut. Membuat hipotesis atau solusi alternative serta maksimal dalam membuat prediksi suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa serta kata-kata yang sesuai EYD.

Pada kelompok 4 yang beranggotakan HD, MR, NP, NH, dan PA mendapatkan nilai 3,2 dengan predikat baik "B". Hal tersebut terlihat hampir sebagian besar aspek mendapat nilai 3 (baik) dan hanya 2 aspek saja yang mendapat skor 4 (sangat baik) yaitu membuat pertanyaan yang relevan dan kritis yang disertai penggunaan kata-kata atau kalimat yang baik dan benar. Pada kelompok 5 yang beranggotakan RRP, BN, RZF, BPD, dan GP yang mendapatkan nilai 3,1 dengan predikat Baik "B". Masih ada aspek yang belum maksimal yaitu dalam menyerrtakan bukti atau fakta.

Pada kelompok 6 yang beranggotakan VM, SH, HNA, SRP dan DTA yang mendapatkan nilai 3,8 dengan predikat sangat baik "SB". Rupanya predikat sangat baik ini sama dengan yang diperoleh oleh kelompok dua dan tiga karena terlihat dari 7 aspek yang sudah memperoleh skor 4. Pada kelompok 7 yang beranggotakan TR, TS, SS dan AN yang mendapatkan nillai 3,4 dengan predikat baik "B". Hal ini terlihat dari 4 aspek yang sudah dilakukan secara maksimal yaitu membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan dan kritis, membuat identifikasi masalah disertai dengan kata-kata atau kalimat yang baik dan benar.

Pada kelompok 8 yang beranggotakan ARA, FN, MER, dan FG yang mendapatkan nilai 3,2 dengan predikat baik "B". Hal tersebut terlihat dari 4 aspek yang sudah menunjukkan kriteria sangat baik dan 2 aspek yang masih mendapat skor 2 dengan kriteria cukup yaitu dalam membuat contoh yang disertai bukti atau fakta. Pada kelompok 9 yang beranggotakan AAP, AO, BSN dan Fa yang mendapatkan nilai 2,6 dengan predikat baik "B". Hal ini dikarenakan masih ada 4 aspek yang masih menunjukkan kriteria cukup yaitu ketika membuat jawaban yang kritis, membuat contoh, menyertakan bukti atau fakta dan membuat generalisasi. Terakhir pada kelompok 10, yang beranggotakan DIP, MAA, RR, dan RS yang mendapatkan nilai 2,9 dengan predikat baik "B". Hal tersebut terlihat pada hampir sebagian aspek yang sudah menunjukkan kriteria baik dan 2 aspek yang masih menunjukkan kriteria cukup yaitu ketika membuat contoh dan memberi penjelasan.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah dapat meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dari peningkatan perolehan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang diperoleh selama siklus pertama sampai siklus ketiga selalu mengalami peningkatan.

5. Refleksi PTK Siklus III

Pada tahap refleksi ini, data diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh mitra peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pengamatan ini ditujukkan kepada peneliti sebagai guru, dan siswa. Dengan melakukan pengamatan mengenai cara mengajar peneliti, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran selama siklus ketiga berlangsung. Kegiatan observasi ini didokumentasikan ke dalam lembar pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan siklus ketiga tersebut, maka diperoleh hasil

yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*, antara lain:

1) Guru masih belum maksimal menciptakan kelas yang kondusif, sehingga terlihat beberapa orang siswa belum memberikan respon sikap yang baik ketika pembelajaran IPS berlangsung.
2) Guru terlihat masih kurang bersikap komunikatif, seperti di siklus sebelumnya, sehingga belum maksimal menjalankan tugasnya sebagai mediator dan fasilitator.
3) Siswa ketika berjalannya diskusi masih belum maksimal bersikap tertib, terlihat masih ada anggota kelompok yang gaduh atau ribut ketika diskusi berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan pada siklus ketiga, maka peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus kedua, sehingga dapat dilakukan perbaikan penerapan model pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil diskusi balikan untuk perbaikan siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1) Guru seharusnya dapat terlebih dahulu, benar-benar mengkondisikan siswa, agar tidak ada lagi siswa yang terlihat tidak fokus menerima pembelajaran IPS.
2) Guru seharusnya harus lebih bertanggungjawab lagi menjalankan tugasnya menjadi fasilitator dan mediator, agar terjalin suatu diskusi yang baik saat pembelajaran IPS.
3) Guru harus bersikap tegas kepada siswa atau kelompok yang mengganggu jalannya diskusi di kelas, dengan cara menegur, mengurangi poin bahkan memerintahkan siswa yang ribut untuk keluar, karena guru pada siklus sebelumnya pun sudah memperingatkan.

F. Deskripsi Penelitian Tindakan Pembelajaran Siklus IV

1. Perencanaan Tindakan Siklus IV

Perencanaan tindakan pada siklus keempat ini, sama halnya dengan perencanaa penelitian pada siklus pertama, kedua dan ketiga. Perencanaan pada siklus keempat tetap dilakukan, karena merupakan tahap awal sebelum melakukan tindakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan siklus keempat, berangkat dari hasil analisis refleksi siklus ketiga, tahap ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi balikan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, yaitu guru masih belum maksimal menciptakan kelas yang kondusif, guru terlihat masih kurang bersikap komunikatif, dan siswa ketika berjalannya diskusi masih belum maksimal bersikap tertib. Pelaksanaan tindakan siklus keempat ini, akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Mei jam 10.45 – 12.05 WIB, dan dilanjutkan pada hari Senin tanggal 19 Mei 2014 pada jam pelajaran keempat dan kelima yang di mulai dari pukul 10.45 – 12.05 WIB. Perencanaan tindakan pada siklus keempat, tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

Perencanaan pertama yang peneliti lakukan yaitu menyusun RPP, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selanjutnya, mencari artikel mengenai isu lingkungan yang akan digunakan dalam penelitian, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan penelitian siklus keempat. Peneliti menggunakan artikel sebagai LKS, artikel tersebut mengenai "Pencemaran Air Oleh Penggunaan Detergent". Dengan mengacu pada Standar Kompetensi : 6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat dan Kompetensi Dasar: 6.2 Mendeskripsikan Kegiatan Pokok Ekonomi yang Meliputi Kegiatan Konsumsi, Produksi dan Distribusi Barang/ Jasa. Mengapa peneliti memilih SK dan KD itu, karena hal tersebut berkaitan dengan judul penelitian tindakan kelas peneliti, yakni meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu lingkungan hidup dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Di dalam model

pembelajaran ini, siswa akan diajak untuk mempelajari kasus-kasus yang diambil, sebagai materi pembelajaran yakni mengenai isu-isu lingkungan hidup kontekstual, sehingga siswa akan menjadi tahu permasalahan lingkungan yang saat ini mengancam dan memerlukan jalan pemecahannya, yang menuntut siswa untuk berpikir kritis.

Pemberian LKS berupa artikel bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup. Letak proses mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berpikir kritis, ketika siswa mencoba untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi bahan ajar. Selain itu, ketika siswa dapat aktif belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan penalaran logis. Siswa di dalam pembelajaran ini diajak untuk dapat memusatkan perhatian kepada proses berpikir, selain itu pembelajaran ini mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam siklus keempat ini, adalah mencari tahu informasi yang penting mengenai penyebab atau faktor terkait adanya isu lingkungan dalam suatu artikel. Ada empat strategi model pembelajaran *reciprocal teaching* yang harus dilaksanakan yakni : Merangkum (*summarizing),* mengajukan pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Tapi sebelum model pembelajaran *reciprocal teaching* itu diterapkan pada kelas penelitian, terlebih dahulu guru harus mengelompokan siswa, yang dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian ,setelah siswa tersebut dikelompokkan selanjutnya masing-masing kelompok siswa diberi LKS, dan memerintahkan siswa untuk membaca dengan seksama dan fokus. Kemudian, setelah masing-masing kelompok siswa membaca artikel tersebut, selanjutnya siswa diharuskan untuk dapat menulis rangkuman mengenai informasi yang penting yang ada dalam artikel tersebut. Setelah siswa selesai membuat rangkuman, tahap berikutnya yakni siswa harus dapat membuat pertanyaan

penting yang terkait materi. Kemudian setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi antar kelompok dengan memaparkan atau menjelaskan hasil rangkumannya, sambil melempar pertanyaan antar kelompok satu dengan kelompok yang lain. Terakhir siswa diminta untuk memprediksikan bagaimana kelanjutan masalah yang terjadi di lingkungan apabila masalah lingkungan tersebut masih belum dapat terselesaikan. Tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa tersebut sudah dapat menunjukkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis, dan indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *reciprocal teaching*. Peneliti kembali memulai tindakan siklus keempat, dengan berperan sebagai pelaksana tindakan atau guru yang mengajar, sedangkan mitra peneliti berperan sebagai observer yang mengamati setiap pelaksanaan penelitian.

2. Deskripsi Pelaksanaan PTK Siklus IV

Pelaksanaan tindakan siklus keempat ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2014 dan Senin tanggal 19 Mei 2014 pada jam yang sama yaitu pada pukul 10.45 - 12.05 WIB. Siswa yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran pada siklus keempat adalah 46 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 26 orang dan siswa perempuan 20 orang. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *reciprocal teaching*, dengan materi Konsumsi yang menggunakan artikel "Pencemaran Air Oleh penggunaan Detergent ".

Pada pertemuan di siklus keempat ini, tanggal 12 April 2014 pukul 10.45 WIB bel tanda masuk pelajaran telah berbunyi, maka peneliti bersama kolaborator atau mitra peneliti memasuki kelas. Pada awal pertemuan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan melihat kesiapan siswa dan melihat sekeliling tempat duduk siswa, dan rupanya masih ada sampah di bawah bangku siswa kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk mengambilnya dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah hal ini untuk melatih tanggung jawab siswa agar dapat menjaga kebersihan kelas. Setelah

terlihat siswa siap untuk memulai pembelajaran, kemudian guru melakukan apersepi dengan membangun pengetahuan siswa dan mengaitkannya dengan materi konsumsi. Lalu guru menginformasikan prosedur pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.

Pada tahap kegiatan inti peneliti membahas materi "Konsumsi", seperti pertemuan sebelumnya ternyata para siswa pun masih mengingat materi tersebut.

Guru : "Baiklah anak-anak seperti pertemuan sebelumnya pertemuan hari ini pun kita masih membahas materi konsumsi". Kalian masih ingat apa itu konsusmi?

Siswa : "Iya bu.. masih" (semua siswa menjawab)

Guru : "Kalau masih ingat, sekarang Ibu mau bertanya apa itu konsumsi?"

Siswa : "(semua siswa terlihat antusias ingin menjawab) saya bu... saya bu..."

Guru : "(mulai kebingungan memilih siapa yang harus menjawab) Iya SAS silahkan jawab.."

SAS : "Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menghabiskan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kegunaan atau nilai barang tersebut berangsur-angsur atau sekaligus akan menjadi habis bu..."

Guru : "Ya benar sekali, anak-anak bagus ya.. kalian masih paham dan mengingat materi yang ibu jelaskan pada pertemuan lalu.

Guru : "Nah, sama halnya dengan konsumsi tujuan konsumsi juga sudah ibu jelaskan ya anak-anak kalian masih ingat". Diantaranya untuk memperoleh kepuasaan setinggi-tingginya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan menghabiskan nilai guna barang atau jasa. Tetapi, meski tujuan tersebut, kalian juga harus dapat mengkonsusmi barang atau jasa dengan bijaksana dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Karena kan kalian sudah tahu perilaku konsumsi yang berlebihan itu akan berdampak negatif ya baik buat diri sendiri maupun buat lingkungan.

Guru : (kemudian guru pun menjelaskan materi konsumsi dengan sejelas-jelasnya dan mengaitkan dengan artikel yang akan di bahas).

Tampaknya siswa sudah ingin dapat informasi yang lebih dan mendalam mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Kemudian, guru melanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang terdiri dari empat strategi yaitu :

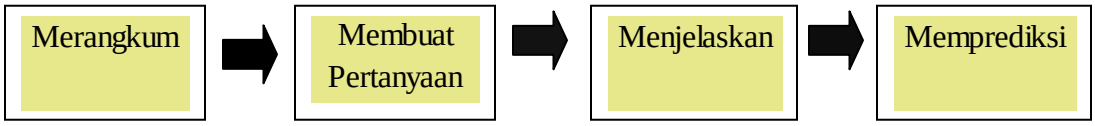

Gambar : 4.9. Tahapan Strategi Pemahaman Model *Reciprocal Teaching* Siklus IV

(*Sumber:* menurut *Palincsar dan Brown & Donna Dyer*)

Strategi pertama yaitu, guru terlebih dahulu membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pada siklus keempat ini anggota kelompoknya sama dengan siklus ketiga. Setelah pembagian kelompok selesai, maka guru membagikan artikel. Adapun pembagian kelompok dan nama-nama kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25. Daftar Nama-Nama Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan PTK Siklus IV

KEL. 1	**KEL. 2**	**KEL. 3**	**KEL. 4**	**KEL. 5**
Tiara Nur Agustina	Adiva Salsabila	Sandi Wahyudi	Herdiansyah	Berian Nugraha
Mellisa Ivanti	Arum Nasyadila	Muhamad Fikri	Muhammad Rizki	Ravi Rustandi Pratama
Diana Puspita Sari	Hanadieva Tiara	Aldhi Wildhan F	Nadhip Pratama	Rangga Zidan Firdaus
Euis Yulis Rosita	Kartika Rahmawati	Muhamad Anggara Setiawan	Nur Hidayat	Bagus Putra Dwiyanto
Syahwa Azril Safitri	Sahafa Ryzkita	Tubagus Bayu Saputra	Pebi Aditia	Galih Priatna
KEL. 6	**KEL. 7**	**KEL. 8**	**KEL. 9**	**KEL. 10**

Vina Marlina	Anisa Nur'Aini	Fernanda	Aldi Aprilliana P	Muhamad Arfan Aldera
Siti Hasanah	Tarisa Safitri	Muhamad Eris	Andika Oktaviandi	Dwi Ilham Prasetya
Sanita Rahayu Putri	Tita Rosmayanti	Femil Geovani	Bayu Satria Nugraha	Randy Reonaldy
Hapipah Nur Aulia	Sindi Sintiawati	Alvi Rachmat Andriyana	Fauzi Akbar	Rifky Septyyansyah
Debi Tri Aryani				

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Setelah guru membagi kelompok, lalu guru memerintahkan kepada semua siswa agar duduk dengan kelompoknya. Kemudian, guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Pertama, guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca dengan seksama LKS yang berupa artikel dan menggaris bawahi informasi yang menurut mereka penting. Lalu setelah semua kelompok siswa selesai membaca, kemudian guru menerapkan keempat strategi pembelajaran *reciprocal teaching* yakni :

a) Kelompok siswa diperintahkan untuk merangkum artikel tersebut dengan mencari informasi yang penting dalam artikel. Jika ada yang kurang jelas boleh ditanyakan ke guru.
b) Setelah selesai merangkum dan mengambil informasi yang penting. Guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk dapat membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ada di artikel.
c) Guru mempersiapkan agar semua kelompok dapat ikut berdiskusi dan menjelaskan kepada teman-teman kelompok lain hasil pekerjaan kelompoknya.

Adapun proses diskusi kelompok siswa yang sudah berjalan dengan sangat baik dalam mengerjakan soal yang telah diberikan dapat dilihat seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.10. Kerjasama Kelompok Dalam Mengerjakan Soal Siklus IV

Sumber : Dokumentasi Peneliti Pada Tahun 2014

Pada siklus keempat ini, guru terlihat baik dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara merata kepada setiap kelompok untuk dapat mengerjakan tugasnya. Siswa juga sudah terlihat sangat paham dan mengerti dalam mengerjakan setiap pertanyaan. Terlihat kelompok siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah diberikan serta hasil pekerjaannya memuaskan.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, maka mulai berjalanlah diskusi antar tiap kelompok, tiap-tiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing dalam diskusi, yakni sebagai penanya, penjawab dan penyaji materi atau yang menjelaskan materi. Guru disini bertugas sebagai fasilitator dan mediator. Pada diskusi siklus kempat ini semua kelompok siswa sudah terlihat baik karena sudah serius serta tertib dalam berdiskusi serta terlihat kekompakan dalam bekerjasama. Selain itu, proses diskusi antar kelompok berjalan baik, setiap kelompok mendengarkan apa yang disampaikan oleh kelompok lain. Siswa dari setiap kelompok sudah terlihat menjaga kerjasamanya serta terlihat kemampuan dalam bertanya, menjawab dan menyanggah dengan rasa percaya diri.

Pada siklus keempat ini, pertanyaan yang diajukan perwakilan setiap kelompok sudah terhitung berbobot dan kritis serta relevan, sehingga terlihat kelompok lain perlu memikirkan jawaban yang baik. Pertemuan selanjutnya tanggal 19 Mei 2014, guru melanjutkan diskusi antar kelompok. Setelah diskusi antar kelompok selesai, guru memberikan penilaian pada siswa dan tahap berkitunya guru memberikan pertanyaan berupa pertanyaan prediksi pada semua siswa.

Selanjutnya pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Kemudian, guru beserta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran IPS berakhir, guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.

3. Deskripsi Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus IV

Observasi ini dilakukan untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan cara melihat serta menilai aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dalam tiga kriteria penilaian yaitu B (baik), C (cukup), K (kurang) .

1) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Guru Siklus IV

Aspek yang dilihat atau diamati pada aktivitas guru dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi dan tahap kegiatan akhir. Tahap orientasi dimulai dari guru mengucapkan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil memperhatikan kebersihan kelas, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dan siap mengikuti, serta menerima pembelajaran IPS hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan teknik atau langkah-langkah pembelajaran kepada siswa

serta kegiatan apersepsi dengan melakukan *review* terhadap materi yang sudah dibahas sebelumnya.

Tahap kegiatan inti, memfokuskan pada kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tahap kegiatan inti yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi guru apakah mampu menciptakan kelas yang kondusif, baik selama proses pembelajaran ataupun proses pembentukan kelompok, mencontohkan terlebih dahulu, bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus, memberikan waktu kepada siswa dalam membaca artikel dengan baik dan seksama, membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel, membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, membimbing agar tertib dalam berdiskusi, memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata, memberikan *reward* kepada kelompok yang berani menjelaskan pertama saat diskusi, memberikan motivasi kepada seluruh siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok, bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa, menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani), untuk lebih mengasah kemampuan berpikir siswa.

Pada tahap evaluasi, kegiatan guru adalah memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab, serta penyanggah dalam diskusi serta melakukan penilaian saat pembelajaran berlangsung, dan bentuk evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya tahap kegiatan akhir, yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya, menarik kesimpulan bersama siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang dilakukan saat itu. Baik memberikan informasi

mengenai materi selanjutnya maupun memberikan tugas. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Guru Siklus IV

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	√		
b.	Guru mengecek kehadiran siswa	√		
c.	Guru mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran (mengkondisikan siswa)	√		
d.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
e.	Guru menjelaskan prosedur/ teknik-teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan	√		
f.	Guru melakukan apersepsi (dapat berupa tanya-jawab atau penguatan materi sebelumnya) dan motivasi	√		
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Guru mampu menciptakan kelas yang kondusif sehingga menimbulkan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang disampaikan	√		
b.	Guru dapat mengkondisikan siswa dalam proses pembentukan kelompok	√		
c.	Guru mencontohkan terlebih dahulu alur atau prosedur tahapan startegi model pembelajaran *reciprocal teaching* seperti merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus	√		
d.	Guru memberikan waktu untuk siswa dapat membaca artikel dengan baik dan seksama	√		
e.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat merangkum artikel yang telah dibagikan dengan memuat	√		

	5W (What, Where, When, Who, Why) + 1H			
f.	Guru membimbing kelompok siswa untuk dapat membuat pertanyaan penting terkait dengan materi yang ada dalam artikel	√		
g.	Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berani tampil atau menjelaskan terlebih dahulu (aktif dalam berdiskusi)	√		
h.	Guru memberikan perhatian kepada kelompok siswa secara merata	√		
i.	Guru memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi baik dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam jalannya diskusi antar kelompok	√		
j.	Guru bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa	√		
k.	Guru dalam menyampaikan pelajaran selalu menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh siswa	√		
l.	Guru mengelola waktu dengan baik	√		
m.	Guru memberikan stimulus (berupa pertanyaan/pernyataan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani)	√		
3.	**Tahap Evaluasi**			
a.	Guru memberikan alokasi waktu bagi penanya dan penjawab serta penyanggah dalam diskusi	√		
b.	Guru melakukan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran	√		
4.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi	√		
b.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√		

c.	Guru memberikan tindak lanjut baik berupa tugas maupun informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√		

Sumber: Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan data hasil observasi lembar aktivitas guru di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching* pada siklus keempat, dapat dilihat bahwa pada tahap orientasi semua aspek sudah menunjukan kriteria baik pada saat guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa kegiatan yang akan dilakukan siswa mulai dari merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan serta berdiskusi antar kelompok. Tidak lupa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahap kegiatan inti, guru pun sudah menunjukkan peningkatan dengan memperoleh kriteria baik pada semua aspek yaitu ketika menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu menraik perhatian siswa, guru dapat mencontohkan dengan baik bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan dan memprediksikan suatu kasus, memotivasi siswa yang pasif untuk ikut berpartisipasi, dan memberikan stimulus (berupa pertanyaan prediksi kepada siswa mengenai kelanjutan suatu permasalahan apabila masalah tersebut tidak dapat tertangani). Dapat mengelola waktu dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dan bersikap komunikatif sebagai mediator dan fasilitator jalannya diskusi antar kelompok siswa, sehingga tercipta diskusi yang baik dan demokratis dengan memberikan perhatian yang merata kepada setiap kelompok.

Pada tahap evaluasi, guru terlihat sudah mengatur waktu dengan baik bagi setiap penanya dan penjawab serta penyanggah dalam jalannya diskusi. Serta guru sudah terlihat selalu memperhatikan siswa dan memberikan penilaian langsung

terhadap siswa. Pada tahap kegiatan akhir, guru juga sudah dapat mengakhiri pembelajaran dengan baik, terlihat ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi, guru dapat mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran IPS serta memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. Tindak lanjut tersebut dapat berupa tugas maupun informasi materi yang harus dipelajari.

2) Hasil Observasi Peneliti Terhadap Aktivitas Siswa Siklus IV

Aspek yang dilihat pada aktivitas siswa dikelompokkan menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir. Pada tahap orientasi, aspek yang menjadi pengamatan observer adalah sikap siswa saat mengucapkan ataupun menjawab salam ketika guru masuk ke kelas, serta kesiapan dan keantusian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Pada tahap kegiatan inti, aspek yang diamati oleh observer adalah sikap siswa saat pembelajaran berlangsung baik berupa partisipasi siswa dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran, partisipasi siswa dalam menjaga kekompakan kelompoknya, memotivasi teman dalam kelompoknya, kemampuan siswa dalam membuat rangkuman dan pertanyaan yang kritis serta relevan, kemampuan dalam menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas, kemampuan dalam mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas, ketertiban siswa dengan tidak membuat keributan yang mengganggu jalannya diskusi, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi, pengendalian diri dan emosi siswa untuk dapat menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi, memunculkan kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menggunakan kata-kata yang baik dan sopan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir, aspek yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menjawab dan memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang dibahas, kemampuan siswa dalam memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran serta ketertiban siswa saat mengakhiri pembelajaran.

Observasi ini, bertujuan untuk melihat adanya peningkatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun hasil pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27. Hasil Observasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus IV

No	Aspek yang diamati Pada Siswa	Kriteria		
		B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**			
a.	Siswa mengucapkan/ menjawab salam	√		
b.	Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	√		
c.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS	√		
2.	**Tahap Kegiatan Inti**			
a.	Siswa mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran berlangsung	√		
b.	Siswa mampu berpartisipasi dan menjaga kekompakan dalam kelompoknya	√		
c.	Siswa mampu mengerjakan soal dan membuat rangkuman dengan baik yang memuat 5W (What, Where, When, Who, Why + 1H (How)	√		
d.	Siswa dapat membuat pertanyaan yang relevan serta kritis dan berkaitan dengan materi	√		
e.	Siswa dapat tertib ketika berlangsung jalannya diskusi (tidak membuat kegaduhan yang mengganggu)	√		
f.	Siswa mampu menjelaskan materi	√		
g.	Siswa mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman kelompoknya agar berani berpendapat		√	
h.	Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika berlangsung jalannya diskusi	√		
i.	Siswa dapat menyertakan contoh atau bukti terkait dengan permasalahan yang dibahas	√		
j.	Siswa mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya saat proses pembelajaraan	√		

k.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang jelas	√		
l.	Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat mengemukakan atau selama berlangsungnya proses diskusi	√		
3.	**Tahap Kegiatan Akhir**			
a.	Siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab atau memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang disampaikan	√		
b.	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri	√		
c.	Siswa bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran	√		

Sumber : Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan hasil data observasi lembar aktivitas siswa di atas, selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada siklus keempat, terlihat dari beberapa indikator bahwa hasilnya sudah menunjukkan kriteria baik atau memuaskan. Ini terlihat dari adanya pencapaian yang sudah sesuai dengan tujuan peneliti. Indikator atau aspek yang sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus pertama, kedua dan ketiga yaitu, pada tahap orientasi siswa terlihat sudah menunjukkan penilaian yang "baik" yaitu siswa sudah baik dalam mengucapkan atau menjawab salam kepada guru yang masuk kelas, dan siswa terlihat siap serta antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Memasuki tahap kegiatan inti, pada saat pembelajaran mulai berlangsung, aspek yang terlihat menunjukkan kriteria baik karena siswa terlihat dapat bersikap tertib dengan mampu berpartisipasi dalam pembelajaran serta kelompoknya, mampu mengerjakan soal dengan baik tepat waktu, terlihat sudah mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman dalam kelompoknya, sudah dapat menyertakan bukti atau fakta dalam setiap pendapat yang diutarakannya dengan baik, mau berusaha mempertahankan pendapat dengan argumen dan

gagasan mereka, serta siswa juga terlihat makin terbiasa menjelaskan materi dihadapan kelompok lain dengan rasa percaya diri, yang disertai dengan penggunaan kata-kata yang baik dan sopan. Saat diskusi berjalan, siswa juga mampu menahan ego sehingga dapat menghargai perbedaan pendapat, yang mana diskusi dapat berjalan dengan tertib.

Pada tahap kegiatan akhir pembelajaran, hasil yang terlihat dari siklus keempat ini serupa dengan tahap orientasi dan tahap kegiatan inti yaitu, mengalami peningkatan menjadi baik. Ketika siswa mampu berpikir kritis dalam menjawab serta memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan terkait materi yang telah dibahas, serta sebagian besar siswa sudah ikut menyimpulkan dengan gagasannya sendiri dan bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran.

4. Penilaian Siswa Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pelaksanaan Pembelajaran Siklus IV

Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang meliputi capaian tingkat berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian indikator berpikir kritis siswa melalui penilaian hasil pengisian LKS siswa berupa artikel yang dikerjakan melalui tes tertulis serta kegiatan presentasi dan diskusi kelas mengenai "Pencemaran Air Akibat Penggunaan Detergent".

Hasil penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis artikel ini, dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 9 aspek penilaian yaitu membuat pertanyaan yang relevan dan kritis, membuat jawaban yang relevan, membuat contoh sederhana untuk memperjelas pendapat, menyertakan bukti dan fakta yang bertujuan untuk memperkuat pendapat, membuat identifikasi masalah atau rangkuman, membuat generalisasi atau kesimpulan dari materi dan permaslahan yang dibahas, membuat rekontruksi gagasan sendiri, membuat hipotesis atau solusi alternative dari kasus yang sedang dibahas, serta tidak lepas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam mengungkapkan

gagasan atau pendapatnya. Adapun penilaian berpikir kritis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.28. Kriteria Penilaian Berpikir Kritis Siswa Siklus IV

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Membuat pertanyaan penting yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan penting yang kritis, jelas dan sesusai dengan permasalahan atau materi.	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan yang jelas dan sesuai dengan permasalahan atau materi namun tidak terlihat aspek kritisnya	Kelompok siswa mampu membuat pertanyaan namun kurang sesuai dengan permasalahan atau materi	Kelompok siswa membuat pertanyaan secara asal-asalan

2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan pendapat yang jelas serta kritis dan sesuai dengan pertanyaan	Kelompok siswa mampu menjawab soal dengan jelas dan sesuai dengan pertanyaan namun kurang terlihat argumen kritisnya	Kelompok siswa mampu menjawab soal sesuai dengan pertanyaan namun kurang jelas dalam menguraikan pendapatnya	Kelompok siswa menjawab pertanyaan dengan asal-asalan
3.	Membuat contoh sederhana	Kelompok siswa mampu memberikan contoh yang relevan, tepat dan jelas untuk memperjelas pendapatnya	Kelompok siswa memberikan contoh yang relevan dan tepat namun kurang jelas dalam menjelaskan contohnya	Kelompok siswa memberikan contoh namun kurang relevan dan tepat dalam menerapkannya	Kelompok siswa tidak memberikan contoh dalam penjelasannya
4.	Menyertakan bukti dan fakta	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dalam setiap argumennya dan tepat dalam penerapannya serta dapat dipercaya sumber informasinya	Kelompok siswa dapat menyertakan fakta atau data dengan jelas dan tepat namun sumbernya kurang dapat dipercaya	Kelompok siswa menyertakan fakta atau data dalam jawabannya namun kurang tepat dalam penggunaannya	Kelompok siswa tidak menyertakan fakta atau data dalam pendapatnya
5.	Membuat	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok

	identifikasi masalah dan ikhtisar	siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul atas ide sendiri dengan tepat dan relevan	siswa secara rinci dapat menguraikan faktor-faktor atau sebab akibat terkait dengan permasalahan yang muncul secara tepat dengan mengutip sedikit gagasan yang ada di artikel	siswa membuat garis besar mengenai dugaan faktor-faktor atau sebab akibat terkait permasalahan dengan mengutip sebagian besar kata-kata atau kalimat dari artikel	siswa kurang tepat mengidentifikasi masalah
6.	Menjelaskan atau mengklarifikasi	Kelompok siswa secara rinci mampu menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan relevan	Kelompok siswa sedikit menjelaskan kembali gagasannya dengan jelas, logis dan relevan	Kelompok siswa menjelaskan sedikit gagasannya dengan logis namun kurang jelas	Kelompok siswa menjelaskan sedikit sekali gagasan dan kurang logis dan jelas
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan segala pertimbangan dampak positif dan negatifnya dengan logis dan relevan	Kelompok siswa membuat alternative solusi dengan logis dan relevan namun tidak membuat pertimbangan dampak positif dan negatifnya	Kelompok siswa membuat alternative solusi namun kurang relevan dan logis	Kelompok siswa tidak membuat alternative solusi
8.	Mengguna	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok

	kan bahasa yang baik dan benar	siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku dengan struktur kalimat yang baik	siswa mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa yang jelas, baik dan benar sesuai EYD tanpa singkatan yang tidak baku namun struktur kalimat masih kurang baik	siswa mengungkapkan pendapat dengan sedikit mencampurkan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku	siswa mengungkapkan pendapat dengan banyak sekali menggunakan bahasa sehari-hari dan singkatan yang tidak baku
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan yang logis dan relevan serta jelas	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan yang logis dan relevan	Kelompok siswa membuat generalisasi atau kesimpulan namun kurang logis serta relevan	Kelompok siswa tidak membuat generalisasi

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Skala tersebut terdiri dari sembilan aspek penilaian dan empat kriteria penilaian dengan menggunakan skor angka. Skor yang ditentukan untuk nilai tertinggi sampai dengan terendah yaitu 4, 3, 2, 1. Hasil yang didapatkan oleh siswa ini kemudian dijumlahkan dan dan dikategorikan menjadi kriteria sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Seperti dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.29. Skor Kriteria Penilaian Siklus IV

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Selain empat kriteria penialain tersebut, ada juga interval nilai yaitu jumlah akhir dari setiap indikator yang sudah diberi skor kemudian dibagi kembali menurut jumlah indikator yang ada, maka barulah dapat ditentukan apakah termasuk predikat sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K). Adapun interval nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.30. Kriteria Interval Nilai Siklus IV

Interval Nilai	Predikat
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,65	B (Baik)
1,66 – 2,65	C (Cukup)
1,00 – 1,65	K (Kurang)

Peneliti membahas penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis secara kelompok melalui pertanyaan yang dibuat, jawaban yangh dihasilkan dan diskusi yang telah dilakukan. Pembahasan penilaian tingkat kemampuan berpikir kritis akan dideskripsikan dalam tabel-tabel yang dikelompokan berdasarkan urutan kelompok yang terdiri dari 10 kelompok. Di bawah ini adalah hasil penilaian berpikir kritis siswa secara kelompok lebh rinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.31. Hasil Penilaian Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-A Dalam Kelompok Siklus IV

No	Aspek/Indikator yang di amati	Kelompok									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Membuat pertanyaan yang relevan dan kritis	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3

2.	Membuat jawaban yang relevan dan kritis	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
3.	Membuat contoh sederhana	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2
4.	Menyertakan bukti dan fakta	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3
5.	Membuat identifikasi masalah	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
6.	Memberikan penjelasan sederhana/ rekontruksi gagasan	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
7.	Membuat hipotesis atau solusi alternative	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
8.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3
9.	Membuat generalisasi atau kesimpulan	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
Total		33	33	35	33	28	35	33	29	25	26
Nilai		3,7	3,7	3,9	3,6	3,1	3,9	3,6	3,2	2,8	2,9
Predikat		SB	SB	SB	SB	B	SB	SB	B	B	B

Diolah Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas menunjukkan pada siklus keempat ini sudah mengalami perubahan yang positif dan signifikan terhadap tingkat berpikir siswa pada hampir sebagian kelompok. Perbaikan terjadi pada setiap indikator, yang sebagian besar sudah menunjukkan kriteria sangat baik. Pada

siklus keempat ini sudah tidak ada lagi indikator atau aspek yang kurang, karena hampir keseluruhan kelompok sudah menunjukkan ketercapaian dalam tingkat berpikir kritis dengan predikat sangat baik.

Pada kelompok 1 yang beranggotakan TNA, MI, DPS, EYR, dan SAS, mendapatkan nilai 3,7 dengan predikat baik "SB" ini membuktikan bahwa siswa sudah mampu menggunakan kemampuan berpikir kritisnya terhadap pembelajaran IPS khusunya mengenai isu lingkungan hidup. Hasil di siklus keempat ini mengalami peningkatkan jika dibandingkan dengan siklus ketiga. Hal tersebut terlihat dari 6 aspek sudah mendapatkan nilai 4 yang artinya sudah menunjukkan nilai sangat baik "SB", yaitu membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan dan kritis, membuat contoh sederhana, membuat identifikasi masalah, membuat hipotesis atau solusi alternative, dan membuat generalisasi atau kesimpulan.

Pada kelompok 2 yang beranggotakan AS, AN, HT, KR, dan SR mendapatkan nilai 3,7. Hasil siklus keempat ini lebih kecil atau ada penurunan jika dibandingkan dengan hasil di siklus ketiga. Hal ini terlihat dari 6 aspek saja yang mendapat skor 4 artinya memperoleh hasil yang sangat baik "SB", yakni membuat pertanyaan dan menjawab dengan relevan dan kritis, mengidentifikasi suatu permasalahan serta memberikan penjelasan atau rekontruksi gagasan mengenai permasalahan tersebut, membuat generalisasi atau kesimpulan permasalahan dengan menggunakan bahasa serta kata-kata yang sesuai EYD.

Pada kelompok 3 yang beranggotakan SW, MF, AWF, MA dan TBS mendapatkan nilai 3,9. Hasil disiklus keempat ini mengalami kenaikan jika dibandingankan dengan siklus ketiga. Hal tersebut terlihat dari 8 aspek yang mendapat skor 4 artinya memperoleh hasil yang sangat baik "SB", yakni membuat pertanyaan dan menjawab dengan relevan dan kritis, mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai permasalahan tersebut disertai bukti atau fakta serta contoh yang mendukung, membuat hipotesis atau solusi alternative serta

maksimal dalam membuat prediksi suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa serta kata-kata yang sesuai EYD.

Pada kelompok 4 yang beranggotakan HD, MR, NP, NH, dan PA mendapatkan nilai 3,6 dengan predikat sangat baik "SB". Hasil di siklus keempat ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus ketiga. Hal tersebut terlihat dari 6 aspek yang mendapat skor 4 (sangat baik) yaitu membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan dan kritis, membuat identifikasi masalah, membuat hipotesis atau solusi alternative, membuat generalisasi disertai dengan penggunaan dan kata-kata yang baik sesuai dengan EYD.

Pada kelompok 5 yang beranggotakan RRP, BN, RZF, BPD, dan GP yang mendapatkan nilai 3,1 dengan predikat Baik "B". Hasil yang didapat disiklus keempat ini sama dengan hasil di siklus ketiga. Hal ini terlihat hanya ada 2 aspek saja yang sudah mendapat nilai 4 yaitu membuat hipotesis atau solusi alternative, membuat generalisasi atau kesimpulan**,** dan terlihat juga aspek yang masih belum maksimal yaitu dalam menyertakan bukti atau fakta.

Pada kelompok 6 yang beranggotakan VM, SH, HNA, SRP dan DTA yang mendapatkan nilai 3,9 dengan predikat sangat baik "SB". Hasil yang didapat di siklus keempat ini sama dengan hasil di siklus ketiga. Hal ini terlihat dari 8 aspek yang sudah mendapat nilai 4 yaitu membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan, membuat identifikasi masalah, memberikan penjelasan dan contoh sederhana, membuat hipotesis atau solusi alternative, membuat generalisasi disertai dengan bahasa dan kata-kata yang sesuai EYD.

. Pada kelompok 7 yang beranggotakan TR, TS, SS dan AN yang mendapatkan nilai 3,6 dengan predikat sangat baik "SB". Hasil pada siklus keempat ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus ketiga. Hal ini terlihat dari 6 aspek yang sudah dilakukan secara maksimal dan mendapat nilai 4 yaitu membuat pertanyaan dan jawaban yang relevan dan kritis, membuat

identifikasi masalah, di sertai bukti atau fakta, memberikan penjelasan sederhana, dan membuat hipotesis atau solusi alternative.

Pada kelompok 8 yang beranggotakan ARA, FN, MER, dan FG yang mendapatkan nilai 3,2 dengan predikat baik "B". Hasil di siklus keempat ini masih tetap seperti di siklus ketiga. Hal tersebut terlihat dari 4 aspek yang sudah menunjukkan nilai 4 yaitu membuat pertanyaan yang relevan serta kritis, memberikan penjelasan sederhana, membuat generalisasi disertai dengan penggunaan kata-kata yang sesuai dengan EYD. Kemudian, 2 aspek yang masih mendapat skor 2 dengan kriteria cukup yaitu dalam membuat contoh yang disertai bukti atau fakta.

Pada kelompok 9 yang beranggotakan AAP, AO, BSN dan FA yang mendapatkan nilai 2,8 dengan predikat baik "B". Hal ini dikarenakan keseluruhan aspek belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Begitu pula pada kelompok 10, yang beranggotakan DIP, MAA, RR, dan RS yang mendapatkan nilai 3,0 dengan predikat baik "B". Hal tersebut terlihat dari semua aspek masih belum maksimal mendapat nilai 4.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah dapat dikatakan sangat meningkat dan sangat baik setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dari peningkatan perolehan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang diperoleh selama siklus pertama sampai siklus keempat selalu mengalami peningkatan.

5. Refleksi PTK Siklus IV

Pada tahap refleksi ini, data diperoleh atas hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh mitra peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pengamatan ini ditujukkan kepada peneliti sebagai guru, dan siswa. Dengan melakukan pengamatan mengenai cara mengajar peneliti, serta aktivitas siswa selama proses

pembelajaran selama siklus keempat berlangsung. Kegiatan observasi ini didokumentasikan ke dalam lembar pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan siklus keempat tersebut, maka diperoleh hasil yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*, antara lain:

1) Guru sudah mampu dan sudah baik dalam menciptakan kelas yang kondusif, sehingga terlihat para siswa sudah memberikan respon sikap yang baik ketika pembelajaran IPS berlangsung.
2) Guru terlihat sudah bersikap komunikatif menjadi fasilitator dan mediator, tidak seperti di siklus sebelumnya, sehingga proses diskusi pada siklus keempat ini dapat berjalan lancar.
3) Siswa ketika berjalannya diskusi sudah dapat bersikap tertib, terlihat semua anggota kelompok tidak ada yang buat gaduh lagi atau ribut ketika diskusi berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus keempat ini, menunjukkan bahwa perkembangan siswa mengarah ke arah positif atau baik, karena terlihat guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, guru berikap komunikatif saat diskusi berlangsung, siswa sudah terbiasa dengan tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu mengelola keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya melalui kegiatan mengisi lembar kerja, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan kritis dan relevan, berpendapat dengan gagasan sendiri yang disertai contoh serta bukti yang menguatkan pendapatnya, menjelaskan dengan jelas dan penuh rasa percaya diri, dan mampu menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan menggunakan kata-kata yang sesusai dengan EYD dan para siswa disiplin mentaati tata tertib ketika diskusi berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan siklus keempat dan data-data yang telah didapat oleh peneliti di atas, maka peneliti dan mitra peneliti memutuskan bahwa

pelaksanaan tindakan penelitian kali ini dapat berakhir pada siklus keempat. Hal ini disebabkan, perolehan data peneliti dan mitra peneliti telah menunjukkan hasil data jenuh dan situasi siswa dalam pembelajaran sudah dalam keadaan efektif. Artinya, secara keseluruhan hal ini sudah menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berhasil terutama bagi siswa-siswi kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung.

G. Peningkatan Hasil Siklus Penelitian Tindakan Kelas Mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Perubahan positif yang dialami oleh siswa terjadi setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada kegiatan pembelajaran IPS yaitu menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari siklus pertama hingga siklus keempat berdasarkan data observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil data penilaian berpikir kritis siswa. Peneliti akan menjabarkan peningkatan hasil PTK dari setiap siklus secara lebih rinci, dan pemaparannya adalah sebagai berikut.

1) Deskripsi Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama, Siklus Kedua, Siklus Ketiga dan Siklus Keempat

Bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dilakukan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat peningkatan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran IPS di kelas VII-A, untuk melihat adanya peningkatan dari hasil pelaksanaan tindakan dari keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan, maka peneliti membuat tabel perbandingan. Tabel perbandingan tersebut di dalamnya memuat aspek-aspek yang diamati. Aspek-aspek

pengamatan tersebut terbagi ke dalam beberapa tahapan pertama tahap orientasi, kedua tahap kegiatan inti, ketiga tahap evaluasi dan terakhir adalah tahap kegiatan akhir. Secara lebih jelas, hasil observasi peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga maka dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.32. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Guru "Tahap Orientasi"

No	Aspek yang di amati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**												
a.	Guru mengucapkan salam	√			√			√			√		
b.	Guru mengecek kehadiran siswa	√			√			√			√		
c.	Guru mengecek kesiapan siswa/ kebersihan kelas		√		√			√			√		
d.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√			√		√			√		
e.	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran		√		√			√			√		
f.	Guru melakukan apersepsi	√			√			√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada Tahun 2014

Keterangan : SIKLUS I SIKLUS II SIKLUS III SIKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi di atas yang berfokus pada guru, pada tahap orientasi, terlihat pada siklus pertama, guru telah melaksanakan semua aspek yang ada, yaitu guru sudah mengucapkan salam, melakukan absensi atau mengecek kehadiran serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan terlebih dahulu memperhatikan keadaan kelas apakah sudah bersih atau masih kotor, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan prosedur pembelajaran, dan melakukan apersepsi baik berupa tanya-jawab ataupun dapat

berupa penguatan materi sebelumnya. Namun, hasil yang terlihat pada siklus pertama ini, guru belum sepenuhnya mendapat kriteria baik hanya tiga aspek saja yang sudah mendapat kriteria baik yaitu saat guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa serta melakukan apersepsi. Hal ini terjadi karena guru belum dapat maksimal melaksanakan tahap orientsi dan masih terlihat canggung serta kaku. Kemudian pada siklus kedua, tahap orientasi aktivitas guru sudah terlihat ada peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan penambahan kriteria "baik" dari 3 aspek pada siklus pertama, menjadi 5 aspek pada siklus kedua. Artinya ada 2 aspek yang mengalami perubahan yang tadinya "cukup" menjadi "baik".

Pada siklus ketiga, semua aspek dalam tahap orientasi sudah menunjukkan kriteria "baik", hal ini terlihat dari bertambahnya 1 aspek lagi yang meningkat. Ini artinya guru sudah dapat memaksimalkan tugasnya pada tahap orientasi. Begitu pun pada siklus keempat keseluruhan aspek yang ada pada tahap orientasi sudah menunjukkan kriteria baik yakni pada saat guru mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan guru melakukan apersepsi.

Selanjutnya peningkatan siklus PTK berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tahap kegiatan inti akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.33. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Guru "Tahap Kegiatan Inti"

No	Aspek yang diamati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K

2.	**Tahap Kegiatan Inti**												
a.	Guru menciptakan kelas yang kondusif			√		√			√		√		
b.	Guru mengkondisikan siswa dalam pembentukan kelompok		√		√			√			√		
c.	Guru mencontohkan tahapan startegi model *reciprocal teaching*		√		√			√			√		
d.	Guru memberikan waktu siswa membaca artikel	√			√			√			√		
e.	Guru membimbing kelompok untuk dapat merangkum materi		√		√			√			√		
f.	Guru membimbing kelompok dalam membuat pertanyaan		√		√			√			√		
g.	Guru memberikan *reward*		√		√			√			√		
h.	Guru memberikan perhatian secara merata		√			√		√			√		
i.	Guru memotivasi siswa/ kelompok yang pasif		√		√			√			√		
j.	Guru bersikap komunikatif		√			√			√		√		
k.	Guru menggunakan kata-kata/kalimat yang mudah dipahami		√		√			√			√		
l.	Guru mengelola waktu dengan baik			√		√		√			√		
m.	Guru memberikan pertanyaan prediksi		√		√			√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada Tahun 2014
Keterangan : SIKLUS I SIKLUS II SIKLUS III SIKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi di atas, yang berfokus pada guru, pada tahap kegiatan inti, terlihat pada siklus pertama guru masih menunjukkan indikator "kurang", yakni ditandai dengan 2 aspek pada saat guru belum dapat menciptakan kelas yang kondusif sehingga berpengaruh pada antusias siswa mengikuti pembelajaran, dan belum dapat mengelola waktu sehingga ada beberapa kegiatan yang kurang dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, terlihat 9 aspek menunjukkan kriteria "cukup" ini artinya guru masih belum dapat melakukan pelaksanaan pada tahap kegiatan inti dengan baik.

Pada siklus kedua, hasil yang ditunjukkan sudah berbeda yaitu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan siklus pertama. Dapat dilihat pada siklus kedua ini, sudah tidak ada lagi aspek yang menunjukkan kriteria "kurang". Meski, masih ada aspek yang "cukup" namun, itu pun tidak sebanyak pada saat siklus pertama. Pada siklus kedua ini ada 4 aspek yang masih menunjukkan kriteria "cukup" ketika guru sudah cukup dalam menciptakan kelas yang kondusif dengan bersikap komunikatif serta memberikan perhatian yang merata kepada semua siswa atau semua kelompok, dengan pengelolaan waktu yang cukup baik tentunya. Ini artinya, ada 5 aspek yang sudah mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus pertama.

Hasil observasi pada siklus ketiga, juga mengalami peningkatan pada beberapa aspek, terlihat sebagian besar aspek sudah menunjukkan kriteria baik. Di siklus ketiga ini, hanya 2 aspek saja, pada guru yang masih menunjukkan kriteria "cukup" yakni dalam mengkondisikan kelas serta bersikap komunikatif. Sementara aspek-aspek yang lainnya sudah dinilai baik. Ini artinya, di siklus pertama, kedua dan ketiga guru sudah dapat melakukan perbaikan dengan belajar dari kekurangan pada siklus sebelumnya, dan berusaha melengkapi dan

melaksanakan aspek-aspek tersebut secara maksimal hingga siklus ketiga ini selesai dilakukan.

Pada siklus keempat semua aspek sudah menunjukkan peningkatkan menjadi kriteria baik yaitu ketika guru sudah dapat mengkondisikan kelas serta siswa dalam pembentukan kelompok, mencontohkan terlebih dahulu bagaimana tahapan startegi model *reciprocal teaching*, dapat memberikan waktu kepada kelompok siswa untuk dapat membaca artikel dengan seksama, membimbing kelompok yang belum mengerti atau paham, memberikan *reward* untuk lebih menyemangati siswa dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa/kelompok yang pasif, bersikap komunikatif saat berlangsungnya diskusi, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa, dan memberikan stimulus berupa pertanyaan prediksi kepada siswa agar siswa lebih terlatih lagi dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Selanjutnya peningkatan siklus PTK berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tahap evaluasi akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.34. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Guru "Tahap Evaluasi"

No	Aspek yang diamati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
3.	**Tahap Evaluasi**												
a.	Guru memberikan alokasi waktu bagi penanya, penjawab, penyanggah		√		√			√			√		
b.	Guru melakukan penilaian	√			√			√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada Tahun 2014

Keterangan : ☐ SIKLUS I ☐ SIKLUS II ☐ SIKLUS III ☐ SIKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi di atas yang berfokus pada guru, pada tahap evaluasi terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Dapat terlihat bahwa dari siklus pertama masih terdapat penilaian kriteria “cukup” yakni pada saat guru memberikan alokasi waktu bagi penanya, penjawab atau penyanggah. Sedangkan, aspek yang lainnya sudah menunjukkan kriteria “baik” ini artinya guru masih belum dapat maksimal melaksanakan evaluasi dengan baik. Guru belum dapat mengkondisikan atau mengatur waktu yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan. Pada tahap evaluasi siklus kedua, aspek yang diamati pada guru telah mengalami peningkatan menjadi kriteria “baik”. Hal ini terjadi, karena guru telah belajar dari pengalaman dan memperbaiki kesalahan pada saat penerapan siklus pertama, sehingga guru dapat memberikan alokasi waktu bagi penanya, penjawab, serta penyanggah dan melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan diskusi berlangsung. Begitupula hasil observasi aktivitas guru pada tahap evaluasi siklus ketiga dan siklus keempat, sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Hal ini terlihat, karena dari siklus kedua sampai keempat guru tetap dapat mempertahankan pelaksanaannya dengan baik, sehingga tidak mengalami penurunan.

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan peningkatan siklus PTK berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tahap kegiatan akhir pada tabel berikut.

Tabel 4.35. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Guru “Tahap Kegiatan Akhir”

No	Aspek yang diamati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
4.	**Tahap Kegiatan Akhir**												
a.	Guru memberikan kembali kesempatan bertanya	√			√			√			√		

b.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi		√		√			√			√		
c.	Guru memberikan tindak lanjut			√	√			√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada tahun 2014

Keterangan : SIKLUS I SIKLUS II SIKLUS III SIKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi di atas yang berfokus pada guru, pada tahap kegiatan akhir, sama halnya dengan pada tahap evaluasi mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus ketiga serta keempat masih tetap baik tidak mengalami penurunan. Pada siklus pertama, guru masih menunjukkan kekurangan yakni, ketika guru belum memberikan tindak lanjut kepada siswa, baik berupa informasi mengenai materi ajar selanjutnya ataupun tugas yang perlu dikerjakan. Begitupun dengan aspek yang lain, masih menunjukkan kriteria "cukup" ketika guru belum dapat mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah diajarkan atau diberikan. Pada tahap kegiatan akhir siklus kedua, guru telah memperbaiki kekurangan di siklus sebelumnya. Hal ini terlihat, karena pada siklus kedua telah mengalami peningkatan dengan ditunjukkannya penilaian "baik" pada semua aspek. Pada saat guru memberikan kembali kesempatan bertanya kepada siswa, guru dapat mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Begitu pula pada siklus ketiga serta keempat, seluruh aspek pada tahap kegiatan akhir, di nilai sudah baik dan tidak mengalami penurunan. Ini artinya guru dapat secara maksimal melaksanakan semua aspek yang ada di tahap kegiatan akhir, serta guru dapat mempertahankan konsistensi pelaksanaan pembelajaran pada tahap kegiatan akhir secara baik.

2) Deskripsi Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama, Siklus Kedua, Siklus Ketiga dan Siklus Keempat

Bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dilakukan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pengamatan ini, bertujuan untuk melihat peningkatan yang dicapai oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran IPS di kelas VII-A, untuk melihat adanya peningkatan dari hasil pelaksanaan tindakan dari keseluruhan siklus yang telah dilaksanakan maka peneliti membuat tabel perbandingan. Tabel perbandingan tersebut di dalamnya memuat aspek-aspek yang diamati. Aspek-aspek pengamatan tersebut terbagi ke dalam beberapa tahapan pertama tahap orientasi, kedua tahap kegiatan inti, ketiga tahap kegiatan akhir. Secara lebih jelas, hasil observasi peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama, siklus kedua, siklus ketiga dan siklus keempat maka dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.36. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa "Tahap Orientasi"

No	Aspek yang diamati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	**Tahap Orientasi**												
a.	Siswa mengucapkan/menjawab salam	√			√			√			√		
b.	Siswa siap mengikuti pembelajaran IPS		√		√			√			√		
c.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran IPS		√			√		√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada tahun 2014

Keterangan : SIKLUS I SIKLUS II SIKLUS III SIKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi siswa, pada tahap orientasi, terlihat pada siklus pertama siswa belum begitu antusias dan siap dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat dari penilaian aspek yang menunjukkan kriteria "cukup". Pada siklus kedua mengalami perbaikan, yaitu hampir keseluruhan siswa sudah terlihat begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan siklus ketiga mengalami peningkatan yang ditandai dengan seluruh aspek menunjukkan kriteria "baik". Pada siklus keempat pun seluruh aspek yang ada pada tahap orientasi tetap berada dikriteria baik sama seperti di siklus ketiga. Ini terlihat dari kesiapan serta keantusisan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, .

Selanjutnya peningkatan siklus PTK berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada tahap kegiatan inti akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.37. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa "Tahap Kegiatan Inti"

No	Aspek yang diamati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
2.	**Tahap Kegiatan Inti**												
a.	Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran		√		√			√			√		
b.	Siswa menjaga kekompakan kelompok		√		√			√			√		
c.	Siswa membuat rangkuman dengan 5W+1H		√		√			√			√		

d.	Siswa membuat pertanyaan yang kritis			√	√			√			√		
e.	Siswa tertib dalam berdiskusi		√			√			√		√		
f.	Siswa mampu menjelaskan materi			√	√			√			√		
g.	Siswa memotivasi teman dalam kelompok			√		√			√			√	
h.	Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat		√			√		√			√		
i.	Siswa menyertakan contoh atau bukti			√		√		√			√		
j.	Siswa dapat percaya diri		√			√		√			√		
k.	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya			√		√		√			√		
l.	Siswa menggunakan kata-kata sesuai EYD		√		√			√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada tahun 2014

Keterangan : ▢ SIKLUS I ▢SIKLUS II ▢SIKLUS III ▢IKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi siswa, pada tahap kegiatan inti terlihat pada setiap siklusnya mengalami perbaikan dan peningkatan, meski tidak semua meningkat, tetapi hampir sebagian besar aspek mengalami perbaikan. Pada siklus pertama, masih menunjukkan krtieria "kurang", ketika siswa belum dapat membuat pertanyaan yang penting terkait materi, menjelaskan materi dengan penuh percaya diri, memotivasi teman kelompoknya yang pasif, menyertakan contoh atau bukti, serta belum mampu mempertahankan pendapatnya kepada kelompok lain. Pada siklus kedua, mengalami peningkatan. Ini terlihat, karena sudah tidak ada aspek yang menunjukkan kriteria "kurang", seperti pada siklus sebelumnya di siklus pertama.

Begitu pula dengan siklus ketiga dan keempat, mengalami peningkatan ditandai dengan sebagian besar aspek yang sudah menunjukkan kriteria "baik". Ini terlihat ketika siswa sudah dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, menjaga kekompakan dengan kelompoknya, dapat membuat rangkuman serta pertanyaan yang kritis dan relevan, kemudian dapat menjelaskan materi dengan jelas serta penuh percaya diri yang menggunakan kata-kata sesuai dengan EYD, dapat tertib dalam berdiskusi, memotivasi teman dalam kelompoknya, serta dapat menghargai perbedaan pendapat, dan dapat mempertahankan pendapatnya kepada kelompok lain.

Selanjutnya peningkatan siklus PTK berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada tahap kegiatan akhir akan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.38. Peningkatan Siklus PTK Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa "Tahap Kegiatan Akhir"

No	Aspek yang diamati	SIKLUS											
		I			II			III			IV		
		Kriteria											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
3.	**Tahap Kegiatan Akhir**												
a.	Siswa mampu memprediksikan		√		√			√			√		
b.	Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran			√		√		√			√		
c.	Siswa bersikap tertib mengakhiri pembelajaran			√	√			√			√		

Sumber: Olah Data Peneliti Pada tahun 2014

Keterangan : SIKLUS I SIKLUS II SIKLUS III SIKLUS IV

Berdasarkan data tabel hasil observasi siswa di atas, pada tahap kegiatan akhir terlihat perbaikan yang terjadi pada setiap siklusnya, peningkatan ini terjadi di siklus kedua dan siklus ketiga. Pada siklus pertama, masih menunjukkan

kriteria “kurang”. Ini terlihat karena hanya beberapa orang saja yang berani menarik kesimpulan dan mengemukakannya, serta masih sangat terlihat ketidaktertiban siswa ketika mengakhiri pembelajaran. Pada siklus kedua, mengalami perbaikan ketika siswa mampu dalam berpikir mengenai tindak lanjut yang akan terjadi terhadap permasalahan yang telah dibahas. Begitu pula pada siklus ketiga dan keempat, seluruh aspek yang ada dalam kegiatan akhir menunjukkan kriteria “baik”. Ini artinya seluruh aspek telah berjalan dengan sempurna dan sesuai yang diharapkan. Ketika siswa mampu dalam memprediksikan kelanjutan suatu permasalahan, mampu dan ikut dalam menarik kesimpulan sesuai dengan gagasan atau kata-katanya sendiri serta dapat bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran.

3) Deskripsi Peningkatan Hasil Siklus PTK Berdasarkan Data Penilaian Berpikir Kritis Siswa

Perubahan positif mengenai kemampuan berpikir kritis, yang dialami oleh siswa terjadi, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada kegiatan pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat terlihat dari berlangsungnya tindakan siklus pertama sampai tindakan siklus terakhir, yaitu siklus keempat. Mengenai bentuk penilaian berpikir kritis lebih khusus dan terperinci dilakukan menggunkan pedoman penilaian yang khusus untuk melihat perkembangan tingkat berpikir kritis siswa yang berdasarkan atas indikator berpikir kritis yang telah ada menurut ahli. Adapun indikator-indikator yang diamati pada diri siswa oleh peneliti beserta mitra peneliti adalah sebagai berikut.

a) Membuat pertanyaan yang relevan dan kritis;
b) Membuat jawaban yang relevan dan kritis;
c) Membuat contoh sederhana;
d) Menyertakan bukti dan fakta;
e) Membuat indentifikasi masalah;
f) Memberikan penjelasan sederhana/ rekontruksi gagasan;
g) Membuat hipotesis atau solusi alternative;

h) Membuat generalisasi atau kesimpulan;

i) Menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

Penilaian terhadap seluruh aspek atau indikator-indikator tersebut dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran saat kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Ternyata hasil penilaian mengarah kearah yang positif, ditandai dengan adanya peningkatan yang baik dari siklus yang pertama ke siklus keempat. Hasil peningkatan siklus pertama ke siklus kedua tersebut disajikan dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut.

Diagram 4.1. Presentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dari Siklus Pertama, ke Siklus Kedua

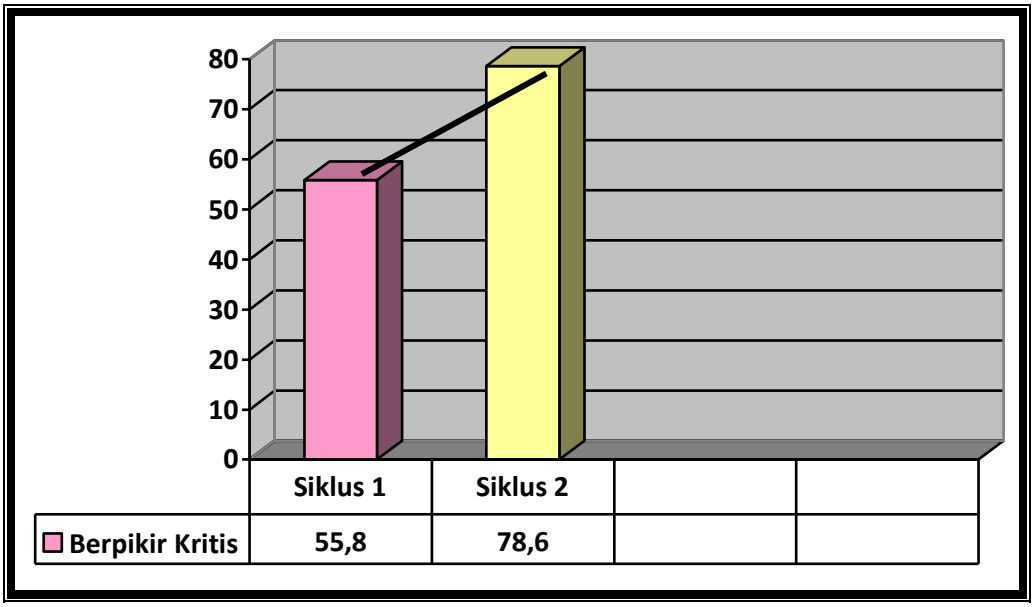

Berdasarkan data diagram di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari berbagai aspek berdasarkan indikator yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada dasarnya siswa kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung sudah memiliki kemampuan berpikir kritis, hanya saja dalam pembelajaran selama ini kurang dapat dikembangkan, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa terlihat masih rendah

dan belum dapat berkembang, bahkan meningkat pada awal pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama mencapai 55,8% atau termasuk kategori cukup. Pada siklus kedua mencapai 78,6%, hasil yang diperoleh termasuk ke dalam kategori baik, ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sudah termasuk baik, dan mendekati apa yang diharapkan. Kemudian, peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ketiga akan dijabarkan pada diagram presentase di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

Diagram 4.2. Presentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus Pertama, Siklus Kedua dan Siklus Ketiga

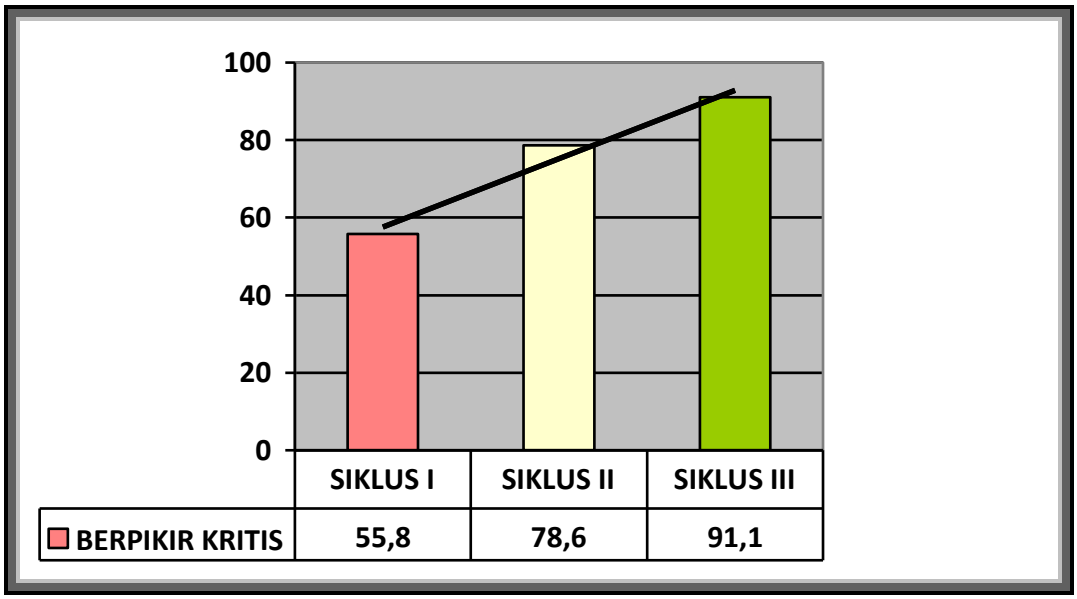

Sumber : Olah Data Peneliti Pada Tahun 2014

Berdasarkan data diagram presentase peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang jelas pada setiap siklus penilaian kemampuan berpikir kritis siswa, yakni terlihat dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Persentase yang dihasilkan pada siklus ketiga ini, mengalami perubahan ke arah baik. Ini artinya, kemampuan berpikir

kritis siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari berbagai aspek berdasarkan indikator yang sudah disebutkan sebelumnya sudah mengalami kemajuan dan mengarah ketingkat berpikir kritis yang tinggi. Jika dibanding siklus kedua yang masih dalam kategori cukup.

Dapat diketahui, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama mencapai 55,8% atau termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pada siklus pertama siswa masih belum begitu paham dan mengerti bagaimana pelaksanaan tahapan demi tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selain itu, siswa masih terlihat belum nampak rasa percaya diri yang dimilikinya dimana siswa masih terlihat malu-malu, canggung bahkan takut salah dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan gagasannya sendiri.

Pada siklus kedua mencapai 78,6% yang termasuk ke dalam kategori baik, ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sudah termasuk baik dan mendekati apa yang diharapkan. Peningkatan pada siklus kedua disebabkan karena setiap kelompok mengalami perbaikan dalam menyelesaikan tahap demi tahap strategi model *reciprocal teaching* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dengan baik. Selain itu, mulai muncul rasa percaya diri mereka dalam mengungkapkan pendapatnya meski tidak semua kelompok siswa sudah berani menunjukkan. Penilaian tingkat berpikir kritis siswa pada siklus kedua ini, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pembelajaran siklus pertama, yaitu meningkat sebesar 22,8%.

Pada siklus ketiga baru terlihat peningkatan, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang mencapai presentase cukup tinggi yaitu 91,1 % atau mengalami peningkatan sebesar 12,2 % dengan demikian pada siklus ketiga tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, artinya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan sudah tinggi. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang sudah dicapai secara maksimal oleh setiap kelompok, dan mereka sudah begitu baik dalam melakukan tahap demi tahap

strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, yang mana mereka sudah terbiasa dalam melaksanakan tahapan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis para siswa sudah mulai terus meningkat, seiring berjalannya proses pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *reciprocal teaching*.

Kemudian, peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus keempat akan dijabarkan pada diagram presentase di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

Diagram 4.3. Presentase Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus Pertama, Siklus Kedua, Siklus Ketiga dan Siklus Keempat

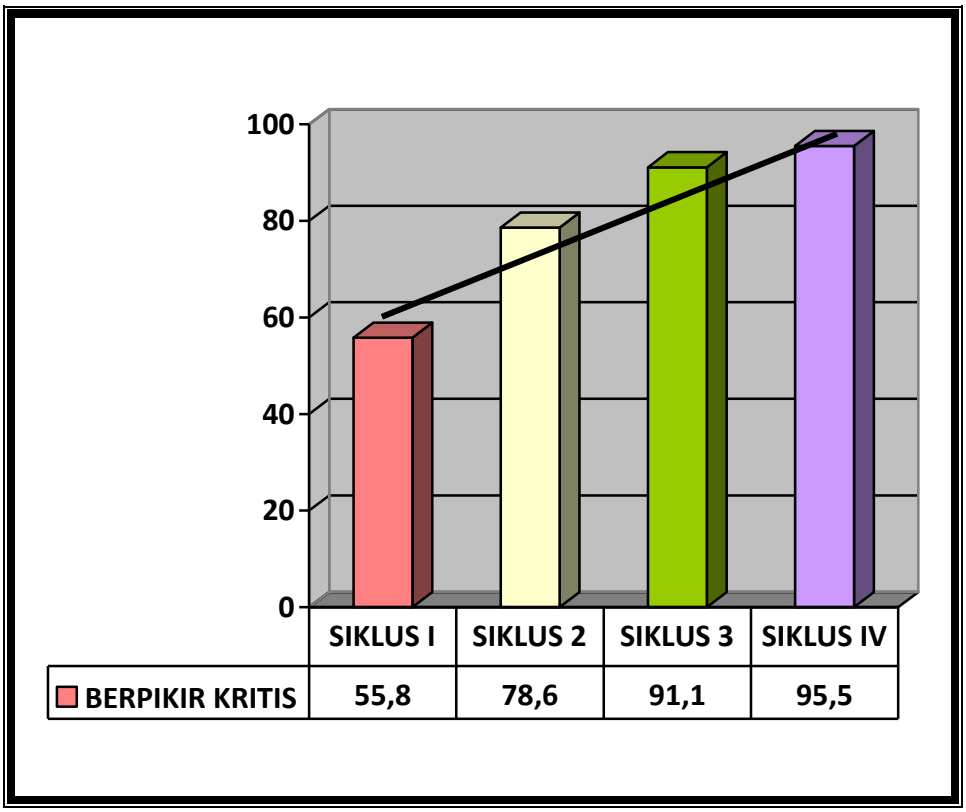

Berdasarkan data diagram presentase peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang jelas pada setiap siklus penilaian kemampuan berpikir kritis siswa, yakni terlihat dari siklus

pertama, siklus kedua, siklus ketiga sampai siklus terakhir yaitu siklus keempat persentase yang dihasilkan mengalami perubahan dari kategori baik, ke kategori sangat baik. Pada siklus keempat, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari berbagai aspek berdasarkan indikator yang sudah disebutkan sebelumnya sudah mengalami kemajuan dan mengarah ketingkat berpikir kritis yang tinggi atau sangat baik, dan ada peningkatan dari siklus ketiga.

Dapat diketahui, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama sebesar 55,8% atau termasuk kategori cukup. Hal ini disebabkan karena pada siklus pertama siswa masih belum begitu paham dan mengerti bagaimana pelaksanaan tahapan demi tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selain itu, siswa masih terlihat belum nampak rasa percaya diri yang dimilikinya, dimana siswa masih terlihat malu-malu, canggung bahkan takut salah dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan gagasannya sendiri. Di siklus pertama ini juga diketahui perolehan hasil dari setiap indikator dari semua kelompok yaitu:

a. Indikator pertama kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan yang penting terkait materi pada siklus pertama sebesar 5,8 %;
b. Indikator kedua kemampuan siswa dalam membuat jawaban yang relevan dan kritis terkait pertanyaan yang diajukan pada siklus pertama sebesar 6,5 %;
c. Indikator ketiga kemampuan siswa dalam membuat contoh sederhana untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus pertama sebesar 5,2 %;
d. Indikator keempat kemampuan siswa dalam menyertakan bukti dan fakta untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus pertama sebesar 5,2 %;
e. Indikator kelima kemampuan siswa dalam membuat identifikasi masalah terkait materi pada siklus pertama sebesar 7,4 %;

f. Indikator keenam kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan pada siklus pertama sebsesar 6,2 %;
g. Indikator ketujuh kemampuan siswa dalam membuat hipotesis atau solusi alternative terkait permasalahan yang ada dalam materi pada siklus pertama sebesar 6,2 %;
h. Indikator kedelapan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai EYD baik ketika menjelaskan, menjawab pertanyaan, bertanya dan menanggapi pada siklus pertama sebesar 7,4%;
i. Indikator kesembilan kemampuan siswa dalam membuat generalisasi atau kesimpulan terkait materi pada siklus pertama sebesar 5,9 %.

Jadi dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis pada siklus pertama sebesar 55,8%.

Pada siklus kedua mencapai 78,6% yang termasuk ke dalam kategori baik, ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sudah termasuk baik dan mendekati apa yang diharapkan. Peningkatan pada siklus kedua disebabkan karena setiap kelompok mengalami perbaikan dalam menyelesaikan tahap demi tahap strategi model *reciprocal teaching* yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Selain itu, mulai muncul rasa percaya diri mereka dalam mengungkapkan pendapatnya meski tidak semua kelompok siswa sudah berani menunjukkan. Penilaian tingkat berpikir kritis siswa pada siklus kedua ini, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pembelajaran siklus pertama, yaitu meningkat sebesar 22,8%. Peningkatan 22,8% pada siklus kedua, terlihat dari 9 indikator yang dinilai sudah mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut:

a. Indikator pertama kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan yang penting terkait materi pada siklus kedua sebesar 8,6 %;

b. Indikator kedua kemampuan siswa dalam membuat jawaban yang relevan dan kritis terkait pertanyaan yang diajukan pada siklus kedua sebesar 8,3 %;
c. Indikator ketiga kemampuan siswa dalam membuat contoh sederhana untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus kedua sebesar 6,1 %;
d. Indikator keempat kemampuan siswa dalam menyertakan bukti dan fakta untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus kedua sebesar 7,7 %;
e. Indikator kelima kemampuan siswa dalam membuat identifikasi masalah terkait materi pada siklus kedua sebesar 9,5 %;
f. Indikator keenam kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan pada siklus kedua sebsesar 9,5 %;
g. Indikator ketujuh kemampuan siswa dalam membuat hipotesis atau solusi alternative terkait permasalahan yang ada dalam materi pada siklus kedua sebesar 9,2 %;
h. Indikator kedelapan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai EYD baik ketika menjelaskan, menjawab pertanyaan, bertanya dan menanggapi pada siklus kedua sebesar 9,9 %;
i. Indikator kesembilan kemampuan siswa dalam membuat generalisasi atau kesimpulan terkait materi pada siklus kedua sebesar 8,9 %.

Jadi dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis pada siklus kedua, dari 9 indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 22, 8% jadi total hasil tingkat berpikir kritis siswa pada siklus kedua ini 78,6%.

Pada siklus ketiga, terlihat peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang mencapai presentase cukup tinggi yaitu 91,1 % atau mengalami peningkatan sebesar 12,5 %. Dengan demikian, pada siklus ketiga tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masuk ke dalam kategori sangat baik “SB”,

artinya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan sudah tinggi. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang sudah dicapai secara maksimal oleh setiap kelompok, dan mereka sudah begitu baik dalam melakukan tahap demi tahap strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, yang mana mereka sudah terbiasa dalam melaksanakan tahapan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis para siswa sudah mulai meningkat, seiring berjalannya proses pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *reciprocal teaching*. Peningkatan 12,5 % pada siklus ketiga ini, terlihat dari 9 indikator yang dinilai sudah mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut:

a. Indikator pertama kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan yang penting terkait materi pada siklus ketiga sebesar 11,7 %;
b. Indikator kedua kemampuan siswa dalam membuat jawaban yang relevan dan kritis terkait pertanyaan yang diajukan pada siklus ketiga sebesar 10,4 %;
c. Indikator ketiga kemampuan siswa dalam membuat contoh sederhana untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus ketiga sebesar 8,3%;
d. Indikator keempat kemampuan siswa dalam menyertakan bukti dan fakta untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus ketiga sebesar 7,7 %;
e. Indikator kelima kemampuan siswa dalam membuat identifikasi masalah terkait materi pada siklus ketiga sebesar 10,8 %;
f. Indikator keenam kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan pada siklus ketiga sebsesar 10,4 %;
g. Indikator ketujuh kemampuan siswa dalam membuat hipotesis atau solusi alternative terkait permasalahan yang ada dalam materi pada siklus ketiga sebesar 10,8 %;

h. Indikator kedelapan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai EYD baik ketika menjelaskan, menjawab pertanyaan, bertanya dan menanggapi pada siklus ketiga sebesar 11,1%;
i. Indikator kesembilan kemampuan siswa dalam membuat generalisasi atau kesimpulan terkait materi pada siklus ketiga sebesar 9,9 %.

Jadi dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis pada siklus ketiga, dari 9 indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,5 % jadi total hasil tingkat berpikir kritis siswa pada siklus ketiga ini 91,1 %.

Pada siklus keempat, terlihat peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang mencapai presentase cukup tinggi yaitu 95,5% atau mengalami peningkatan sebesar 4,4% dibandingkan siklus ketiga. Dengan demikian, pada siklus keempat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masuk ke dalam kategori sangat baik "SB" seperti pada siklus ketiga. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang sudah dicapai secara maksimal oleh setiap kelompok, meski ada beberapa indikator yang menurun di siklus keempat ini, namun hasil keseluruhan menyatakan meningkat. Peningkatan 4,4 % pada siklus keempat ini, terlihat dari beberapa indikator yang dinilai sudah mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut:

a. Indikator pertama kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan yang penting terkait materi pada siklus keempat sebesar 11,4 %;
b. Indikator kedua kemampuan siswa dalam membuat jawaban yang relevan dan kritis terkait pertanyaan yang diajukan pada siklus keempat sebesar 11,1 %;
c. Indikator ketiga kemampuan siswa dalam membuat contoh sederhana untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus keempat sebesar 9,2%;

d. Indikator keempat kemampuan siswa dalam menyertakan bukti dan fakta untuk mendukung pernyataan atau jawabannya pada siklus keempat sebesar 8,9 %;
e. Indikator kelima kemampuan siswa dalam membuat identifikasi masalah terkait materi pada siklus keempat sebesar 11,1 %;
f. Indikator keenam kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan pada siklus keempat sebsesar 10,5 %;
g. Indikator ketujuh kemampuan siswa dalam membuat hipotesis atau solusi alternative terkait permasalahan yang ada dalam materi pada siklus keempat sebesar 11,1 %;
h. Indikator kedelapan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai EYD baik ketika menjelaskan, menjawab pertanyaan, bertanya dan menanggapi pada siklus keempat sebesar 10,8%;
i. Indikator kesembilan kemampuan siswa dalam membuat generalisasi atau kesimpulan terkait materi pada siklus keempat sebesar 11,4 %.

Jadi dapat diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis pada siklus keempat, dari beberapa indikator mengalami peningkatan sebesar 4,4 % jadi total hasil tingkat berpikir kritis siswa pada siklus keempat ini 95,5 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis para siswa sudah mulai meningkat menjadi sangat baik, seiring berjalannya proses pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *reciprocal teaching*.

H. Data Analisis Hasil PTK dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Isu-isu Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *reciproal teaching,* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dalam

pembelajaran IPS yang telah dilakukan di kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung. Hasil tersebut, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklusnya. Dengan demikian, atas dasar hasil yang telah diperoleh peneliti, maka peneliti membuat analisa terhadap pengembangan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan agar dapat meminimalisir kekurangan yang muncul pada saat pelaksaanaan penelitian dilakukan. Secara lebih lanjut, peneliti menjabarkannya sebagai berikut.

1. **Perencanaan yang dilakukan guru dalam mengembangkan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kiswa terhadap isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS**

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan salah satu alternative untuk memberikan kesempatan kepada para siswa agar dapat belajar mandiri dan mampu merefleksikan hasil pembelajaran dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar khususnya mengenai isu-isu lingkungan hidup, karena model pembelajaran ini, merupakan model dengan prosedur pembelajaran yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahan ajar. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif belajar mandiri dengan mengembangkan kemampuan penalaran logis.

Persiapan yang guru lakukan sebelum melaksanakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan, yaitu dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut dapat berupa suatu rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan beberapa aspek yang harus disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakteristik siswa. Adapun tahapan-tahapan perencanaan yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

a) Menentukan artikel yang sesuai mengenai isu lingkungan hidup yang kontekstual dan disesuaikan dengan SK/KD;

b) Merencankan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan menerapkan strategi-strategi yang berhubungan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*;
c) Merencanakan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Tahap pertama, guru perlu mencari atau membuat sendiri artikel-artikel yang menarik yang mengangkat isu mengenai lingkungan hidup yang kontekstual dari berbagai sumber. Artikel yang menarik di sini, artinya yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa atau yang sedang menjadi pembahasan atau sorotan pemerintah serta masyarakat. Selain itu, artikel tersebut juga harus berkaitan dengan SK dan KD yang sedang dibahas, agar pembahasannya tetap masuk dan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Setelah menentukan SK/KD kemudian peneliti membuat RPP yang akan digunakan dalam proses penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur sesuai harapan peneliti. Hal lain yang diperlukan adalah menonjolkan pembelajaran pada tahap berpikir dengan memasukannya menjadi salah satu tujuan, tidak hanya itu peneliti pun harus memasukan tujuan dan indikator lain, yang berguna untuk mendorong berkembangnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Tahap kedua, guru harus menerapkan strategi-strategi yang ada dalam model pembelajaran *reciprocal teaching*. Di dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* terdapat prosedur serta langkah-langkah pembelajaran, yang memuat empat tahapan strategi pemahaman dalam pembelajaran. Tahapan strategi *reciprocal teaching* menurut Donna Dyer & Palincsar Brown 1984 (dalam Djollong, 2009, hlm. 35) yaitu: (a) Merangkum (*summarizing*); (b) Mengajukan pertanyaan (*question generating*); (c) Mengklarifikasi (*clarifying*) atau menjelaskan; (d) Memprediksi (*predicting*).

a) Merangkum (*summarizing*). Pada strategi pemahaman ini siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan membuat ikhtisar tentang

informasi-informasi penting dari suatu bahan atau materi ajar yang telah dibaca.

b) Mengajukan pertanyaan (*question generating*). Pada strategi dengan pemahaman ini siswa memikirkan pertanyaan penting yang dapat ditanyakan setelah membaca suatu bacaan, membantu siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan daya pikir siswa.

c) Mengklarifikasi (*clarifying*) atau menjelaskan. Pada strategi pemahaman ini siswa mengambil langkah-langkah untuk mengklarifikasi bagian-bagian dari teks yang membingungkan, dengan cara membaca kembali bacaan itu kemudian mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas dari bagian bacaan. Kegiatan menjelaskan atau mengklarifikasi membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa memonitor kemampuannya, membimbing siswa untuk dapat memahami definisi, rumus, prinsip, dan dalil.

d) Memprediksi (*predicting*), siswa merumuskan hipotesa apa yang penulis akan bicarakan berikutnya dalam teks. Strategi pemahaman ini terjadi ketika para siswa memprediksi (menduga) apa yang akan mungkin dibahas oleh penulis pada bagian tulisan selanjutnya. Untuk melakukan hal ini supaya berhasil, siswa harus mengaktifkan relevan latar belakang pengetahuan yang telah mereka miliki mengenai topik. Selain itu, guru telah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengkaitkan pengetahuan baru yang akan mereka hadapi dalam teks dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Kegiatan memprediksi membantu siswa untuk menentukan ide-ide penting pada sebuah teks dan membantu siswa untuk aktif mengkaitkan latar belakang pengetahuan mereka.

Keempat tahapan kegiatan berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Sebagaimana dikatakan Palincsar (1984 dalam Djollong,

2009, hlm.23) bahwa model *reciprocal teaching* ini didesain untuk mencek pemahaman anak itu sendiri terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Dalam metode *reciprocal teaching* peran guru adalah sebagai pemberi contoh, umpan balik dan fasilitator yang menjelaskan pada siswa. Guru dan siswa saling bekerja sama dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Dengan diterapkannya tahapan strategi model pembelajaran tersebut yang disertai pemilihan artikel yang tepat diharapkan dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam mencari tahu kondisi keadaan yang sesungguhnya dan merefleksikan sendiri hasil temuannya melalui pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya ketiga, perencanaan yang tidak kalah pentingnya adalah merencanakan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai proses penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap ketercapaian indikator berpikir kritis yang telah ditentukan. Instrumen penilaian yang dibuat oleh guru harus tepat dan sesuai agar keberhasilan pencapaian dapat diukur dengan baik. Selain itu, guru harus memperhatikan beberapa hal dalam penyusunan instrumen penilaian, seperti memperhatikan bentuk penilaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang mengacu pada prosedur atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching,* yaitu bentuk penilaian yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam merangkum, membuat pertanyaan serta jawaban yang kritis, dapat menjelaskan dan memprediksikan permasalahan dengan gagasannya sendiri, dengan menggunakan kata-kata yang baik. Selain bentuk penilaian, hal lain yang perlu dilakukakn guru adalah menyusun pedoman rubrik penilaian yang mana menjadi patokan ketika akan memberikan skor terhadap proses belajar siswa. Dengan rubrik penilaian, guru dapat menilai secara objektif berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan terlebih dahulu. Guru dapat mengembangkan rubrik penilaian dengan memperhatikan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana nanti akan menjadi acuan penilaian dalam setiap kegiatan

pembelajaran. Sementara itu, penentuan bobot penilaian juga dapat dikembangkan guru dengan memperhatikan banyaknya indikator penilaian pada setiap kegiatan serta aktivitas kelompok dalam pembelajaran.

2. Implementasi pembelajaran IPS ketika guru menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup di kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian, peneliti mendapatkan temuan dilapangan berupa data-data dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, penilaian, catatan lapangan dan rekaman foto. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus pertama sampai siklus ketiga, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu lingkungan hidup setahap demi tahap dapat meningkat, karena pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Tentunya, keberhasilan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini selain bergantung pada kematangan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru, juga bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan hasil perencanaan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Semakin baik guru menerapkan tahap-tahap startegi model *reciprocal teaching*, maka semakin jelas juga terlihat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Seiring berjalannya waktu, guru dapat mengelola kelas dengan maksimal dan baik. Terlihat dari bagaimana guru dapat membimbing siswa dalam melaksanakan tahap-tahapan startegi model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan baik, serta mengelola waktu sesuai yang di rencanakan. Selain itu, peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat mengembangkan tingkat berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan daya berpikir para siswa ketika menyelesaikan tugas dengan baik dan melakukan diskusi dengan tertib, percaya diri dan saling menghargai pendapat siswa lain

yang berbeda. Selain itu, dalam membuat rangkuman, para siswa sudah dapat mengidentifikasi dan membuat ikhtisar tentang informasi-informasi yang menurut mereka penting dari suatu bahan atau materi ajar yang telah mereka baca. Begitupula, ketika para siswa paham dan dapat memikirkan pertanyaan penting yang ditanyakan, pada saat proses menjelaskan, agar pelaksanaannya dapat maksimal, para siswa terlebih dahulu mempersiapkan diri mereka dengan membaca kembali bacaan/artikel yang telah dibagikan. Sedangkan, pada tahap memprediksi para siswa sudah dapat menduga apa yang mungkin dibahas oleh penulis pada bagian tulisan selanjutnya. Kegiatan memprediksi ini membantu siswa untuk menentukan ide-ide penting pada sebuah teks dan membantu siswa untuk aktif mengkaitkan latar belakang pengetahuan mereka.

Tentunya dengan hasil pelaksanaan tahapan-tahapan startegi model *reciprocal teaching* yang sudah dilakukan, terlihat pula bagaimana tingkat berpikir kritis para siswa sudah mulai baik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Dewey (dalam Fisher 2008, hlm. 2), menurut Dewey berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus-menerus (*persistent*), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja, jika dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Dengan mendefinisikan berpikir kritis sebagai sebuah proses "aktif", Dewey ingin menghubungkan cara berpikir seseorang yang mampu menerima gagasan-gagasan dan informasi dari orang lain. Bagi Dewey setiap orang yang telah menggunakan berpikir kritis secara *esensial* maka seseorang itu sudah dapat berpikir dengan aktif. Artinya jika seseorang yang sudah dapat berpikir kritis, maka ia sudah mampu dan dapat memikirkan berbagai hal secara lebih mendalam, serta dapat mengajukan berbagai pertanyaan, serta menemukan informasi yang relevan.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang muncul pada saat menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS pada siswa VII-A SMP Pasundan 6 Bandung ini tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang terjadi. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama melakukan pelaksanaan tindakan siklus pertama, sampai tindakan siklus terakhir yaitu siklus keempat. Pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik dan maksimal. Karena masih terdapat kendala, kendala-kendala tersebut yaitu:

a. Siswa masih perlu adaptasi dalam melaksanakan tahap demi tahap model pembelajaran *reciprocal teaching*.
b. Guru kurang berperan aktif atau komunikatif menjadi fasilitator dan mediator.
c. Siswa masih belum dapat sepenuhnya tertib sehingga berpengaruh kepada managemen waktu yang dilakukan guru, dampaknya waktu banyak terbuang untuk menertibkan siswa.
d. Guru belum dapat memberikan perhatian secara merata kepada semua kelompok siswa.

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam menanggulangi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru setiap siklus harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur atau tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, agar siswa paham dan mengerti tahap-tahapan yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran.
2. Setelah menjelaskan tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*, guru pun tidak begitu saja lepas tangan tetapi guru harus dapat membimbing setiap pelaksanaan tahapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Guru dalam berdiskusi sebaiknya harus terlibat sebagai mediator dan fasilitator, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik, dan setiap kelompok dapat menjelaskan atau presentasi sesuai waktu yang telah di tetapkan.
4. Guru perlu lebih tegas lagi saat mengajar siswa di kelas terutama tegas kepada siswa yang mengganggu ketertiban pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menegur, bahkan jika siswa masih belum memperhatikan, guru bisa dengan mengurangi nilai kelompok agar setiap anggota kelompok dapat bertanggungjawab, dan tidak lagi membuat keributan. Setidaknya hal ini cukup memberikan efek jera, meski efek jera ini hanya efektif untuk sementara saja.
5. Guru harus dapat berlaku adil dengan memperhatikan dan memantau semua kelompok siswa, agar jika terlihat siswa atau kelompok yang pasif guru dapat memberikan motivasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di kelas VII-A SMP Pasundan 6 Bandung, diperlukan perencanaan yang sangat matang agar penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi siswa.

4. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi yang telah diamati dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Dapat diketahui, bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan mengenai tingkat berpikir kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup dari pelaksanaan pembelajaran dengan menerpakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hasil peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa ini dilihat dari penilaian yang telah dilakukan oleh guru terhadap

indikator-indikator ketercapaian berpikir kritis siswa yang tentunya sesuai dengan rubrik penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pada siklus pertama tingkat kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 55,8% yang termasuk dalam kategori cukup. Pada dasarnya siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis, hanya saja mereka belum dapat mengembangkannya dengan maksimal. Hal ini terlihat pada siklus pertama siswa masih belum paham dan mengerti bagaimana pelaksanaan tahapan demi tahapan strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selain itu, siswa masih terlihat belum percaya diri.

Pada siklus kedua mengalami peningkatan dari awalnya siklus pertama mendapat persentase 55,8% pada siklus kedua ini persentasenya berubah menjadi 78,6%, dan termasuk ke dalam kategori baik, ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa seiring berjalannya waktu sudah berjalan baik, karena dengan adanya peningkatan sebesar 22,8%. Di siklus kedua ini, dapat disimpulkan model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh positif terhadap tingkat berpikir kritis siswa.

Pada siklus ketiga peningkatan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa mencapai presentase 91,1% atau mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada siklus keempat persentase tingkat kemampuan berpikir kritis siswa mencapai persentase 95,5% atau mengalami peningkatan sebesar 4,4 %. Jika dibandingkan dengan peningkatan siklus kedua, peningkatan pada siklus ketiga dan keempat ini, relatif lebih kecil karena pada siklus ketiga meningkat hanya 12,2 %, pada siklus keempat meningkat 4,4 %. Sedangkan, peningkatan yang terjadi di siklus kedua sebesar 22,%. Namun, terlepas dari besar kecilnya peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis, yang menjadi poin penting adalah setiap siklus mengalami perbaikan. Khususnya pada siklus ketiga dan keempat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sudah masuk ke dalam kategori sangat baik, ini artinya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan sudah tinggi dan

sesuai harapan serta standar yang ingin dicapai, karena dari siklus pertama sampai siklus terakhir indikator-indikator berpikir kritis siswa terus meningkat, dan pada siklus terakhir indikator-indikator berpikir kritis sudah dapat dicapai secara maksimal oleh setiap kelompok. Selain itu, mereka sudah begitu baik dalam melakukan tahap demi tahap strategi model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dari hal tersebut, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat dan dapat dikatakan sangat baik.